

anri

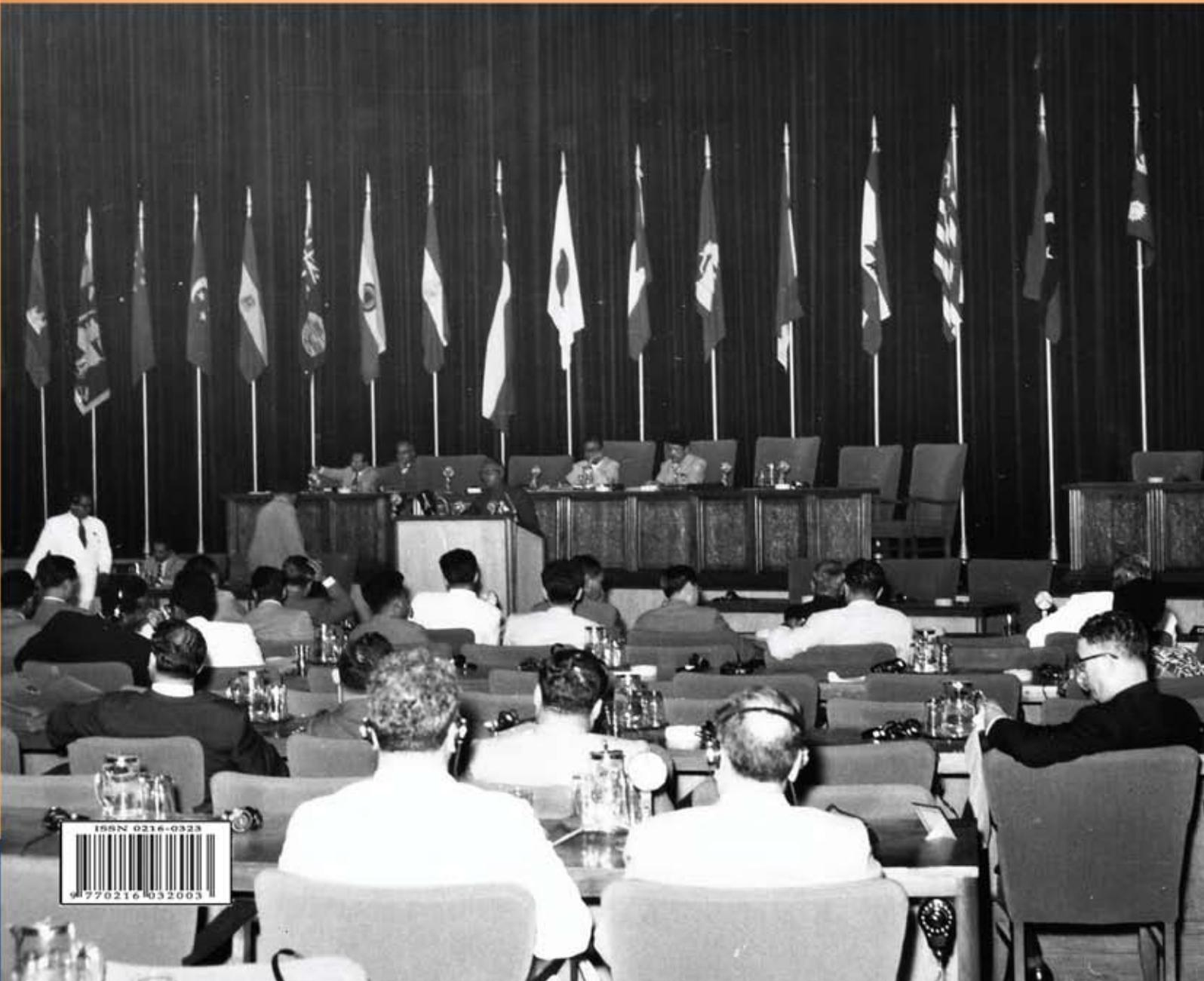
Arsip Nasional Republik Indonesia

Edisi 62/SEPTEMBER-DESEMBER/2013

ARSIP

Media Kearsipan Nasional

MEMORI PRESTASI BANGSA SEBAGAI WARISAN BUDAYA



ISSN 0216-0323



770216032003



jikn.go.id

Jaringan Informasi Kearsipan Nasional

Mahakarya untuk Indonesia

Jaringan Informasi Pemersatu Bangsa

- Beranda
- Peraturan
- Simpul Jaringan
- Forum
- Fitur
- Info
- Hubungi Kami

AGENDA

Tidak Ada Agenda yang Aktif.

[Daftar Agenda](#)

JAJAK PENDAPAT

Apa pendapat anda tentang website JIKN ?

- Sangat Memuaskan
- Memuaskan
- Kurang Memuaskan

[Kirim Tanggapan](#)

[Lihat Hasil](#)

[Daftar Jajak Pendapat](#)

STATISTIK SIMPUL

“Mari kita wujudkan bersama layanan arsip yang bermutu, efisien dan efektif kepada masyarakat melalui keikutsertaan sebagai simpul JIKN”

GALERI



BERITA

Sosialisasi Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) dan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN)
28 November 2013 15:36

Dalam konteks NKRI, Sistem Informasi Informasi Kearsipan (JIKN) merupakan dan riwayat dokumenter yang terpisah-pisah



Informasi lebih lanjut:
PUSAT JARINGAN NASIONAL JIKN
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
Jln. Ampera Raya No. 7 Jakarta Selatan 12560

Telepon: 62-21-780 2043, 62-21-500 250 (24 Jam)
0800-1-835-566 (24 Jam)
E-Mail: admin@jikn.go.id

DAFTAR ISI



5 REKAMAN PRESTASI DAN KEHARUMAN BANGSA

Siapa yang tak tahu Konferensi Asia Afrika (KAA) pada era 1950-an, siapa yang tak kenal Rudi Hartono, Icuk Sugiarto dan Liem Swie King dalam dunia bulu tangkis pada abad 20. Siapa yang tak kenal angklung sebagai alat musik khas dari bambu yang berasal dari Jawa Barat, semua itu merupakan beberapa contoh saja prestasi yang pernah diraih dalam berbagai bidang oleh bangsa yang berbendera merah-putih, Indonesia.

DARI REDAKSI _____ **4**

Dharwis Widya Utama Yacob : _____ **17**

KOMODITI KOPI YANG MENDUNIA

Ina Mirawati : _____ **20**

KONFERENSI ASIA AFRIKA, PRESTASI DIPLOMASI POLITIK INDONESIA

Tyanti Sudarani : _____ **23**

MENGENANG KEJAYAAN INDONESIA DI BIDANG PANGAN

Widhi Setyo Putro : _____ **27**

ASIAN GAMES IV TAHUN 1962 DI JAKARTA “PRESTASI OLAHRAGA INDONESIA YANG TERLUPAKAN”

Regional : _____ **31**

KOMITMEN WALI KOTA DAN BPAD KOTA DENPASAR: WUJUDKAN ARSIP SEBAGAI INDIKATOR AKUNTABILITAS KINERJA

M. Haris Budiawan, SS : _____ **35**

NORMA TATA KELOLA ARSIP DI BELANDA



9 Toto Widyarsono : PENGUMPULAN ARSIP TOKOH SENI BUDAYA MELALUI SEJARAH LISAN

Kelangkaan rekaman tertulis mengenai masa mutakhir Indonesia menimbulkan celah dalam penyediaan sumber sejarah di tanah air. Salah satu cara untuk mengisi ruang kosong tersebut dilakukanlah suatu metode pendekatan sejarah yang disebut sebagai metode wawancara sejarah lisan (*oral history*).

Wawancara Eksklusif : _____ **38**

WAWANCARA EKSKLUSIF DUTA BESAR RI UNTUK KERAJAAN YORDANIA HASYIMIA DAN PALESTINA

Annawaty Betawinda M : _____ **42**

“ARSIP BILANG BEGITU”

PROFIL : _____ **46**

DENGAN CINTA, ANGKLUNG MENDUNIA

Euis Shariasih : _____ **50**

PENGENDALIAN SERANGGA PERUSAK ARSIP

Muhammad Rustam : _____ **52**

PENYELENGGARAAN SIKN DAN JIKN BERBASIS CLOUD COMPUTING

Krihanta : _____ **56**

PENGAMANAN ARSIP/DOKUMEN RAHASIA DAN KRIPTOGRAFI

Sumantri : _____ **59**

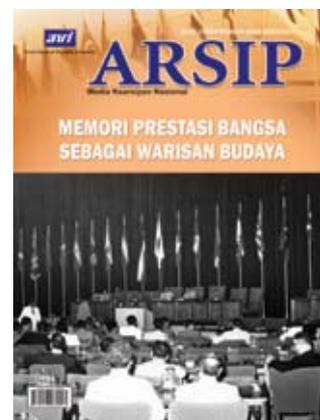
REKAM JEJAK “KARTIKA-1”

LIPUTAN _____ **62**



14 Sumrahyadi : BUKTI PENGAKUAN DUNIA SEBAGAI PRESTASI DAN WARISAN BUDAYA BANGSA

Untuk mendapatkan pengakuan secara internasional, maka hasil prestasi dan karya anak bangsa perlu untuk didata oleh instansi terkait kemudian didaftarkan dengan dilampirkan bukti otentik kepada lembaga internasional dengan segala kelengkapan arsip dan dokumen administratifnya untuk mendapatkan pengakuan internasional serta disosialisasikan agar karya tersebut dikenal serta dapat dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa.



KETERANGAN COVER

Suasana sidang Konferensi Asia Afrika
Sumber: ANRI, KAA550420 FP 49

Pembina:

Kepala Arsip Nasional RI,
Sekretaris Utama Arsip Nasional RI,
Deputi Bidang Konservasi Arsip,
Deputi Bidang Pembinaan Kearsipan,

Deputi Bidang Informasi &
Pengembangan Sistem Kearsipan

Penanggung Jawab:

Dra. Multi Siswati, MM

Pemimpin Redaksi:

Dra. Listianingtyas M.

Wakil Pemimpin Redaksi:

Eli Ruliawati, S.Sos

Dewan Redaksi:

Drs. Azmi, M.Si., Drs. Hilman Rosmana,
M. Ihwan, S.Sos., M.Si.,

Drs. Bambang Parjono Widodo, M.Si,

Drs. Langgeng Sulistyio B,

Redaktur Pelaksana:

Gurandhyka, S. IP,

Neneng Ridayanti, S.S.,

Bambang Barlian, S.AP, Susanti, S.Sos., M.Hum.,

Eva Julianty, S.Kom.,

Adhie Gesit Pambudi, S.Sos., MA.

Sekretariat:

Sri Wahyuni, Ifta Wydyaningsih, A.Md,

Raistiwar Pratama, S.S

Reporter:

Ika Kartika, S.Ikom., Annawaty Betawinda M,
S.Sos., Tiara Kharisma, S.Ikom., Erieka Nurlidya,
S.Sos.,

Fotografer:

Hendri Erick Zulkarnaen, S.Kom, Supriyono,
Firmansyah, A.Md,

Editor:

Neneng Ridayanti, S.S.,

Eva Julianty, S.Kom,

Bambang Barlian, S.AP

Tiara Kharisma, S.I.Kom.

Perwajahan/Tata Letak:

Isanto, A.Md

Distributor:

Abdul Hamid, Farida Aryani, S.Sos
Achmad Sadari

.....
Majalah ARSIP menerima artikel dan berita tentang kegiatan kearsipan dan cerita-cerita menarik yang merupakan pengalaman pribadi atau orang lain. Jumlah halaman paling banyak tiga halaman atau tidak lebih dari 500 kata. Redaksi berhak menyunting tulisan tersebut, tanpa mengurangi maksud isinya. Artikel sebaiknya dikirim dalam bentuk *hard* dan *soft copy* ke alamat Redaksi: Subbag. Publikasi dan Dokumentasi, Bagian Humas, Arsip Nasional RI, Jalan Ampera Raya No. 7 Cilandak, Jakarta 12560, Telp.: 021-780 5851 Ext. 404, 261, 111, Fax.: 021-781 0280, website: www.anri.go.id, email: info@anri.go.id

Suatu pencapaian yang memiliki makna baik bagi pelakunya maupun bagi pihak lain diawali dengan tekad, melau proses dan perjuangan. Pencapaian dalam bidang apapun tentu akan mempunyai nilai, dapat memberikan manfaat, dan menumbuhkembangkan kepercayaan diri, serta dapat mendorong semangat kolektif.

Sejarah mencatat berbagai prestasi yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia dalam berbagai bidang. Berbekal tekad dan semangat serta upaya sungguh-sungguh, kita telah mampu membuka mata dan menumbuhkan rasa hormat pihak lain atas berbagai pencapaian yang ditunjukkan oleh anak-anak Ibu Pertiwi ini.

Kita memang memiliki kekayaan alam, namun tidaklah bijaksana jika hanya mengandalkan sumber-sumber yang terbatas ketersediaannya, apalagi jika cara pengelolaannya tanpa perhitungan matang. Karya seni yang merupakan suatu kreasi sebagai warisan budaya dapat dijadikan pilihan untuk dapat ditampilkan sebagai produk unggulan. Pengakuan terhadap berbagai karya seni sudah diperoleh dan tercatat sebagai bagian dari warisan dunia.

Majalah **ARSIP** edisi kali ini mengetengahkan berbagai pencapain bangsa Indonesia, baik dalam bidang diplomasi, kesenian, olah raga maupun dalam hal unjuk kemampuan yang patut dibanggakan. Berbagai artikel terkait dan artikel lainnya serta wawancara dengan berbagai narasumber, seperti biasanya menjadi isian tetap majalah ini.

Disadari masih terdapat kekurangan pada majalah edisi kali ini, baik secara teknis maupun isi, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih atas apresiasi pembaca dan mengucapkan selamat menikmati sajian kami, semoga dapat memberi manfaat.

Redaksi

REKAMAN PRESTASI DAN KEHARUMAN BANGSA



Menteri Sekretaris Kabinet Moerdiono sedang menyerahkan hadiah kejuaraan bulutangkis kepada Liem Swie King di Senayan Jakarta. 11 September 1984. Sumber: ANRI, Setneg 1264

Siapa yang tak tahu Konferensi Asia Afrika (KAA) pada era 1950-an, siapa yang tak kenal Rudi Hartono, Icuk Sugianto dan Liem Swie King dalam dunia bulu tangkis pada abad 20. Siapa yang tak kenal angklung sebagai alat musik khas dari bambu yang berasal dari Jawa Barat, semua itu merupakan beberapa contoh saja prestasi yang pernah diraih dalam berbagai bidang oleh bangsa yang berbendera merah-putih, Indonesia.

Keberhasilan identik dengan prestasi, sehingga prestasi dapat menjadi sesuatu yang diidam-idamkan oleh setiap individu maupun kelompok. Prestasi dalam berbagai bidang pernah diraih oleh bangsa Indonesia, sebut saja prestasi dalam bidang diplomasi.

Kondisi pada sekitar tahun 50-an, dua blok yang dapat dikatakan memegang kendali saat itu, yaitu blok barat dan blok timur berusaha

untuk menarik negara-negara di Asia-Afrika yang baru saja merdeka untuk bergabung dalam bloknya. Dalam kondisi tersebut, Indonesia yang pada saat itu dapat dikatakan sebagai negara yang baru merdeka, sudah mampu untuk mengumpulkan dan memengaruhi negara-negara lain di Asia-Afrika yang juga baru merdeka untuk tidak memihak atau ikut dengan blok barat maupun timur melalui KAA. Tujuan tersebut sesuai dengan kebijakan politik luar negeri Indonesia sejak awal masa kemerdekaannya, yaitu “bebas aktif”, artinya tidak berpihak kepada blok manapun, tidak berdasarkan kepada kepentingan asing, tetapi ikut aktif dalam menghapuskan penjajahan di muka bumi dan menciptakan perdamaian dunia berdasarkan kemerdekaan dan keadilan sosial sebagaimana tersurat dalam Undang-Undang Dasar. Hal ini merupakan salah satu bukti

keberhasilan Indonesia.

Sebagaimana dikatakan oleh dosen dan peneliti di Universitas Le Havre, Perancis, Darwis Khudori, dalam wawancara dengan redaksi Majalah ARSIP bahwa KAA memberikan dampak langsung dan tidak langsung bagi kebijakan luar negeri Indonesia. “Dampak langsungnya adalah penandatanganan kesepakatan kewarganegaraan ganda antara Indonesia dengan Republik Rakyat China (RRC) di mana menurut kesepakatan ini, orang-orang keturunan Tionghoa yang tinggal di Indonesia diharuskan memilih antara menjadi warga negara Indonesia atau Tiongkok. Kondisi ini berbeda dengan sebelumnya, di mana sebelum perjanjian ini, Tiongkok mengklaim bahwa semua keturunan Tionghoa yang tinggal di Indonesia atau di negara lainnya adalah warga

LAPORAN UTAMA

negara Tiongkok,” jelasnya. Beliau menyampaikan bahwa dampak langsung lainnya adalah dukungan bulat dari seluruh negara peserta KAA kepada Indonesia dalam menuntut hak atas Irian Barat sebagai bagian dari Indonesia. Dampak tidak langsung KAA jauh lebih penting bagi peran Indonesia dalam kancah internasional, di antaranya KAA melahirkan istilah “Bandung Spirit” yang merupakan seruan demi ko-eksistensi damai antarbangsa; pembebasan dunia dari struktur dominasi antarnegara; solidaritas bagi bangsa-bangsa yang terjajah, lemah atau dilemahkan oleh tata dunia yang tidak adil. Selain itu, Indonesia dihargai sebagai jembatan, perantara atau fasilitator hubungan bangsa-bangsa Asia Afrika, sebab banyak anggota delegasi negara peserta KAA tidak saling mengenal sebelumnya. KAA juga berhasil mengurangi ketegangan politik antara kedua blok yang bersengketa.

Contoh lain dari keberhasilan Indonesia dalam bidang diplomasi internasional, ketika Indonesia berhasil menjadi salah satu pelopor dalam mendirikan Gerakan Non Blok (GNB) pada 1961. Di bawah kepemimpinan Soekarno, peran Indonesia dalam GNB dapat dikatakan “*high profile*”. Selain sebagai pendiri, Soekarno ditugaskan untuk menyampaikan tujuan dan hasil Konferensi Non Blok kepada Presiden Amerika Serikat saat itu, John F Kennedy. Di sini Soekarno mencoba untuk memperkenalkan konsep perjuangan baru kepada GNB yaitu konsep yang membagi dunia ke dalam dua kubu yang bertarung, yakni *New Emerging Forces* (NEFO) dan *Old Established Forces* (OLDEFO). Dalam kerangka konsep tersebut, Soekarno mendirikan *Games of the New Emerging Forces* (GANEF) sebagai tandingan *Olympic Games* dan *Conference of the New Emerging*



Beberapa jenis pesawat hasil produksi PT. Nurtanio, 23 Agustus 1976
Sumber: ANRI, Setneg 316



Dosen dan peneliti di Universitas Le Havre, Perancis, Darwis Khudori.

Forces (CONEFO) sebagai tandingan PBB. Dari kedua contoh prestasi yang pernah dicapai Indonesia dalam bidang diplomasi yang dipaparkan sebelumnya, harusnya dapat menjadi rujukan bagi bangsa Indonesia untuk dapat berprestasi lebih baik lagi dari apa yang pernah dicapai dimasa lalu.

Dalam sektor pertanian, Indonesia pernah berhasil menerapkan swasembada pangan khususnya swasembada beras. Pemerintah orde

baru bertekad untuk meningkatkan ketahanan pangan melalui program-program intensifikasi, penerapan teknologi bidang pertanian, dan peningkatan peran Badan Urusan Logistik (Bulog). Selain itu, Pemerintah Orde Baru melakukan kontrol yang ketat terhadap harga kebutuhan pangan di Indonesia.

Pada tahun 1984, Indonesia berhasil mandiri dalam memenuhi kebutuhan beras dengan capaian produksi sebesar 25,8 ton. Prestasi ini membalikkan realita Indonesia sebagai negara agraria pengimpor beras menjadi negara pengekspor beras. Atas kesuksesan ini, Organisasi Pangan Internasional atau *Food and Agriculture Organization* (FAO) milik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memberikan penghargaan kepada Presiden Soeharto.

Setelah sempat kembali menjadi negara pengimpor beras, Indonesia berhasil meraih kembali prestasi ini pada tahun 2004. Pemerintah Presiden Megawati Soekarno Putri yang hampir menyamai prestasi tahun 1984. Namun swasembada pangan kali ini lebih

dipengaruhi oleh kebijakan larangan impor yang memicu peningkatan produksi beras. Hingga saat ini, pemerintah Indonesia terus melakukan peningkatan produksi pangan melalui revitalisasi pertanian yang diterapkan oleh Pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Tidak hanya di bidang diplomasi dan ekonomi, prestasi dalam bidang olahraga khususnya bulu tangkis juga pernah diraih Indonesia dimana pemain bulutangkis Indonesia menjadi pemenang *All England*, sebuah turnamen bulu tangkis tertua yang bertaraf internasional. Kemenangan yang diperoleh Rudi Hartono, Ick Sugianto, Liem Swie King, dan kawan-kawan tentu saja menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Hingga saat ini, beberapa pemain bulu tangkis muda Indonesia seperti Taufik Hidayat, Liliyana Natsir dan Tontowi Ahmad berhasil memenangkan pertandingan taraf internasional yang mengharumkan nama bangsa Indonesia. Artinya prestasi dalam bidang bulutangkis yang pernah dicapai dalam abad 20, diteruskan oleh generasi muda pemain bulu tangkis Indonesia.

Prestasi dalam bidang kependudukan juga pernah diraih Indonesia pada zaman pemerintahan Soeharto. Indonesia dengan kepadatan penduduknya, dapat dikendalikan populasinya melalui program Keluarga Berencana (KB). Dalam program KB, setiap keluarga disarankan untuk hanya memiliki dua anak. Dalam perkembangannya, program KB sudah mulai tak lagi dimaknai sebagai program persuasif pemerintah, tapi juga menjadi kebutuhan keluarga demi menuju kualitas kehidupan keluarga yang lebih baik dan sejahtera. Kenyataan tersebut tentunya tercipta tak luput dari sebuah proses dan program “jemput bola” pemerintah saat

itu. Awalnya, demi menjajaki sosialisasi program kesuksesan KB, pemerintah menggunakan berbagai media perubahan seperti menyelenggarakan orientasi dan pematapan manajemen program KB, “mendekati” pemuka agama, seniman dan lain-lain untuk menyosialisasikan KB. Berbagai media lini bawah seperti poster dan pamflet juga dijajaki sebagai media penyebaran informasi program KB. Selain itu, beberapa kegiatan sebagai wujud partisipasi aktif masyarakat dalam program KB juga digelar oleh pemerintah.

Program ini dinilai berhasil mengatasi pengendalian kependudukan pada tahun 1980-an, sehingga pada 8 Juni 1989, Presiden Soeharto menerima penghargaan tertinggi di bidang kependudukan dan KB yaitu *United Nations Population Award* dari Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Program pengendalian kependudukan di Indonesia diawali dengan ditandatanganinya Deklarasi Kependudukan PBB pada tahun 1967. Dengan penandatanganan tersebut,

secara resmi Indonesia mengakui hak-hak untuk menentukan jumlah dan jarak kelahiran sebagai hak dasar manusia dan juga pentingnya pembatasan jumlah penduduk sebagai unsur perencanaan ekonomi dan sosial. Setahun sebelum menerima penghargaan *United Nations Population Award* dari PBB, tepatnya pada 2 Desember 1988, Presiden Soeharto telah menerima penghargaan *Global Statesman in Population Award* dari *The Population Institute* sebuah Lembaga Kependudukan Independen yang cukup “berkelas” di Amerika Serikat.

Prestasi dalam bidang kebudayaan diantaranya adalah dengan diakuinya batik, keris, wayang, angklung, subak, noken, I La Galigo, Babad Dipanegara, dan Negara Kertagama sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Karya budaya tak benda tersebut bisa memperoleh pengakuan dari UNESCO dengan cara mensosialisasikannya baik dalam



Presiden Soeharto menerima penghargaan khusus “*Global Statesment Award*” dari *The Population Institute* yang diserahkan oleh Presiden *The Population Institute*, Warnes Fornos di Istana Negara, Jakarta 3 Desember 1988.

Sumber: ANRI, khazanah Sekretaris Negara, Tahun 1966-1989, No. 1088

LAPORAN UTAMA

tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian maka semua orang akan mengetahui bahwa karya-karya budaya tersebut merupakan hasil karya dari Indonesia. Keberhasilan angklung dalam meraih pengakuan dari UNESCO, tak lepas dari peran pemerintah.

Selain itu, peran masyarakat dalam memelihara dan melestarikan alat musik tersebut juga memegang peranan penting, salah satunya adalah seperti yang dilakukan oleh Udjo Ngalagena dan istrinya Uum Sumiati sejak 1966. Hal yang telah dilakukan pasangan suami-isteri ini dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam memelihara dan melestarikan budaya daerah.

Prestasi bangsa Indonesia dalam bidang teknologi juga pernah dicapai, salah satunya melalui pembuatan pesawat terbang oleh PT. Nurtanio. Sejak Presiden kedua Indonesia meresmikan Industri Pesawat Terbang Nurtanio pada 23 Agustus 1976, geliat kemajuan hasil karya anak bangsa dalam bidang penerbangan mulai terlihat. Saat itu Industri Pesawat Terbang Nurtanio yang kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985 berhasil melahirkan beberapa helikopter. Melalui restrukturisasi, IPTN akhirnya berganti nama menjadi PT. Dirgantara Indonesia (DI) dan pada tahun 2012 berhasil mengirimkan 4 pesawat CN235 pesanan Korea Selatan. Selain itu PT DI berusaha menyelesaikan 3 pesawat CN235 pesanan dan 24 Heli Super Puma. Hal yang telah dilakukan oleh PT. Nurtanio, dapat dikatakan merupakan prestasi bangsa karena pada saat itu belum banyak negara yang dapat memproduksi pesawat terbang.

Beberapa prestasi yang pernah

“ Arsip yang merekam prestasi bangsa, harus secara bertahap diserahkan ke ANRI karena arsip bukan hanya sekedar informasi, tetapi merupakan pengetahuan, arsip menjadi aset kekayaan bahan informasi juga ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat ”



Kepala ANRI, Mustari Irawan

diraih Indonesia, terekam dalam berbagai bentuk media tersimpan dengan baik di Arsip Nasional Indonesia (ANRI). Dengan tersimpannya arsip mengenai prestasi bangsa yang pernah dicapai, diharapkan dapat memberikan harapan, semangat, dan inspirasi bagi generasi berikutnya. Sebagaimana dikatakan oleh Kepala ANRI, Mustari Irawan bahwa dengan tersimpannya arsip prestasi bangsa dalam bentuk film, foto dan dokumen, memberikan gambaran kepada

kita semua, terutama anak bangsa bahwa bangsa kita pada masa lalu sesungguhnya merupakan bangsa yang memiliki prestasi besar dalam setiap aspek kehidupan. Arsip-arsip ini akan menjaga memori, identitas bangsa dan menyampaikan sesuatu kepada masyarakat. Beliau pun menyampaikan bahwa prestasi bangsa yang direkam di arsip itu banyak sekali dan itu menjadi salah satu bagian dari khazanah Arsip Nasional. Beberapa arsip terkait dengan prestasi bangsa yang tersimpan di ANRI diantaranya adalah khazanah arsip Sekretariat Negara dan Kementerian Penerangan.

“Arsip yang merekam prestasi bangsa, harus secara bertahap diserahkan ke ANRI karena arsip bukan hanya sekedar informasi, tetapi merupakan pengetahuan, arsip menjadi aset kekayaan bahan informasi juga ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat” terang Kepala ANRI yang dilantik pada 27 Desember 2013.



Toto Widyarsono :

PENGUMPULAN ARSIP TOKOH SENI BUDAYA MELALUI SEJARAH LISAN

Arsip sebagai warisan Budaya

Warisan kebudayaan tidak saja harus dipertahankan tetapi juga harus mencari bentuk baru untuk mempertahankan eksistensinya di tengah pesatnya kemajuan jaman. Ini adalah tantangan globalisasi yang mesti disikapi dengan positif. Inovasi-inovasi kreatif diperlukan agar kekayaan kultural tak tergerus arus waktu.

Persinggungan antara tradisi dan kreativitas akan membuahkan hal baru yang unggul dan kaya. Salah satu warisan itu adalah arsip, selain bentuk fisik yang merupakan media rekam, arsip juga berarti informasi yang terekam dalam media tersebut. Selain berisi tentang catatan perjalanan kehidupan bangsa, arsip mempunyai potensi pemberi kontribusi bagi terpeliharanya warisan budaya tak benda (*intangible cultural heritage*) pada saat ini dan di masa mendatang.

Arsip sebagai bagian dari identitas bangsa tidak dapat dilepaskan dari dinamika perkembangan kebudayaan Indonesia membutuhkan sebuah kebijakan yang mendorong tersedianya dukungan sumber daya dan pengelolaannya yang transparan dan akuntabel; mewujudkan program-program edukasi publik serta distribusi pengetahuan dalam skala nasional maupun internasional.

Di negara kita, pada umumnya perorangan kurang memberikan perhatian pada bahan-bahan dokumenter, baik dalam tahap penciptaannya, apabila ia menjadi pelaku atau saksi mata dari suatu kejadian atau peristiwa, maupun memelihara atau memiliki dokumennya. Oleh karenanya, kita belum bisa berharap banyak adanya koleksi bahan dokumenter perorangan. Perkembangan terakhir menunjukkan banyak tokoh atau orang terkemuka

menorehkan pengalamannya melalui penyusunan biografi atau memoir yang memuat pengalaman pribadinya atau apa yang diketahuinya mengenai peristiwa di masa lalu.

Dalam hal dokumentasi mengenai tokoh seni, dapat dikatakan lebih sedikit dibandingkan dengan tokoh-tokoh di bidang lain seperti politikus dan kalangan bisnis. Catatan mengenai proses kreatif para seniman umumnya kurang tercatat dan tersimpan dengan baik. Kalaupun ada kebanyakan berupa karya mereka, itu pun kadang sudah berada di tangan kolektor ataupun barang kali kelompok penggemar mereka (*fans club*). Oleh sebab itu, perlu dicari upaya untuk mengumpulkan data dan informasi berkenaan dengan ide, gagasan, dan karya para seniman sebagai rekaman fakta budaya bangsa. Segenap warga harus berkeyakinan bahwa apa yang menjadi identitas budaya

ARTIKEL LAPORAN UTAMA

mereka sebagai bentuk warisan yang memperkaya diri, sesuatu yang membedakan dengan bangsa lain menginspirasi apa yang akan diperbuat untuk hari esok. Kekayaan budaya sebagai kekuatan dan kepercayaan diri akan memberikan kekuatan serta mempunyai panduan dalam membentuk martabat bangsa.

Dalam perjalanan sejarah, arsip telah berfungsi sebagai pengawal warisan dokumentasi umat manusia. Baik bagi individu maupun bagi masyarakat, memori merupakan bagian integral dari eksistensi suatu bangsa. Memori kolektif ini sebagai suatu yang vital untuk dilestakan sebagai penanda identitas budaya, untuk merangkai masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Arsip menyediakan bukti, informasi dan testimoni yang memungkinkan warga negara mengetahui berbagai kejadian dalam perjalanan sejarahnya. Tanpa arsip kita tidak akan pernah tahu eksistensi kita. Tanpa catatan kita bisa kehilangan memori, dengan begitu kita tidak mempunyai identitas, dengan demikian kita akan kehilangan kesadaran akan kekinian kita yang selanjutnya tentu akan sulit untuk merencanakan masa depan. Dan memori tentu saja merupakan aset yang sangat berharga dan sebagai sumber daya di masa depan yang dipercayakan kepada kita semua di masa kini.

Seni dan Jiwa Bangsa

Maestro Seni Lukis Indonesia S. Soedjojono pernah menyatakan “Kalau seorang seniman membuat suatu barang kesenian, maka sebenarnya buah kesenian tadi tidak lain dari jiwanya sendiri yang kelihatan. Kesenian adalah jiwa yang *ketok* (jiwa



Sumber: Sejarah Lisan, ANRI

Wawancara sejarah lisan dengan John Koeswoyo

yang tertumpahkan). Jadi kesenian adalah jiwa”. Selanjutnya Soedjojono, yang pada tahun ini diperingati genap 100 tahun menerjemahkan seni jiwa *ketok* dan realisme itu dengan seri lukisan-lukisan para pejuang di medan perang serta aktivitas yang berbau kerakyatan, artinya ia telah membuktikan posisi keberpihakannya kepada kebangsaan, jauh sebelum Indonesia merdeka.

Seni sebagai bagian dari peradaban manusia memiliki kekuatan karismatik dalam bingkai waktu yang tak terhingga. Ia bisa ditarik kebelakang ribuan tahun sebelum masa kini, dan melangkahi masa kini ke garis edar di masa datang. Namun sebagai suatu kajian seni dan berkesenian mendapatkan penegasan dalam wiyah filsafat baru yang lazim disebut estetika, melengkapi kajian lainnya yakni: logika, metafisika, epistemologi dan etika. Istilah estetika baru muncul kemudian (abad-18), berasal dari kata Yunani *aisthētikos* yang berarti “persepsi inderawi”.

Estetika berkuat dengan wilayah keindahan, dan akhirnya menyangkut karya seni; keindahan karya manusia, disamping tentunya ada keindahan alamiah. Keindahan yang didasarkan pada persepsi inderawi mengantarkan kita untuk mengalihkan perhatian dari benda-benda menjadi persepsi atas benda-benda, dari obyek ke subyek yang akhirnya membawa kita pada pengalaman inderawi. Karena menyangkut pengalaman inderawi maka kita dihadapkan pada suatu persoalan untuk membedakan yang estetis dan non estetis. Setelah pertanyaan itu terjawab maka lebih lanjut kita dihadapkan pada pertanyaan: Apa yang terjadi jika saya merespon secara estetis? Saya dapat merefleksikan bahwa keindahan itu bersumber dari kehidupan itu sendiri. Pengalaman akan keindahan dapat dialami setiap orang dengan cara yang sama dan dengan penilaian yang sama, tetapi bisa juga berbeda. Tetapi di atas semua itu tidak dapat dipungkiri bahwa keindahan yang dialami setiap

manusia menjadikan hidup semakin hidup.

Itu artinya kesenian sesungguhnya tidak bisa diukur hanya sepotong-sepotong, menanggalkan yang lama, atau pun meniadakan munculnya kekuatan baru futuristik oportunistik.

Kehidupan kesenian kita saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman atau penjelajahan interaktif dengan dunia di luar kesenian itu sendiri. Bahkan tak jarang, kesenian lebih berfungsi sebagai sekedar “alat”, untuk menorehkan keinginan-keinginan sesaat, sebagaimana diinginkan dalam menyiasati keadaan. Dalam satu sisi situasi kehidupan seni seperti itu, bisa dibenarkan. Kesenian memang memiliki fungsi untuk menilai keadaan jaman dan situasi. Selain itu, tentu saja berfungsi sebagai pendedah emosi, pencetus akumulasi ide dan imajinasi, ataupun sebagai manifestasi dari renungan atas keindahan itu sendiri yang subtil.

Dengan kata lain, kesenian adalah suatu totalitas, yang memberi ruang peradaban abadi dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Di dalam kesenian itu, di mana totalitas merupakan dan menjadi prinsip keniscayaan, maka kehidupan kejiwaan dan rasa kemanusiaan kita akan terpuaskan. Seni dan keindahan atau estetika adalah bagian penting dari pengalaman manusia. Respons kita terhadap keindahan tidak saja meningkatkan kualitas kehidupan, tetapi juga memberikan makna pada kehidupan itu sendiri.

Karya seni tidak hanya perkara artistik dan keindahan, tetapi lebih

jauh dari itu mesti menyumbangkan gagasan kepada kehidupan, kemanusiaan dan dunia. Karena itu karya-karya mereka adalah fakta-fakta benda sebagai jejak peradaban yang menyimpan fakta mental, fakta sosial, fakta politik dan fakta budaya bangsanya.

Menempatkan kesenian/karya seni pada maqom (posisi) yang signifikan terkait dengan kebangsaan, terhadap harga diri sebuah bangsa. Karya seni tidak hanya dilihat dan dianggap sebagai asesoris, sebagai tempelan dalam kehidupan, apalagi bagi sebuah bangsa. Akan tetapi diposisikan sebagai penanda kualitas keberadaan sebuah bangsa. Para seniman adalah perekam semangat dan jiwa jaman.

Sejarah Lisan Tokoh Seni Indonesia

Kelangkaan rekaman tertulis mengenai masa mutakhir Indonesia menimbulkan celah dalam penyediaan sumber sejarah di tanah air. Salah satu cara untuk mengisi ruang kosong tersebut dilakukanlah suatu metode pendekatan sejarah yang disebut sebagai metode wawancara sejarah lisan (*oral history*). Melalui kegiatan ini dapat dihimpun keterangan lisan yang digali dari tokoh dengan latar belakang berbagai bidang yang dapat dikelompokkan berdasarkan kapasitas pribadi (*intellectual capacity*), yakni bidang ilmu pengetahuan dan teknologi terapan; bidang politik, militer, dan sosial kemasyarakatan; serta bidang keagamaan,

humaniora dan olah raga. Dari sekian tokoh penting tidak semuanya mewariskan ide, gagasan, dan prestasinya secara tertulis. Maka dengan wawancara sejarah lisan akan diperoleh rekaman dari berbagai peristiwa yang dialami sendiri, disaksikan dan diamati oleh sang tokoh tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan mengamanatkan: “dalam rangka melengkapi khazanah tentang rekaman peristiwa tertentu dapat dilakukan melalui kegiatan wawancara sejarah lisan”. Informasi ataupun data sejarah yang diperoleh melalui wawancara sejarah lisan dapat dipandang sebagai upaya menghimpun dokumentasi lisan yang dirasa langka dari suatu periode historis, namun dapat pula diarahkan untuk membangkitkan suasana jaman dan dinamika peristiwa



Wawancara sejarah lisan dengan Nomo Koeswoyo
Sumber: Sejarah Lisan, ANRI



Wawancara sejarah lisan dengan Gesang

Sumber: Sejarah Lisan, ANRI

yang dapat dikenal oleh generasi yang tidak mengalaminya. Sejarah berbicara mengenai manusia, tentang pergumulan hidupnya dan interaksinya dengan lingkungan jamannya. Penuturan lisan adalah suatu cara untuk membangkitkan dan menegaskan kembali semua pengalaman seseorang, mewariskannya dalam metode klasik secara alami dan manusiawi, yakni bertutur dan bercerita.

Patut dipahami bahwa sumber tertulis acapkali tidak dapat menjelaskan suatu obyek keseluruhan, selalu ada makna tersembunyi di belakang rangkaian kalimat yang tidak termaktub dalam tulisan. Membaca sebuah dokumen tertulis, sering kali kita membuat penafsiran, analisis, tanpa menyelami emosi dan suasana yang melahirkan dokumen itu, yang telah menjadi sumber sejarah. Sungguh suatu keniscayaan bagaimana kita harus menelisik dalamnya lautan emosi dan suasana yang melahirkan sebuah keputusan maha penting ataupun suatu peristiwa yang dapat dikatakan mengubah jalannya sejarah

suatu bangsa? Orang besar, tokoh mulia menuliskan atau lebih tepat “dituliskan” pikiran mereka, tetapi bagi sebagian besar anggota masyarakat, lebih mudah mengucapkan pikiran dan perasaan mereka dari pada harus bersusah payah menyusun dan menuangkan kata-kata dalam kalimat resmi. Kemudahan yang ditawarkan teknologi dalam banyak segi aktivitas manusia, di pihak lain berpotensi menghilangkan keterangan penting

yang mendasari suatu tindakan. Atas dasar itu, tiba waktunya disiplin sejarah untuk menengok bahan lisan, bahan yang tidak tertulis, ataupun terekam dalam bentuk lain. Berbeda dengan rancangan konvensional yang tampaknya cukup puas dengan bahan tulis, metode baru berpaling kepada sumber lisan yang diperoleh lewat hubungan percakapan atau melalui wawancara.

Kegiatan berkesenian di tanah air dengan segala dinamikanya sangatlah menarik untuk disimak dan dijadikan bahan pembelajaran bagi generasi kini dan mendatang. Oleh karena itu, Arsip Nasional RI membuat program yang bertujuan mendokumentasikan tokoh seni dalam berkeaktivitas, berkarya, dan mencipta di bidangnya masing-masing. Apa yang telah mereka lakukan dan sumbangkan, baik pada kearifin lokal (*local genius*), pengembangan seni budaya nasional, bahkan bagi kesenian dunia, patut mendapatkan apresiasi dan layak diketahui masyarakat luas. Lembaga kearsipan sebagai salah satu institusi



Wawancara sejarah lisan dengan Didik Nini Thowok

Sumber: Sejarah Lisan, ANRI



Sumber: Sejarah Lisan, ANRI

Wawancara sejarah lisan dengan Waljinah

penjaga warisan nasional (*national heritage*) berkewajiban untuk ikut berpartisipasi dalam mengisi materi pendidikan melalui khasanah arsip yang dimilikinya termasuk rekaman sejarah lisan. Lebih jauh dari itu dimungkinkan pula untuk melakukan diseminasi informasi dalam bentuk publikasi sumber arsip. Segmen pengguna arsip yang semakin luas menuntut penyediaan sumber kearsipan yang semakin beragam pula, termasuk bidang seni dan budaya.

Tokoh-Tokoh Seni yang Pernah Diwawancarai/Khasanah Arsip Sejarah Lisan Tokoh Seni

Perjalanan hidup para tokoh seni

dari awal berkarya hingga terkenal tentunya penuh dengan perjuangan. Hal inilah yang mendorong ANRI untuk melakukan wawancara sejarah lisan terhadap para tokoh seni Indonesia. Dalam hal ini tokoh seni yang pernah diwawancarai masih terbatas tokoh seni tarik suara dan seni tari. Pada tahun 2009, ANRI telah mewawancarai Titiek Puspa, Waljinah, dan Gesang Martohartono. Ketiga tokoh tersebut kiprahnya dalam belantika seni tarik suara di Indonesia tidak perlu dipertanyakan lagi. Titiek Puspa merupakan penyanyi, pencipta lagu, dan pemain film senior yang telah berkarya lebih dari lima dekade. Waljinah merupakan

penyanyi legendaris spesialis lagu-lagu keroncong dan langgam Jawa. Sedangkan Gesang merupakan maestro musik keroncong yang telah mendunia melalui karyanya berjudul *Bengawan Solo*. Pada tahun 2012, telah dilakukan wawancara terhadap Koesdjono Koeswoyo (John Koeswoyo) sebagai salah satu pendiri Koes Bersaudara (Koes Bross). Pada tahun 2013, diadakan wawancara terhadap Koesnomo Koeswoyo (Nomo Koeswoyo) selaku anggota Koes Bersaudara dan pendiri No Koes. Selain itu, ANRI juga mewawancarai Didik Hadiprayitno atau Didik Nini Thowok, selaku seniman tari *cross gender* dan pencipta tarian dwimuka yang terkenal hingga ke manca negara. Bahkan kostum-kostum tari yang pernah digunakan pentas telah menjadi koleksi sebuah museum di negara Austria.

Keberadaan rekaman wawancara dari tokoh-tokoh seni di atas diharapkan dapat mengisi kekosongan arsip-arsip tekstual yang berkaitan dengan kehidupan seni di Indonesia. Selain itu, kegiatan wawancara tersebut merupakan salah satu bentuk pengakuan negara terhadap dedikasi dari para tokoh seni tersebut. Sebab ANRI selaku lembaga negara hanya mendokumentasikan tokoh-tokoh penting yang kiprahnya turut mengharumkan nama bangsa.



Sumrahyadi :

BUKTI PENGAKUAN DUNIA SEBAGAI PRESTASI DAN WARISAN BUDAYA BANGSA

Beberapa tahun yang lalu sempat terjadi ketegangan hubungan antara Indonesia dengan Malaysia yang terkait dengan prestasi dan karya anak bangsa sebagai warisan budaya bangsa yang sempat diklaim oleh negara jiran sebagai hasil budayanya. Kejadian tersebut sudah beberapa kali dilakukan Malaysia yang memang secara latar belakang kebudayaannya tidak jauh berbeda dengan negara kita karena memang merupakan satu rumpun bangsa Melayu. Pengakuan prestasi dan karya anak bangsa oleh Malaysia tersebut antara lain pada beberapa bidang seni misalnya karya lagu, alat musik, tarian atau bahkan industri kreatif serta karya bidang lain.

Masih teringat di benak kita ketika lagu “Rasa Sayange” diklaim Malaysia dan sudah mendapat pengakuan dunia sebagai lagu asli bangsa mereka, hal ini tentu sangat menyedihkan terutama masyarakat Ambon merasa kecewa karena itu merupakan lagu daerahnya. Memang secara hukum internasional, Indonesia kalah karena tidak mendaftarkan lagu tersebut pada lembaga internasional, sementara Malaysia mendaftarkan

lagu tersebut pada lembaga paten atau *copy right*. Harus diakui bahwa lagu tersebut sudah begitu merakyat dan membudaya, walaupun nama pengarangnya tidak ada (NN), peluang ini nampaknya yang dimanfaatkan oleh Malaysia untuk mendaftarkannya pada lembaga internasional.

Demikian pula untuk karya batik dengan motif tertentu sudah diklaim oleh Malaysia, untungnya batik secara umum sudah mendapat pengakuan dari badan kebudayaan dunia yang

berada di bawah PBB, yaitu *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang sudah memberikan penghargaan sebagai *National Heritage* (warisan budaya bangsa). Kemudian angklung yang merupakan alat musik khas dari Jawa Barat sempat diklaim Malaysia sebagai *Music Bamboo of Malay*, kemudian diajukan oleh pemerintah Indonesia bahwa karya tersebut

Pentingnya Bukti Pengakuan Internasional

Perkembangan dunia modern sekarang ini memang hampir semua bidang kehidupan dan karya cipta perlu untuk dibuatkan standarisasi dan pengakuan secara internasional sebagai produk atau hasil suatu negara atau suatu lembaga. Misalnya untuk mutu produk suatu barang ada standar internasional, layanan ada

standar internasional, dokumentasi mempunyai standar, bahkan kearsipan pun juga mempunyai standar internasional. Demikian pula dengan hasil karya perusahaan atau karya manusia secara individu perlu ada pengakuan dan pengesahan secara hukum sebagai hasil usaha yang telah dilakukan. Misalnya pengakuan sebagai merek dagang tertentu, pengakuan sebagai suatu produk tertentu atau pengakuan dari karya seni, lagu, tarian dan budaya bangsa baik secara individu maupun secara nasional.

Dalam hal ini tingkat prestasi negara, perorangan atau hasil karya anak bangsa serta seni budaya bangsa yang lahir, tercipta dan berkembang serta mengakar secara nasional perlu untuk didaftarkan secara internasional untuk memperoleh pengakuan. Memang sudah cukup banyak dari hasil prestasi anak bangsa yang sudah mendapat pengakuan khususnya untuk karya intangible seperti wayang yang sudah mendapat pengakuan sebagai “*National Heritage*” oleh UNESCO, organisasi PBB bidang kebudayaan pada tanggal 7 November 2003. Kemudian menyusul keris yang juga telah mendapat pengakuan sejak tahun 2005. Sementara batik sudah diakui sebagai warisan budaya bangsa sejak tanggal 2 Oktober 2009, dan angklung juga sudah diakui sejak tanggal 18 November 2010 pada sidang UNESCO di Nairobi, Kenya. Bahkan belakangan sudah mendapat pengakuan juga tari Saman dari Aceh, tas Noken khas Papua dan subak sebagai sistem pengairan di Bali.

“ prestasi negara, perorangan atau hasil karya anak bangsa serta seni budaya bangsa yang lahir, tercipta dan berkembang serta mengakar secara nasional perlu untuk didaftarkan secara internasional untuk memperoleh pengakuan ”

Untuk mendapat pengakuan internasional secara kearsipan sekali lagi harus didaftarkan ke lembaga yang secara fungsi menjalankan kegiatan tersebut yang tentu saja harus disertai dengan bukti-bukti otentik dalam bentuk arsip dan dokumen yang lengkap sehingga karya tersebut memang layak mendapat pengakuan dunia.

Sebagai contoh proses ketika batik atau keris diusulkan sebagai warisan budaya bangsa dalam pengusulan tersebut dilampirkan arsip dan dokumen pendukung tentang sejarah keberadaan, tingkat perkembangan yang ada di masyarakat sekarang ini serta usaha pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat dan Negara.

Ada beberapa hal yang perlu

mendapat perhatian berkaitan dengan hasil prestasi karya anak bangsa agar tidak diklaim dan dimiliki oleh Negara lain, antara lain adalah instansi terkait membuat daftar inventaris dari karya anak bangsa baik berupa lagu, seni, budaya, karya industri kreatif dan karya lain untuk dipersiapkan segala kelengkapan dan proses administrasinya. Setelah itu baru diusulkan kepada lembaga internasional untuk memperoleh pengakuan seperti yang sedang dalam proses pengusulannya yaitu tari Baris Gede dari Bali, Kujang senjata tradisional khas Jawa Barat.

Kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya adalah usaha sosialisasi kepada dunia luar sekaligus untuk melestarikan karya tersebut melalui



Piagam UNESCO yang menyatakan Wayang, Keris, Batik, dan Angklung sebagai warisan budaya dunia.

kegiatan festival atau pameran dan diseminasi lainnya, seperti yang dilakukan untuk memperkenalkan angklung dengan diadakan ensemble angklung di Washington DC. Dalam ensemble tersebut diperkenalkan bagaimana cara memainkan alat tersebut dengan aransemen musik dan lagu yang populer tingkat dunia dengan para pemain adalah orang asing.

Demikian pula dengan wayang yang sudah dilakukan festival tingkat dunia beberapa kali di Indonesia sebagai tuan rumah yang juga diikuti oleh peserta dari negara Swedia, Turki,

Kamboja, Jepang, Meksiko, Ekuador, dan Australia. Karnaval wayang juga diadakan untuk meningkatkan pemahaman dunia luar terhadap hasil budaya dan prestasi tersebut.

Sedangkan untuk batik selain telah ada museum batik juga dalam perayaan-perayaan internasional batik dijadikan sebagai pakaian resmi dan dijadikan souvenir khas bagi para tamu kenegaraan.

Sehingga sekali lagi bahwa untuk mendapatkan pengakuan secara internasional, maka hasil prestasi dan karya anak bangsa perlu untuk

didata oleh instansi terkait, kemudian didaftarkan dengan dilampirkan bukti otentik kepada lembaga internasional dengan segala kelengkapan arsip dan dokumen administratifnya untuk mendapatkan pengakuan internasional serta disosialisasikan agar karya tersebut dikenal serta dapat dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa dan sebagai bukti pengakuan dari UNESCO tersebut arsipnya layak sebagai arsip statis yang disimpan di Arsip Nasional RI.

Dharwis Widya Utama Yacob :

KOMODITI KOPI INDONESIA YANG MENDUNIA

Kopi Indonesia saat ini jika dilihat dari hasil produksinya menempati peringkat ketiga terbesar di dunia. Dan ini merupakan prestasi yang membanggakan karena kopi Indonesia telah memberikan kontribusi besar bagi dunia. Bagi Indonesia, kopi memiliki sejarah yang panjang dan memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Indonesia dengan dengan letak geografisnya yang sangatlah cocok bagi tanaman kopi sehingga mempermudah penanaman kopi itu sendiri. Letak Indonesia juga sangat ideal bagi untuk pertumbuhan dan produksi kopi sehingga kopi berkembang pesat di wilayah ini.

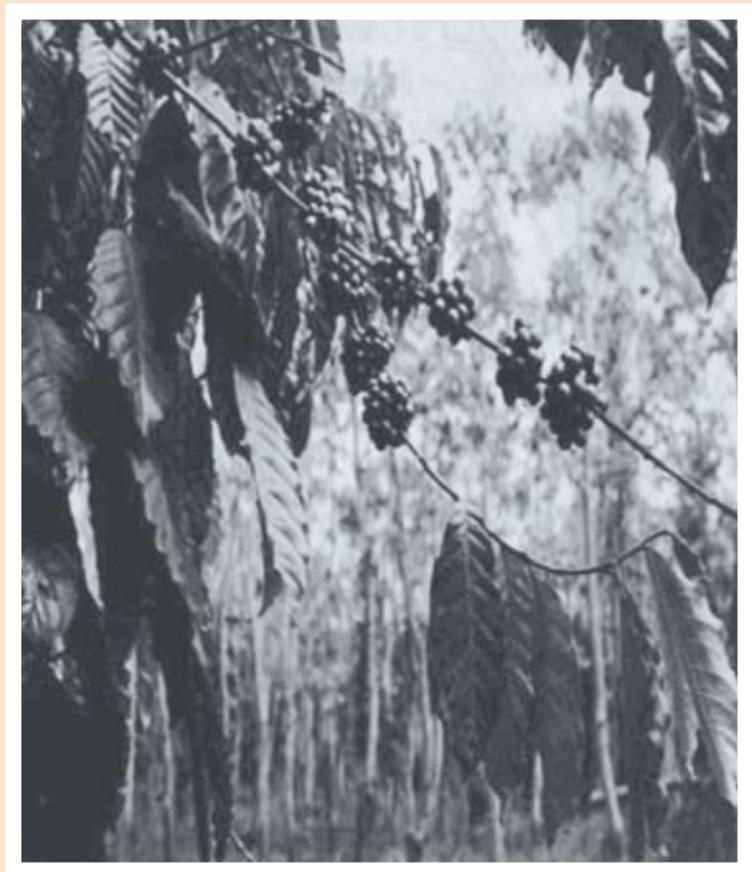
Kopi adalah sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Kata kopi sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu qahwah yang berarti kekuatan, karena pada awalnya kopi digunakan sebagai makanan berenergi tinggi. Kata qahwah kembali mengalami perubahan menjadi kahveh yang berasal dari bahasa Turki dan kemudian berubah lagi menjadi koffee dalam bahasa Belanda. Penggunaan kata koffee segera diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata kopi yang dikenal saat ini.

Kopi mulai terkenal di Indonesia sejak tahun 1696 ketika Walikota Amsterdam, Nicholas Witsen memerintahkan komandan pasukan Belanda di Pantai Malabar, Adrian

Van Ommen, untuk membawa biji kopi ke Batavia. Kopi arabika pertamanya ditanam dan dikembangkan di sebuah tempat di timur Jatinegara, yang menggunakan tanah pertikelir Kedaung yang kini lebih dikenal dengan Pondok Kopi. Beberapa waktu kemudian kopi arabika menyebar

ke berbagai daerah di Jawa Barat, seperti Bogor, Sukabumi, Banten dan Priangan, hingga kemudian menyebar ke daerah lain, seperti di Sumatera, Sulawesi, Bali dan Timor.

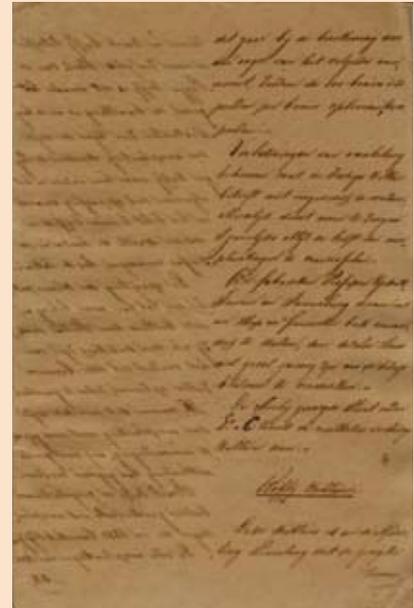
Tak lama setelah itu, kopi menjadi komoditi dagang yang sangat



Kopi,
Lampung, 27 Juni 1957
Sumber: ANRI, Kempen No. 520627 DD-15



Kopi dijemur setelah dipanen, Bali Utara, (1930)
 Sumber: ANRI, KIT Bali no. 10/28



Laporan hasil tanaman budi daya kopi di Kabupaten Brebes selama tahun 1836.
 Sumber: ANRI, Tegal No. 11/15

Presidentie Bagelen Staat van Indië Negerie Koffy Juni 1832

Ingevoerd van inlandische	Homegroe	Uitgevoerd naar	Homegroe	aanmerkungen
		Shalangan	503 Pakel	
		Samarang	162	
		Sateu	39	
			Totaal 503 pakel	

Gezondheids Raad den 11 Junij 1832
 De Resident van Bagelen

Statistik penanaman kopi ke dalam dan ke luar Karesidenan Bagelan, 11 Juni 1832.
 Sumber: ANRI, Bagelen No. 7/3

diandalkan VOC (Verenigde Oost-Indische Compagnie/Persekutuan Dagang Hindia Timur) yang merupakan perwakilan kongsi dagang Pemerintah Belanda. Ekspor kopi pertama dilakukan tahun 1711 oleh VOC, dan dalam tempo 10 tahun ekspor meningkat sampai 60 ton/tahun. Untuk mendukung produksi kopi, VOC membuat perjanjian dengan penguasa setempat yang berisi para pribumi diwajibkan menanam

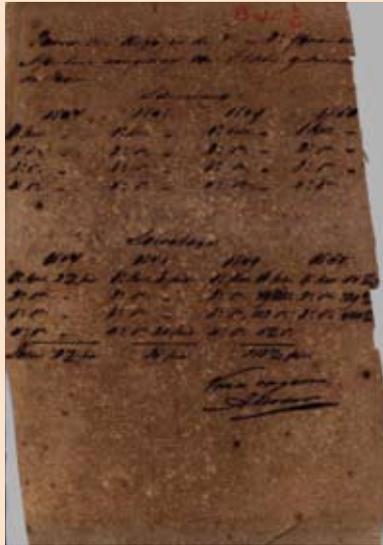
kopi yang harus diserahkan ke VOC. Perjanjian ini disebut Koffiestelsel (sistem kopi). Berkat sistem ini pula biji kopi berkualitas tinggi dari tanah Jawa bisa membanjiri Eropa.

Jenis kopi yang ditanam di Indonesia adalah kopi liberika, kopi ekselsa, kopi arabika, dan kopi robusta. Kopi Liberika atau Coffea liberica masih dapat ditemui di pulau Jawa, walau jarang ditanam

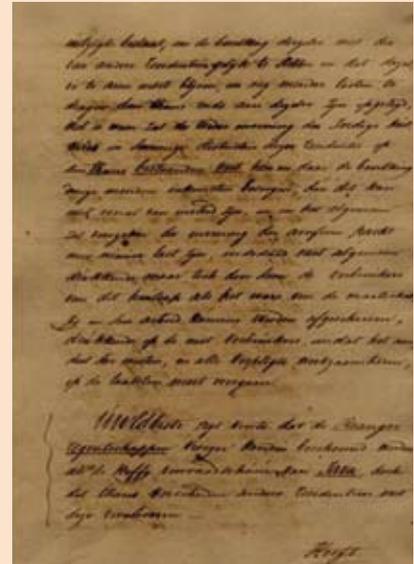
sebagai bahan produksi komersial. Kopi Liberika adalah jenis kopi yang berasal dari Liberia. Kopi ini dapat tumbuh setinggi 9 meter dari tanah. Di abad-19, jenis kopi ini didatangkan ke Indonesia untuk menggantikan kopi arabika yang terserang oleh hama penyakit. Kopi ekselsa atau Coffea dewevrei memang tidak terlalu banyak dibudidayakan di tanah Indonesia dan masih diselidiki jenis varietasnya. Kopi ekselsa merupakan jenis kopi yang tidak begitu peka terhadap penyakit dan dapat ditanam di dataran rendah dan lembap. Kopi ekselsa juga dapat ditanam di atas lahan gambut. Sejarah kopi ekselsa ditemukan secara historis di daerah Afrika Barat tahun 1905 kemudian menyebar ke daerah melayu. Kopi ekselsa mempunyai cita rasa dan aroma yang dikategorikan kuat dan dominan pahit. Kopi arabika atau Coffea arabica memiliki juga banyak varietas, bergantung dari negara, iklim, dan tanah tempat kopi itu ditanam. Sebagian besar kopi arabika merupakan tanaman semak rimbun dengan daun oval berwarna hijau gelap. Buahnya berbentuk oval dan masak dalam waktu 7 sampai 9 bulan

mereka. Kopi yang berasal dari Brasil dan Ethiopia ini menguasai 70 persen pasar kopi dunia. Kopi ini memiliki aroma yang wangi, mirip percampuran bunga dan buah. Hidupnya di daerah yang sejuk dan dingin. Sementara, kopi robusta atau *Coffea canephora* kalah pamor ketimbang kopi arabika. Istilah robusta sebenarnya merupakan sebutan untuk varietas yang ditanam secara luas dari spesies ini. Spesies ini merupakan tanaman yang berupa semak belukar secara keseluruhan atau pohon kecil yang tumbuh sampai 10 meter tingginya, tetapi memiliki sistem perakaran yang dangkal. Buahnya berbentuk bulat dan membutuhkan 11 bulan untuk menjadi matang. Benih (biji kopi) berbentuk oval dan lebih kecil dibandingkan kopi arabika. Kopi robusta tumbuh di Afrika Barat dan Tengah, sepanjang Asia Tenggara dan juga di Brazil. Kopi ini hanya menguasai 30 persen pasar dunia. Kopi robusta memiliki rasa mirip cokelat dengan aroma yang khas. Kopi robusta juga mempunyai tekstur yang lebih kasar dengan warna bervariasi sesuai dengan pengolahannya.

Adapun varietas kopi liberika yang pernah didatangkan ke Indonesia antara lain adalah Ardoniana dan Durvei. Varietas kopi jenis ekselsa sudah ditanam masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi sejak 50 tahun yang lalu. Varietas kopi arabika di Indonesia antara lain adalah Kopi Bali, Kopi Jawa, Kopi Sumatera, dan Kopi Wamena. Terakhir, varietas kopi robusta antara lain adalah kopi luwak dan Kopi Lampung. Kopi Bali menggunakan biji kualitas tinggi, dibudidayakan di Dataran Tinggi Bali, di tanah vulkanik dan iklim yang sejuk, tipe lingkungan yang memang sangat cocok untuk tumbuhnya tanaman kopi. Wilayah terbesar untuk produksi kopinya adalah Kintamani dan lereng di dekat Danau Batur. Selain Kopi Bali, variasi kopi arabika adalah Kopi Jawa. Produksi Kopi Jawa berpusat di dataran Ijen, di ujung wilayah timur Jawa, di ketinggian lebih dari



Surat perdagangan kopi di Bali, 1874.
Sumber: ANRI, Bali-Lombok 1789-1895 No. 85



Kalkulasi hasil perkebunan kopi di Karesidenan Priangan, 18 Januari 1861
Sumber: ANRI, Preanger No. 29/25



Kopi liberika, Pulau Seram, (1930)
Sumber: ANRI, KIT Maluku No. 0606/046

1.400 meter. Kopinya tumbuh pada perkebunan luas yang dibangun oleh Belanda pada abad ke-18. Berikutnya adalah Kopi Sumatera. Area produksi Kopi Sumatera adalah Lintongnihuta, Sidikilang, dan pegunungan di sekitar Takegon, Aceh. Jenis kopi arabika yang terakhir adalah Kopi Wamena. Kopi Wamena tumbuh di lembah Baliem pegunungan Jayawijaya Wamena tanpa menggunakan pupuk kimia. Varietas kopi robusta yaitu Kopi

Lampung dijuluki salah satu kopi yang paling enak di Indonesia karena harum dan rasanya yang energik. Selain Kopi Lampung, kopi luwak merupakan varietas lain dari kopi robusta. Kopi luwak adalah seduhan kopi menggunakan biji kopi yang diambil dari sisa kotoran luwak. Biji kopi ini diyakini memiliki rasa yang berbeda setelah dimakan dan melewati saluran pencernaan luwak. Kopi luwak merupakan jenis kopi robusta yang sudah mendunia dan termasuk kopi termahal di dunia. Jenis variasi kopi yang unik adalah kopi lanang. Sebutan dari kopi ini berasal dari biji kopi yang utuh tak berbelah yang memiliki kandungan kafein cukup tinggi. Selain itu, saat ini tren kopi di Indonesia adalah white coffee atau kopi putih. White coffee dibuat dari biji kopi yang digongseng tidak sampai matang, sehingga akan menghasilkan biji kopi yang berwarna lebih terang dan aroma berbeda daripada biji kopi umumnya yang digongseng sampai matang menghasilkan biji kopi berwarna coklat gelap.

Ina Mirawati :

KONFERENSI ASIA AFRIKA, PRESTASI DIPLOMASI POLITIK INDONESIA



Pemandangan dalam pembukaan KAA di Gedung Merdeka Bandung.
ANRI, Kempen Jawa Barat 550418 FP1

Berprestasi adalah keberhasilan seseorang atau kelompok dalam mencapai sesuatu hal yang diinginkan, baik itu berprestasi di bidang sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Salah satu usaha yang telah dicapai oleh Presiden Soekarno dalam mencapai prestasi di bidang politik adalah diplomasi dengan terselenggaranya Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 Soekarno-Hatta memproklamakan kemerdekaan Indonesia, dan seluruh rakyat Indonesia serta negara-negara di dunia menyambutnya dengan hangat, walaupun Belanda masih belum mengakui kemerdekaan Indonesia secara *de facto*. Namun, Soekarno tidak berhenti berdiplomasi dalam memperoleh pengakuan

dunia internasional bahwa Republik Indonesia adalah sebuah negara yang telah merdeka dan berdaulat. Secara perlahan, namun pasti Soekarno yang kemudian menjadi presiden RI pertama mulai berkibrah dalam bidang diplomasi di berbagai bidang. Diplomasi ekonomi dan sosial adalah sebagai langkah awal dalam meraih dukungan di bidang diplomasi politik, dan dilakukan dengan membuka kerjasama perdagangan serta memberikan bantuan kepada negara di kawasan Asia seperti Singapura, Malaysia dan India.

Seiring dengan berjalannya waktu maka pada tanggal 18-24 April 1955 perhatian rakyat terfokuskan pada suatu peristiwa diplomatik, sebuah momen yang signifikan di abad ke 20, yaitu: diselenggarakannya KAA

di Bandung yang dihadiri oleh 29 negara. KAA ini atas inisiatif 5 negara, Indonesia, India, Pakistan, Ceylon dan Birma yang kemudian dikenal sebagai *the Colombo Power*. Ali Sastroamidjojo yang waktu itu menjabat sebagai perdana menteri menginginkan Indonesia menjadi pemimpin aktif dari blok negara-negara Afro-Asia, dan hal ini didukung penuh oleh Soekarno. (MC. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, Gajah Mada University Press, 2005).

Naoko Shimazu dalam tulisannya *Diplomacy as Theatre: Recasting the Bandung Conference of 1955 as Cultural History* menyebutkan bahwa KAA mewakili semangat kebersamaan negara-negara dunia dan merupakan prestasi Soekarno dan Ali Sastroamidjojo di dalam negeri

karena dipandang sebagai pemimpin-pemimpin dunia Afro-Asia dan komunike akhir konferensi tersebut mendukung tuntutan Indonesia atas Irian Jaya.

Tulisan ini disertai foto-foto menggambarkan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan KAA di Gedung Merdeka Bandung pada tahun 1955 (10 tahun setelah Indonesia merdeka), melibatkan negara-negara di Asia dan Afrika dan merupakan salah satu contoh keberhasilan anak bangsa yang berhasil mendulang prestasi serta sukses di bidang diplomasi politik.

Ada beberapa alasan mengapa KAA diadakan di kota Bandung dan bukan di Jakarta. Pertama, Bandung sangat mewakili sebagai tempat untuk melangsungkan KAA karena udaranya yang sejuk dan dikelilingi oleh pegunungan. Harian Pikiran Rakyat (12 April 1955) menyebut Bandung “*Europe in the Tropics*”, karena di sini kita dapat merasakan musim semi dan musim panas seperti halnya di Eropa. Kedua, Bandung adalah kota yang signifikan pada masa pemerintahan Belanda, dengan bangunan *Art Deco*-nya yang dibuat oleh arsitektur Belanda yang menjadi simbol modern di masa kolonial. Ketiga, Bandung juga melahirkan banyak tokoh elite politik yang belajar di situ dan salah satunya adalah Presiden Soekarno sendiri.

KAA dalam Arsip Foto

Dalam lampiran Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis disebutkan, arsip statis sebagai memori kolektif dan identitas bangsa yang disimpan pada lembaga kearsipan harus dipelihara dengan baik agar dapat bertahan lama atau lestari, sehingga senantiasa dapat digunakan oleh publik untuk berbagai kepentingan,



Ali Sastroamidjojo berbicara dalam sidang KAA.
ANRI, Kempen Jawa Barat No. 541228 FJ 2-6



Suasana ketika para peserta KAA berdatangan, rakyat yang berkumpul menyambut kedatangan mereka.
ANRI, Kempen Jawa Barat No. 550419 FP 118



Ali Sastroamidjojo bersama para pemimpin delegasi.
ANRI, Kempen Jawa Barat No. 541229 FJ 1-14

seperti penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, serta penyebaran informasi.

Salah satu peristiwa penting sebagai wujud keberhasilan berdiplomasi di bidang politik yang harus disimpan adalah arsip foto mengenai peristiwa KAA berjumlah 565 lembar. Arsip foto ini disimpan dalam boks bebas asam dan bebas lignin sesuai dengan ukuran amplop foto dan disusun secara vertikal. Agar foto awet maka harus diperhatikan

untuk menghindari foto dari sentuhan jari tangan, sebaiknya menggunakan nylon tipis atau sarung tangan katun putih dengan cara memegang pada bagian belakang foto, dan menghindari arsip sebagai alas untuk menulis.

Untuk mendapatkan arsip foto KAA harus dilakukan penelusuran dimulai dari mencari bahan-bahan acuan yang berhubungan dengan peristiwa tersebut, sehingga mendapatkan gambaran secara utuh mengenai arsip foto mana yang diinginkan dan di Ruang Baca ANRI ada Daftar Arsip Foto Kempen Wilayah Jawa Barat tahun 1955 yang memuat peristiwa KAA tersebut. Arsip foto mengenai

KHAZANAH

KAA ini diberi amplop dan identitas nomor sehingga pengguna dapat dengan mudah memesan foto yang diinginkan dan petugas penyimpanan arsip media baru juga mudah untuk menemukannya.

Dalam arsip foto mengenai KAA dapat terlihat bahwa sebelum pelaksanaan KAA tersebut, Presiden Soekarno turun ke bawah untuk memeriksa semua sarana dan fasilitas yang akan dipergunakan, mulai dari masalah keamanan, hubungan telepon, gedung, hotel bahkan kebersihan kamar mandi/toilet pun diperiksa. Hal itu menandakan bahwa Presiden Soekarno benar-benar fokus dan serius dalam menangani perhelatan menuju diplomasi di bidang politik ini.

Barisan Corps Polisi Militer bersiaga untuk menjaga keamanan KAA karena yang akan hadir adalah delegasi dari 29 negara Asia Afrika. Presiden Soekarno ingin memperlihatkan kepada para delegasi negara yang diundang bahwa Indonesia adalah negara yang berkelas dunia dan mampu menyelenggarakan diplomasi politik dengan keamanan yang terjamin.

Istri para delegasi pun terlibat menjadi panitia pelaksanaan KAA ini. Mereka saling bekerjasama membantu penyelenggaraan konferensi ini. Mereka mendampingi para suami yang menjadi delegasi negaranya untuk datang memenuhi undangan Presiden Soekarno menghadiri KAA tersebut. Tampak pula contoh hidangan untuk menjamu para peserta KAA. Kudapan berupa lempeng, kue sus, kroket, yang disusun dalam wadah yang cantik sehingga mengundang selera setiap orang untuk mencicipinya.

Suasana *goodwill* dan toleransi memancar penuh selama konferensi. Dalam sidang pleno KAA para



Presiden Soekarno sedang memberikan pengarahan sebelum KAA.
ANRI, Kempen Jawa Barat No. 550210 FP 48



Barisan Corps Polisi Militer yg akan ditugaskan utk menjaga Keamanan KAA. ANRI, Kempen Jawa Barat No. 550407 FP 12



Suasana sidang pleno di KAA.
ANRI, Kempen Jawa Barat No. 550420 FP 31

delegasi negara di bagi menjadi beberapa kelompok. Para delegasi berdebat namun pada akhirnya mereka menemukan kesepakatan dalam merumuskan apa yang disebut dengan Dasa Sila Bandung atau Semangat Bandung.

Berbagai artikel mengenai KAA ini ditulis oleh para wartawan yang hadir memenuhi undangan untuk meliputnya, menceritakan bagaimana suasana ketika para delegasi menyampaikan gagasan mereka dan dituangkan dalam bentuk beberapa pernyataan mengenai kerjasama ekonomi, kebudayaan, hak-hak manusia, masalah bangsa yang belum merdeka, dan lain-lain. Konferensi Asia Afrika

ini merupakan langkah awal gagasan untuk menuju kepada Gerakan Non Blok setelah adanya Perang Dingin di antara dua blok besar.

Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo telah membuktikan prestasinya di bidang diplomasi dengan suksesnya KAA tersebut. Oleh karena itu arsip mengenai KAA ini layak diajukan sebagai *Memory of the World*, sehingga siapapun yang ingin menggali lebih jauh mengenai konferensi ini dapat melihat arsipnya yang ada di negara-negara yang ikut berpartisipasi pada tahun 1955 tersebut.

Tyanti Sudarani :

MENGENANG KEJAYAAN INDONESIA DI BIDANG PANGAN

Alangkah ironisnya negeri ini. Negeri yang terletak di Zamrud Khatulistiwa, dikaruniai dengan kekayaan alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan fauna seharusnya bisa menjadikan Indonesia sebagai negara maritim dan agraris terbesar di dunia serta menjadi lumbung pangan dunia. Ekonomi berbasis sumber daya hayati (pertanian, tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, peternakan, perikanan, hortikultura) beserta segenap industri hilir, industri bioteknologi dan industri pendukung lainnya seharusnya bisa menghasilkan produk unggulan kompetitif bagi Indonesia dan ketika harga pangan dunia meroket seharusnya Indonesia bisa menikmati keuntungan. Namun, dalam kenyataannya yang terjadi adalah sebaliknya, Negeri yang terkenal kaya raya dengan sumber alamnya ini harus menelan pil pahit. Kebijakan pembangunan ekonomi yang berbasis sumber daya alam hayati selalu dinomorduakan sehingga tidak bisa meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor di sektor agraris dan perikanan. Saat ini Indonesia menjadi negara pengimpor terbesar sejumlah produk hasil pertanian termasuk beras, kedelai, jagung, daging dan buah-buahan. Sudah lebih dari dua dasawarsa kita terjebak menjadi bangsa pengimpor pangan akibat salah urus kebijakan pangan di negeri tercinta ini. Tidak banyak yang mengetahui bahwa sebagai salah satu negara agraris di dunia Indonesia pernah menjadi negara pengeksport tapioka pada era tahun 1950-1952 dan menjadi negara yang mencapai

swasembada beras pada tahun 1988. Di awal kemerdekaan pangan bahkan menjadi salah satu alat untuk melakukan diplomasi.

Pada tahun 1946 pemerintah Indonesia pernah mengirimkan bantuan 500.000 ton beras untuk menolong rakyat India yang menderita kelaparan dan sebagai imbalannya pemerintah India mengirimkan pakaian kepada rakyat Indonesia. Secara ekonomi tindakan ini sebenarnya tidak menguntungkan, karena harga beras yang ditawarkan kepada pemerintah India paling rendah dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh pihak lain. Namun demikian dari segi politik tindakan ini menguntungkan, karena kebijakan ini dipakai sebagai alasan agar beras tidak jatuh ke tangan pemerintah Belanda yang saat itu menduduki beberapa wilayah Indonesia. Pemberian bantuan ini juga mengejutkan dunia internasional, karena pemerintah Belanda melakukan propaganda di luar negeri bahwa Indonesia termasuk negara kekurangan pangan. Di kemudian hari terbukti India merupakan negara yang mendukung perjuangan diplomasi Indonesia di kancah internasional untuk memperoleh pengakuan kedaulatan dari pemerintah Belanda (*Inventaris Algemeene Secretarie Tempelaar* 1942-1950 No.845).

PANGAN

Tersedianya pangan, sandang dan papan merupakan cita-cita setiap rakyat Indonesia. Pembukaan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Pangan

merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pangan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan oleh pemerintah, apabila tidak mau menghadapi banyak masalah yang akan muncul dikemudian hari. Oleh karena itu bersama sandang dan papan, pangan seharusnya menjadi prioritas utama bagi pemerintah untuk mensejahterakan rakyatnya. Ketersediaan pangan yang cukup merupakan salah satu syarat untuk menjaga stabilitas nasional. Dengan demikian ketersediaan pangan bukan saja mempengaruhi perekonomian negara, tetapi juga menjadi bagian dari stabilisasi politik dan keamanan nasional. Pangan lebih ampuh dari senjata. Penguasa tidak perlu mempergunakan senjata untuk memperoleh loyalitas rakyatnya. Cukup mempergunakan pangan bisa membuat rakyat tentram. Sebuah negara tidak akan ambruk, karena ketiadaan senjata. Tanpa senjata asal perut kenyang orang masih bisa berkelahi, namun tanpa pangan sejuta bedilpun tidak akan menyalak untuk mempertahankan sebuah negara. Oleh karena itu tepatlah apa yang ditulis oleh David Nelson, seorang kolumnis, pada Newsweek terbitan April 1996 “*Shortage of food can lead to a civil war*”(kekurangan pangan dapat menimbulkan perang saudara).

KEBIJAKAN PANGAN DARI MASA KE MASA

Pada masa awal berdirinya negara ini pemerintah mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya. Keterbatasan devisa yang dimiliki oleh pemerintah untuk membeli beras dan adanya blokade dari darat, laut dan udara yang dilakukan oleh Belanda sejak bulan Nopember 1945 untuk melemahkan Indonesia menyebabkan pemerintah berusaha mengatasi permasalahan ini dengan merencanakan sebuah kebijakan pangan. Pada tahun 1948 untuk pertama kalinya dibuatlah sebuah kebijakan pangan yang terkenal dengan nama *Kasimo Plan*. *Kasimo Plan* merupakan rencana produksi pangan selama tiga tahun (1948-1951) yang ditujukan untuk menanggulangi kekurangan pangan pada masa itu. Pada bulan Desember 1949 pemerintah mulai melaksanakan pembangunan pertanian yang sistematis dengan cara memperbanyak bibit unggul, perbaikan sarana irigasi, pemberantasan hama dan penyakit tanaman, perluasan lahan kering dan usaha peternakan, diversifikasi tanaman pangan dan sumber daya manusia. *Kasimo Plan* merupakan embrio program pangan yang terkenal sebagai intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian pada masa-masa pemerintahan selanjutnya. *Kasimo Plan* berhasil meningkatkan produksi beras dan produksi ubi kayu sehingga Indonesia menjadi negara pengekspor tepung tapioka.

Kasimo Plan juga berhasil meletakkan dasar pendidikan modern di bidang pertanian dengan jalan mendirikan fakultas pertanian di Bogor dan Yogyakarta serta mengembangkan model penyuluhan pertanian melalui Balai Pendidikan Masyarakat Desa. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari bantuan ekonomi dari Amerika Serikat melalui program

“*Economic Cooperation Administration (ECA)*” (Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Presiden Tahun 1950-1959 No.2146). Pada tahun 1958 pemerintah kembali mencanangkan kebijakan intensifikasi usaha tani dengan tujuan meningkatkan produktivitas dengan memanfaatkan potensi lahan serta memperhatikan kelestarian sumber daya alam. Pada tahun 1959 dimulailah Program Padi Sentra berupa gerakan peningkatan produksi pangan dengan membentuk Badan Perusahaan Produksi Bahan Makanan dan Pembukaan Tanah

(BPMPT) dengan tujuan mencapai swasembada beras selama tiga tahun. Dalam rangka mempercepat tujuan itu dibentuk Koordinasi Gerakan Makmur (KOGM) dan program swasembada pangan. Dalam perkembangannya Program Padi Sentra dinilai gagal, karena belum adanya terobosan teknologi, lemahnya koordinasi dan keterbatasan dana. Namun demikian, program ini berhasil mewariskan suatu contoh organisasi Badan Usaha unit Desa dan Unit Desa BRI yang berfungsi sebagai penyedia dana

Negeri-negeri Tujuan	1950	1951	1952
Nederland	25,9	33,5	0,1
Kerajaan Inggris dan Irlandia	7,5	20,6	0,1
Belgia dan Luksemburg	3,6	5,7	----
Spanyol	----	----	----
Denmark	2,2	6,6	----
Norwegia	----	----	----
Amerika Serikat	12,7	9,9	0,2
Hongkong	0,7	0,9	0,1
Tiongkok	----	----	----
Jepang dan Formosa	----	0,7	0,1
Negeri-negeri lainnya	2,2	8,8	0,3
Jumlah	54,8	86,7	0,9
Jumlah harga (dalam Jutaan rupiah)	12,3	21,7 3	2,4

Sumber: Statistik Indonesia 1956, hlm.120.

Ekspor Tapioka Tahun 1950-1952 (dalam jutaan kg bersih)

untuk pembelian dan pemasaran sarana dan hasil produksi.

Pada tahun 1963 IPB membuat sebuah proyek percontohan di Krawang yang mampu meningkatkan panen dua kali lipat dengan penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, bimbingan petani dan penyuluhan intensif. Program ini tidak jauh berbeda dengan Program *Kasimo Plan*. Keberhasilan proyek ini ditindak lanjuti dengan program Demonstrasi Massal (Demas) pada tahun 1965. Pada tahun 1967 Demas akhirnya dimasyarakatkan sebagai Program Bimbingan Massal (Bimas). Program Bimas meliputi pembangunan sarana pengairan, penggunaan bibit unggul, perbaikan teknik penanaman, penggunaan pupuk dan pestisida dan kredit untuk kegiatan pertanian yang dikenal sebagai Panca Usaha Tani. Pada saat yang bersamaan ditemukan terobosan baru oleh *International Rice Research Institute* (IRRI) berupa penemuan jenis bibit unggul yang sangat responsif terhadap pemupukan dan teknik budi daya, yaitu IR5 dan IR

8 (PB5 dan PB 8). Program-program ini menjadi dasar bagi gerakan revolusi hijau selama pemerintahan Soeharto. Ciri penting dari revolusi hijau adalah pemakaian pupuk kimia dan varietas padi unggul. Subsidi dan kredit lunak yang disediakan pemerintah diberikan kepada petani yang menggunakan bibit unggul dan pupuk kimia, khususnya di lahan sawah basah untuk padi.

Kebijakan pangan Presiden Soeharto yang mengadopsi revolusi hijau membuahkan prestasi besar sehingga Indonesia keluar dari negara pengimpor beras terbesar di dunia. Pada tahun 1985 Indonesia menerima penghargaan dari organisasi pangan dunia PBB (FAO) dengan predikat swasembada beras. Presiden Soeharto dalam pidatonya pada upacara peringatan 40 Tahun FAO mengatakan bahwa Indonesia telah berhasil memperbaiki nasib dari suatu negara yang beberapa tahun lalu menjadi pengimpor beras di dunia dengan jumlah impor sebesar dua juta ton setahun sekarang telah berhasil mencapai swasembada beras (DPA

Pidato Presiden No.333). Keberhasilan ini mengundang decak kagum dunia internasional. Dalam waktu 15 tahun (1969-1984) produksi padi berhasil ditingkatkan dari 1,5 ton per hektar menjadi 2,7 ton per hektar. Angka ini fantastis jauh mengalahkan negara Jepang dan Taiwan. Negara Jepang memerlukan waktu 68 tahun (1880-1948) untuk meningkatkan produksi padi dari 2 ton per hektar menjadi 3,28 ton per hektar, sedangkan di Taiwan memerlukan waktu 57 tahun (1913-1970) untuk meningkatkan produksi padi dari 1,35 ton per hektar menjadi 3,1 ton per hektar.

BERAS SEBAGAI KONSTRUKSI SOSIAL

Swasembada beras ini ternyata tidak bisa dipertahankan. Pada tahun 1995 Indonesia kembali menjadi negara pengimpor beras. Kondisi ini tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang telah salah langkah dalam mengaplikasikan dan pola pikir pembangunan yang mengabaikan informasi tentang keragaman pangan,



DPA Pidato Presiden No.333

KHAZANAH

agro ekosistem dan sistem sosial kultural di Nusantara. Beras telah menjadi sumber pangan dominan sehingga sejak tahun 1947 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk membagikan beras kepada semua pegawai negeri dan tentara (Inventaris Arsip Sekretariat Negara 1945-1949 No.753).

Beras bukan hanya sebagai komoditi yang memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga merupakan komoditi yang memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Presiden Soekarno dalam pidatonya pada saat pengumpulan padi gotong royong mengatakan bahwa masalah beras adalah soal hidup dan mati bagi bangsa dan negara kita (Arsip Pidato Presiden No.387). Pada masa pemerintahan Soeharto beras juga dipakai sebagai tolok ukur keberhasilan pemerintahannya dan barometer keberhasilan pembangunan. Ketika suatu daerah penduduknya makan bahan pangan non beras, maka daerah tersebut dianggap daerah rawan pangan dan daerah tertinggal. Penyeragaman makanan pokok ini menyebabkan konsumsi masyarakat kita terlalu “beras sentris” dan cenderung membuat permintaan terhadap beras semakin meningkat.

Kebijakan sistem pertanian di Indonesia hanya diarahkan pada intensifikasi produksi beras saja. Pemerintah tidak pernah serius untuk menjalankan kebijakan diversifikasi pangan. Seluruh perhatian, dana, penelitian dan pengadaan sarana pertanian terserap untuk mensukseskan aneka revolusi monokultur. Pemerintah dan lembaga penelitian mengabaikan kajian, pengembangan dan perlindungan sistem pertanian dan pangan lokal. Seluruh perangkat kebijakan dan insentif ekonomi di bidang pertanian diarahkan pada pertanian intensif dan monokultur. Petani hanya diberikan bibit unggul buatan perusahaan besar

beserta input kimia pertanian dan tidak ada pernah ada kredit petani untuk pengembangan pertanian multikultur. Modernisasi pertanian juga membuat kesempatan kerja di pedesaan menurun drastis. Pemerintah juga tidak berupaya untuk mengembangkan penggunaan varietas alami yang sudah digunakan para petani pada masa lalu.

Kebijakan pangan dengan titik berat pada peningkatan produksi beras nampaknya mengalami kegagalan dengan semakin meningkatnya ketergantungan pada impor pangan. Saat ini nampaknya swasembada pangan masih jauh dari harapan kita. Swasembada beras pada tahun 1985 yang pernah melambungkan nama Indonesia nampaknya akan sulit diulang. Hal ini disebabkan semakin menciutnya lahan pertanian akibat alih lahan menjadi pemukiman dan fasilitas lain. Banyak petani yang berpindah untuk tidak menanam padi, karena menanam padi dianggap bukan hal yang menguntungkan.

Sudah saatnya bagi pemerintah

mengubah kebijakan pangan menjadi multikultural untuk mengembalikan kejayaan bangsa Indonesia di bidang pangan. Melihat keaneka ragam makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, maka sudah saatnya pemerintah membuang jauh anggapan beras sebagai satu-satunya makanan pokok bangsa Indonesia. Menanam bahan pangan secara multikultural dan pola konsumsi makanan pokok secara bervariasi merupakan cara terbaik untuk mewujudkan kemandirian di bidang pangan. Setiap daerah di Indonesia mempunyai karakteristik tanah dan iklim yang berbeda-beda sehingga dapat menghasilkan berbagai sumber makanan pokok. Kita tidak usah takut apabila suatu daerah makanan pokoknya non beras masyarakatnya akan kekurangan gizi. Daerah yang makanan pokoknya non beras biasanya disitu terdapat sumber protein yang melimpah. Sebagai contoh daerah Papua yang banyak menghasilkan sagu, ubi masyarakatnya akan banyak mengkonsumsi protein, seperti ikan, dan daging.

Pengeluaran	Tahun 1951		Tahun 1952		Jumlah
	Saldo	Saldo	Saldo	Saldo	
1. Pembelian beras	-	1.124.000.000	124.000.000	240.000.000	364.000.000
2. Pembelian gula	80.000.000	2.330.000.000	230.000.000	460.000.000	770.000.000
3. Pembelian lain-lain	103.000.000	2.077.000.000	207.000.000	414.000.000	727.000.000
4. Pembelian lain-lain	-	-	4.000.000	80.000.000	84.000.000
5. Pembelian lain-lain	-	-	70.000.000	140.000.000	210.000.000
6. Pembelian lain-lain	-	-	137.000.000	274.000.000	411.000.000
7. Pembelian lain-lain	-	-	130.000.000	260.000.000	390.000.000
8. Pembelian lain-lain	800.000.000	1.600.000.000	-	-	1.600.000.000
9. Pembelian lain-lain	95.000.000	1.900.000.000	-	-	1.900.000.000
Jumlah	1.124.000.000	11.224.000.000	1.264.000.000	2.514.000.000	3.778.000.000

Terdapat beberapa catatan di bagian bawah tabel yang menjelaskan detail dari data tersebut.

Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Presiden Tahun 1950-1959 No.2146.

Widhi Setyo Putro :

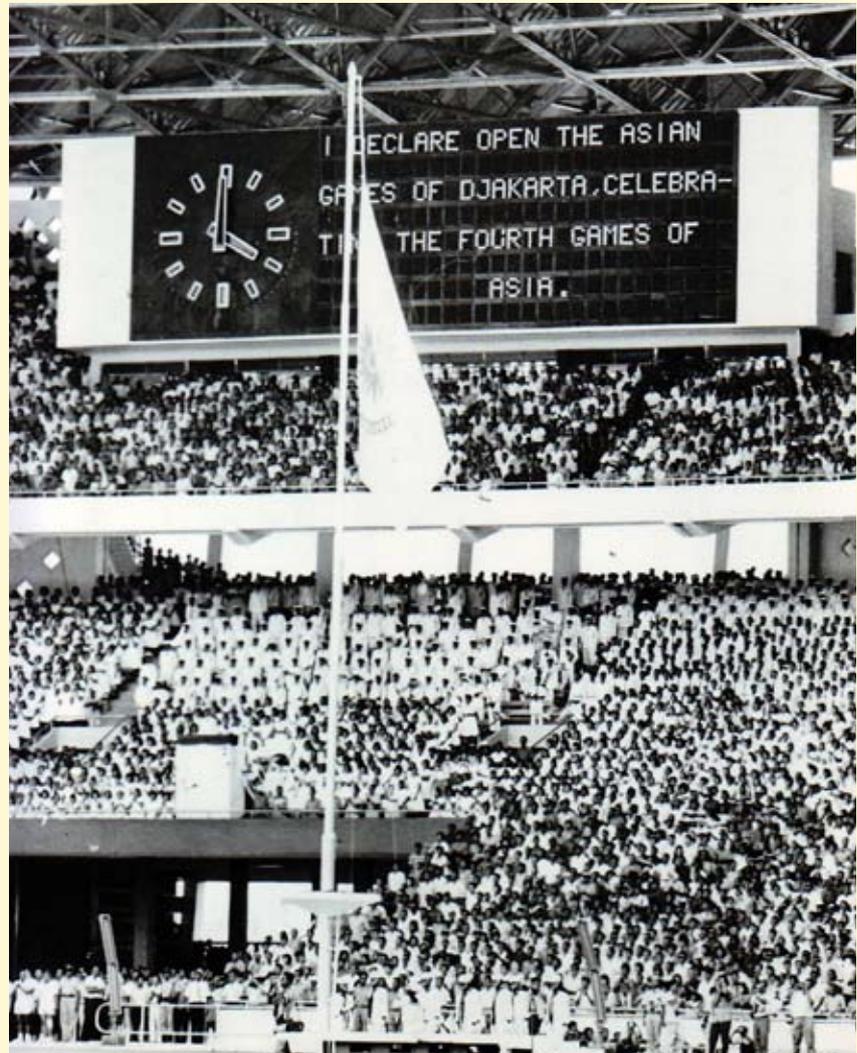
ASIAN GAMES IV TAHUN 1962 DI JAKARTA

“PRESTASI OLAHRAGA INDONESIA YANG TERLUPAKAN”

Perhelatan olahraga se-Asia yang dikenal dengan Asian Games akan kembali berlangsung tahun depan. Kota Incheon di Korea Selatan akan menjadi tuan rumah Asian Game ke-17 yang rencananya berlangsung pada 18 September - 4 Oktober 2014. Indonesia sebagai salah satu negara ‘besar’ di Asia tentu akan turut serta dalam ajang olahraga tersebut. Akan tetapi pada dua keikutsertaan terakhir di Asian Games, Indonesia belum menunjukkan kebesarannya dalam ajang tersebut. Indonesia hanya menempati posisi 22 di Asian Games XV di Doha, Qatar dan posisi 15 di Asian Games XVI di Guangzhou, Cina. Ironisnya, pada ajang Asian Games ke-16, Indonesia berada di bawah dua negara Asia Tenggara lainnya yaitu Thailand di posisi ke-9 dan Malaysia di posisi ke-10. Sebuah fakta yang menggambarkan keterpurukan olahraga kita di tingkat Asia.

Akan tetapi jika kita membuka kembali lembaran sejarah olahraga kita, terdapat sebuah fakta sejarah yang mungkin tidak banyak masyarakat yang mengetahui bahwa bangsa ini pernah berjaya dalam ajang Asian Games. Prestasi tersebut diperoleh Indonesia pada perhelatan Asian Games IV di Jakarta tahun 1962. Ketika itu Indonesia berhasil menempati posisi ke-2 setelah Jepang dengan memperoleh 11 emas, 12 perak, dan 28 perunggu. Sebuah prestasi olahraga yang belum bisa kita ulangi hingga detik ini.

Indonesia Terpilih sebagai Tuan Rumah



Pembukaan Asian Games IV.
Jakarta, 24 Agustus 1962. No. Neg: AG-5529, No. Daftar : 436/FG-62
Sumber: ANRI, Kempen DKI

Menjelang berlangsungnya Asian Games III di Tokyo Jepang pada 24 Mei - 1 Juni 1958 dilakukan pemilihan negara yang akan menjadi tuan rumah Asian Games berikutnya. Tiga negara mengajukan proposal untuk menjadi tuan rumah. Mereka adalah Indonesia,

Taiwan dan Pakistan. Dalam pemilihan tersebut, Indonesia bersaing ketat dengan Pakistan dan kemenangan di pihak Indonesia dengan komposisi perolehan 22 suara untuk Indonesia, 20 suara untuk Karachi dan 1 gugur.



Pembukaan Asian Games IV.
 Jakarta, 24 Agustus 1962. No. Neg: AG-5560, No. Daftar : 436/FG-62
 Sumber: ANRI, Kempen DKI

Pada umumnya, penunjukan sebagai tuan rumah Asian Games bukan saja didasarkan pada kekuatan negara yang bersangkutan di bidang olahraga, akan tetapi juga pada kesanggupan menyediakan gelanggang olahraga, penginapan, baik untuk para atlet maupun untuk para pengunjung. Selain itu, negara tersebut harus memberi jaminan dari segi keamanan dan kesempurnaan penyelenggaraan, yang penentuannya diputuskan dengan pemungutan suara dalam musyawarah Asian Games Federation (AGF).

Keputusan AGF pada 23 Mei 1958 yang telah menetapkan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games IV di Jakarta, sontak menimbulkan reaksi ketidakpercayaan dari banyak pihak. Ketidakpercayaan itu disusul dengan keraguan akan kemampuan Indonesia sebagai negara penyelenggara. Bahkan *Straits Times* Singapura dalam head-line menuliskan artikel

yang menohok bangsa Indonesia dengan judul "Lonceng kematian Asian Games telah berbunyi di Jakarta". Tidak mengherankan jika keraguan tersebut muncul. Indonesia saat itu belum memiliki fasilitas olahraga (*sportvenues*) bertaraf internasional. Fasilitas pendukung lainnya seperti hotel tempat menginap para atlet pun belum banyak jumlahnya. Terlebih lagi kondisi ekonomi, politik dan keamanan yang tidak stabil di Indonesia akibat inflasi yang tinggi dan pemberontakan di beberapa daerah.

Persiapan dan Pendanaan Fasilitas Olahraga

Penetapan Indonesia sebagai tuan rumah sejak bulan Mei 1958 merupakan titik tolak bagi persiapan-persiapan selama empat tahun untuk mensukseskan pesta olahraga se-Asia tersebut. Untuk mempersiapkan semua itu, Presiden Soekarno membentuk Dewan Asian Games Indonesia (DAGI) di bawah

pimpinan Menteri Penerangan Maladi. Selanjutnya DAGI mempersiapkan pokok-pokok dasar atau blue print pelaksanaan Asian Games. Dalam pokok-pokok dasar tersebut tercantum nama cabang olahraga yang akan dipertandingkan, *sportvenues* yang diperlukan, pembangunan perkampungan internasional, perkampungan pria dan wanita, taman persahabatan, guest house, press house, penyelenggaraan teknis Asian Games dan persiapan tim Indonesia. Selanjutnya tercatat pembangunan hotel-hotel baru, Hotel Indonesia di Jalan M.H. Thamrin, Transit hotel di Kemayoran, pembangunan jalan-jalan baru, pembangunan terminal di Kemayoran dan siaran televisi (TVRI), semuanya bertujuan untuk memenuhi persyaratan dari AGF.

Pembangunan Gelora Senayan beserta fasilitas pendukungnya yang lengkap dan memenuhi syarat-syarat internasional, tentu saja

memerlukan biaya yang tidak sedikit. Biaya tersebut selain dari dalam negeri juga berasal dari pinjaman luar negeri. Jumlah pengeluaran untuk seluruh penyelenggaraan Asian Games IV meliputi tahap persiapan sejak 1959 sampai berlangsungnya pesta olahraga se-Asia pada tahun 1962. Tahun pertama menelan biaya paling banyak dari pengeluaran yang diperlukan dalam keseluruhannya. Biaya yang besar itu sebagian diharapkan dapat ditutup dan hasil pendapatan karcis dalam pertandingan-pertandingan selama Asian Games IV, ditambah usaha-usaha seperti mengadakan perangko, totalisator melalui pengumpulan uang taruhan di pertandingan sepak bola dan pacuan kuda, sumbangan dari daerah, dan lain sebagainya.

Untuk pembangunan stadion utama diserahkan kepada satu tim ahli dari Uni Soviet, sedangkan konstruksi hotel dipercayakan kepada ahli-ahli dari Jepang yang mempunyai pengalaman internasional dibidang tersebut. Penyerahan pekerjaan raksasa kepada luar negeri tersebut, dibarengi dengan bantuan materil dan finansial. Dari seluruh pengeluaran, dapat dicatat bahwa pinjaman luar negeri berjumlah kurang lebih 60% dari seluruh biaya, dan sisanya diselesaikan Indonesia sendiri.

Persiapan Atlet

Khusus untuk mempersiapkan tim Indonesia yang tangguh dan tidak mengecewakan bangsa Indonesia di rumah sendiri, diadakan berbagai macam kegiatan, antara lain: gerakan olahraga massal, pelengkapan fasilitas olahraga, *talents scouting*, pendidikan coach, mendatangkan pelatih asing, memberikan pengalaman internasional kepada para atlet, latihan-latihan khusus dengan mengadakan *training centre* baik di pusat maupun di daerah. Semuanya itu dilaksanakan dengan waktu yang tidak banyak yaitu hanya tiga tahun sejak dari tahun 1959 hingga menjelang Asian Games tahun 1962.



Perlombaan kejuaraan PASI, dalam rangka seleksi terakhir dari atlit-atlit yang mewakili Indonesia, A.G. 1962 di Stadion Ikada, Jakarta 14 April 1962. No. Neg: 620414 FG 2-3, No. Daftar: 174/FG-62
Sumber: ANRI, Kempen DKI

Sebagai tuan rumah Asian Games IV, Indonesia harus tampil dengan prestasi yang lebih baik dari Asian Games sebelumnya. Untuk itu, Indonesia berusaha sekuat tenaga menyiapkan atlet melalui pencarian bibit dalam berbagai cabang olahraga. Pencarian bibit ini dilakukan bukan saja dipusatkan di kota-kota besar, melainkan juga 'blusukan' ke daerah-daerah. Tiap daerah Tingkat I dan II dibentuk Panitia Bibit Propinsi (PBP) dan Panitia Bibit Kabupaten (PBK). Pada perkembangannya, nama-nama tersebut diubah menjadi Badan Persiapan Tim Indonesia Daerah (BATIDA), BATIKA dan BATIKO untuk Kabupaten dan Kotapraja.

Setelah diadakan seleksi di seluruh daerah di Indonesia, terjaring sebanyak 333 orang atlet yang mendapat kehormatan membela nama bangsa Indonesia di Asian Games IV. Dalam rangka mematangkan keterampilan yang selama ini diperoleh dalam pusat latihan, maka dilakukan berbagai pertandingan uji coba ke luar negeri, antara lain, regu renang melakukan uji coba ke Manila, tim hoki ke India, tim bola basket ke Hongkong, tim balap sepeda ke Jerman Timur, tim angkat

besi ke Jepang dan tim tenis meja ke Cina.

Prestasi Indonesia sebagai Tuan Rumah dan Peserta

Perjuangan bangsa Indonesia dalam mempersiapkan penyelenggaraan Asian Games IV terbayar lunas dengan memperoleh prestasi ganda. Pertama sebagai tuan rumah penyelenggara dan kedua sebagai peserta. Prestasi sebagai tuan rumah ditandai dengan pelaksanaan yang tepat pada waktunya. Salah satu pers Filipina membuat berita dengan judul "Indonesia's Daring Gamble Pays off". Wartawan surat kabar Philippines Herald, Lachica pada 21 Juli 1962 menulis bahwa kompleks Asian Games merupakan sebuah proyek yang semula hampir setiap orang mengatakan tidak mungkin dilaksanakan. Lebih jauh ia menulis bahwa tidak pernah terjadi sebelumnya di manapun juga di dunia dalam keadaan seperti di Indonesia, suatu proyek sebesar Asian Games dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang demikian singkat. Apa yang dilakukan Indonesia merupakan suatu pertarungan yang paling besar,

KHAZANAH

luar biasa dan fantastis dalam sejarah keolahragaan Asia yang berhasil dimenangkan secara gemilang oleh sebuah republik muda dan paling ambisius di seluruh Asia.

Kesuksesan Indonesia untuk membangun dan menyiapkan semua fasilitas yang dibutuhkan tepat pada waktunya, tidak terlepas dari peranan Soekarno yang seringkali secara langsung meninjau pembangunan proyek-proyek Asian Games. Dalam salah satu pidatonya, ia menegaskan:

...sebagai saudara-saudara telah ketahui, saya boleh dikatakan tiap-tiap kali terbang dengan helikopter, tidak lupa meninjau bangunan-bangunan Asian Games, saya ikut langsung menginspeksi, dan mengontrol proses-proses pekerjaan-pekerjaan yang mengenai Asian Games itu... mengenai Asian Games kita laksana berdiri di hadapan tembok, kita harus selesaikan Asian Games itu. Tidak bisa kita lari lagi. Oleh karena sudah menjadi komitmen kita, maka Indonesia akan menjadi tuan rumah bagi Asian Games tahun 1962... supaya kita bisa menyelenggarakan Asian Games di Indonesia ini dengan secara yang sebaik-baiknya...jikalau saya hubungkan, Asian Games dengan negara, dengan bangsa, dengan tanah air, dengan gengsi Indonesia, saya melihat hubungan yang amat erat sekali. Dan kita semuanya harus mengangkat gengsi Indonesia, mengangkat nama Indonesia, mengangkat prestise Indonesia. Jikalau Asian Games berjalan dengan sebaik-baiknya, gengsi dan nama Indonesia naik setingkat lagi, jikalau Asian Games gagal, tidak baik, tidak sempurna, nama Indonesia hancur lebur dipandang dunia seluruhnya. (Arsip Pidato Kepresidenan Soekarno, No. 265, Arsip Nasional Republik Indonesia).

Berkaitan dengan kesuksesan pembangunan kompleks Asian Games, Presiden Soekarno menganugerahkan "Satya Lencana Pembangunan" berdasarkan surat Keputusan Presiden RI No. 261 tahun



Perlombaan kejuaraan PASI, dalam rangka seleksi terakhir dari atlet-atlet yang mewakili Indonesia, A.G. 1962 di Stadion Ikada, Jakarta 14 April 1962. No. Neg: 620414 FG 2-2, No. Daftar: 174/FG-62
Sumber: ANRI, Kempen DKI

1962 kepada 50 petugas baik sipil maupun militer sebagai penghargaan atas jasa-jasa dalam mewujudkan suatu pembangunan raksasa berupa kompleks Asian Games. Kompleks tersebut yang seharusnya menjadi program kerja 8 tahun telah berhasil diselesaikan hanya dalam waktu sekitar 2 tahun, yaitu dari 8 Februari 1960 sampai 21 Juli 1962. Kesuksesan sebagai tuan rumah juga ditandai dengan tertib dan lancarnya penyelenggaraan Asian Games IV yang menurut pers dari luar negeri diakui sebagai penyelenggaraan Asian Games yang paling hebat dan meriah dibandingkan dengan pesta-pesta semacam itu sebelumnya.

Kesuksesan yang kedua yaitu sebagai peserta, dalam hal ini berkaitan dengan prestasi atlet Indonesia yang memperoleh tempat kedua dalam tabel perolehan medali. Sejak dilakukan pembukaan oleh Presiden Soekarno pada 24 Agustus 1962 hingga penutupan pada 4 September 1962 oleh Ketua AGF Sri Sultan Hamengkubuwono, para atlet dari Indonesia bertanding pada 14 cabang olahraga. Ke-14 cabang olahraga tersebut yaitu angkat besi, atletik, balap sepeda, bola basket,

bola voli, bulutangkis, gulat, hoki, menembak, renang, sepakbola, tenis, tenis meja, dan tinju. Bulutangkis menyumbangkan medali emas terbanyak dengan 5 medali, disusul balap sepeda 3 medali, atletik 2 medali dan renang 1 medali

Indonesia secara keseluruhan merebut 11 medali emas, 12 medali perak dan 28 medali perunggu. Hal tersebut merupakan prestasi terhebat yang pernah dicapai selama keikutsertaan dalam Asian Games. KarenapadaAsianGamessebelumnya, Indonesia hanya menduduki posisi 7 di New Delhi (Asian Games I), posisi 9 di Manila (Asian Games II) dan posisi 14 di Tokyo (Asian Games III). Prestasi yang telah dicapai para atlet Indonesia membuat kagum dari para official negara peserta Asian Games lainnya. Min Sain dari Burma dan Hyad Chef de Mission Pakistan, secara khusus mengatakan bahwa kemajuan olahraga di Indonesia sangat tidak terduga.

Semoga catatan prestasi pada ajang Asian Games ke IV memberikan semangat bagi atlet Indonesia dan dapat mengulang kembali dalam Asian Games ke 17 di Korea Selatan.

KOMITMEN WALI KOTA DAN BPAD KOTA DENPASAR: WUJUDKAN ARSIP SEBAGAI INDIKATOR AKUNTABILITAS KINERJA



Ruang pameran arsip BPAD Kota Denpasar

Pentingnya masa lalu yang terekam dalam arsip harus dimaknai dari sudut pandang kearifan lokal dan nasional dalam upaya mempertahankan nilai martabat bangsa sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembentukan *nations and character building* sesuai cita-cita dan nilai-nilai luhur bangsa. Penggalan kalimat tersebut merupakan amanat Presiden Soekarno yang disampaikan kembali oleh Wali Kota Denpasar Rai Dharmawijaya Mantra saat memberikan kata sambutan terhadap buku 'Denpasar Tempo Dulu; Melacak Dinamika Kota Denpasar Berbasis

Visual' yang diterbitkan oleh Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Denpasar (BPAD) tahun 2012.

Wali Kota Denpasar Rai Dharmawijaya Mantra sangat berharap penggalan tentang sejarah dapat diketahui generasi yang akan datang melalui ketersediaan arsip. Melalui arsip, sejarah dapat terungkap. Oleh karenanya, keberadaan BPAD merupakan lembaga yang dimaknai sebagai penjaga peradaban Kota Denpasar. Baginya, penggalan tentang sejarah memiliki nilai yang strategis, di samping merupakan pengetahuan yang sangat menarik, sejarah juga mengajarkan hal-

hal yang penting lainnya dalam kehidupan manusia sepanjang zaman. Ini sejalan dengan visi BPAD sebagai 'Wahana Pembelajaran, Pelestarian, dan Sumber Informasi dalam Pembangunan Kota Denpasar Kreatif dalam Keseimbangan Menuju Keharmonisan'.

BPAD yang berkantor di jalan WR. Supratman Tohpati - Denpasar ini dibentuk berdasarkan Peraturan Wali Kota Nomor 8 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kota Denpasar. Terjadi peningkatan status kelembagaan semula Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Denpasar



Kepala Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kota Denpasar
Drs. I.G.A. Rai Anom Suradi

menjadi Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kota Denpasar. Otomatis cakupan kewenangan Badan lebih luas dibanding ketika masih bernama Kantor (Perda Nomor 15 Tahun 2001). Reorganisasi kelembagaan ini merupakan amanat PP Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota dan PP Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Dalam Peraturan Wali Kota Nomor 8 Tahun 2008 disebutkan bahwa BPAD mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan dan dokumentasi kearsipan, pengelolaan dan pelestarian arsip, layanan dan pelestarian perpustakaan, deposit, pengembangan dan pengolahan perpustakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sementara fungsi BPAD adalah merumuskan kebijakan teknis bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi. Reorganisasi BPAD diikuti peningkatan anggaran yang mencapai hampir Rp 1 milyar

ini, menuntut program kerja yang membumi, tidak hanya dirasakan oleh BPAD sendiri tetapi berdampak kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) se Kota Denpasar. Itu artinya, perlu dukungan dan komitmen dari Wali Kota untuk menggerakkan SKPD berbudaya tertib arsip dalam mengelola arsip dinamisnya.

Di bawah kepemimpinan Drs. I.G.A. Rai Anom Suradi atau akrab dengan panggilan Pak Rai, BPAD mencoba melakukan beberapa terobosan program kerja dengan meminta dukungan dan komitmen dari Wali Kota Denpasar sebagai strategi ampuh guna mengatasi hambatan '*psychis*' dari lembaga kearsipan tingkat kota saat melakukan pembinaan ke SKPD, sehingga keberadaan BPAD mampu berperan dan berpengaruh terhadap SKPD dan Desa/Kelurahan yang menjadi wilayah binaannya. Bak gayung bersambut Wali Kota Rai Dharmawijaya Mantra pun mendukung melalui disahkannya Surat Edaran Wali Kota tentang kearsipan, masing-masing mengenai kewajiban setiap SKPD

mencantumkan mata anggaran/dana pemeliharaan arsip; dan melibatkan BPAD dalam menentukan spesifikasi setiap pengadaan sarana dan prasarana kearsipan.

Terobosan program kerja BPAD pada awal tahun kepemimpinan pak Rai sejak tahun 2003 adalah melaksanakan lomba tertib arsip atau sebelumnya dikenal dengan kegiatan 'monitoring dan evaluasi kearsipan' tingkat SKPD di lingkungan Kota Denpasar, yang dilakukan setiap tahun secara rutin hingga sekarang. Dewan juri diketuai langsung oleh Sekretaris Daerah Kota Denpasar, sementara Kepala BPAD yang punya hajat, hanya menjadi wakil ketua II.

Ada logika berpikir yang menarik dalam lomba ini, karena yang diumumkan ke publik tidak hanya lima peringkat terbaik tetapi lima peringkat terendah dalam pengelolaan arsipnya. Dengan demikian setiap SKPD enggan diumumkan sebagai peringkat terendah. Lomba tertib arsip ini mau tidak mau menjadikan setiap SKPD mempersiapkan diri dalam pengelolaan arsip. Adapun *reward* yang diberikan kepada SKPD terbaik, selain piagam penghargaan dan hadiah juga mendapat kesempatan melakukan kunjungan kerja ataupun studi banding ke ANRI, yang sudah dimulai sejak tahun 2009, serta pemberian aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Target BPAD terhitung tahun 2014, seluruh SKPD diharapkan sudah menerapkan SIKD.

Lomba tertib arsip ini merupakan hasil monitoring dan evaluasi dari program bimbingan teknis kearsipan pada setiap SKPD. Dampaknya berbanding lurus dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. SKPD

yang dinyatakan terbaik dalam tertib arsip dapat meminimalisir temuan dari BPK. Sebaliknya, SKPD yang dinyatakan terendah kecederungan ada temuan-temuan dari BPK. Ini berarti arsip telah berperan sebagai indikator akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Manfaat adanya bimbingan teknis kearsipan yang dilakukan BPAD telah berimbas kepada setiap SKPD untuk lebih peduli kepada arsip. Sejalan dengan motto yang digelorkan BPAD : *'Penanganan arsip, simpan lama – cari cepat'*. Pencipta arsip wajib amankan dan rapikan sumber informasi penting, dijelaskan Pak Rai yang sebelum menjabat Kepala Badan adalah seorang Camat.

Redaksi Majalah Arsip sempat berkunjung ke Dinas Kebudayaan Kota Denpasar sebagai salah satu SKPD yang meraih Juara I dalam lomba tertib arsip pada tahun 2012.

Dukungan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai surat masuk dan surat keluar, serta Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan Kota Denpasar Nomor : 188.4/ 276/ 2013 tentang Penetapan Tenaga Pengolah Kearsipan, yang tidak hanya kepada layanan administrasi perkantoran tetapi juga pendokumentasian dalam bidang adat istiadat, seni, dan warisan budaya, telah mampu memberikan kepuasan bagi masyarakat, terutama melalui kegiatan perekaman dan digitalisasi bahan pustaka dan pengelolaan karya cetak dan karya rekam, kegiatan ini tentunya seiring dan sejalan dengan visi BPAD.

Komitmen Wali Kota Rai Dharmawijaya Mantra terhadap pentingnya arsip selain dalam bentuk Surat Edaran yang sifatnya mengatur, juga telah dijabarkan dalam program kerja BPAD, di antaranya : pertama,

pembangunan Ruang Studio dengan kapasitas 50 orang, telah diresmikan bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 2013. Melalui studio ini diharapkan generasi muda dapat melihat secara visual mengenai Denpasar Tempo Dulu, Selayang Pandang Kearsipan Kota Denpasar, ataupun Tokoh Soekarno; Kedua, pembangunan Diorama Mini, dengan luas 3 x 10 meter, diharapkan menjadi miniatur sejarah sekaligus tempat rekreasi pendidikan bagi keluarga; dan ketiga, pembentukan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) sesuai amanat UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan BPAD Denpasar. PPID akan dipimpin oleh Sekretaris Badan dengan dukungan fungsional arsiparis.

Program bimbingan teknis kearsipan merupakan jenis pelayanan BPAD yang telah membuahkan hasil,



Studio Kearsipan BPAD Kota Denpasar

REGIONAL

dengan diterimanya penghargaan dari Gubernur Bali - Made Mangku Pastika saat menyambut Hari Ulang Tahun Provinsi Bali ke-55 pada 14 Agustus 2013, terhadap Desa Pemecutan Kecamatan Denpasar sebagai desa binaan BPAD yang meraih Juara I dalam Pengelolaan Arsip Masuk Desa/Kelurahan se-Provinsi Bali. Sementara di bidang perpustakaan, BPAD juga mendapatkan predikat sebagai Juara I Lomba Perpustakaan Umum tingkat Provinsi Bali.

Menurut Pak Rai – alumnus Institut Ilmu Pemerintahan (Kampus Ampera) ini, BPAD bersama-sama Wali Kota Denpasar Rai Dharmawijaya Mantra berusaha mencanangkan program unggulan lainnya, yaitu pentingnya 'pendokumentasian' pada semua kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, termasuk kegiatan Wali Kota. Pendokumentasian yang dimaksud tidak hanya identik dengan media kertas yang dihasilkan tetapi juga dukungan media audio visual lainnya, sehingga melengkapi bukti pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan. Tekad BPAD ini sudah terbukti dipilihnya BPAD sebagai Juara I Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) se-Kota Denpasar.

Dalam upaya pembinaan dan pengelolaan arsip statis yang menjadi tanggung jawab BPAD, tahun 2013 telah diselenggarakan publikasi arsip statis yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang fungsi dan peranan penting arsip statis. Melalui publikasi arsip statis diharapkan masyarakat Kota Denpasar lebih meningkat pemahamannya tentang kearsipan dan lebih mengenal sejarah daerahnya. Khazanah arsip



Para pegawai BPAD Kota Denpasar sedang mengolah arsip

statis diperoleh dari kegiatan akuisisi arsip sejak Denpasar masih berstatus Kota Administratif tahun 1978 sampai menjadi Kota Denpasar tahun 1992, dan telah dituangkan dalam daftar inventaris arsip. Selain itu ada koleksi foto-foto tahun 1920-1960, serta film/video kegiatan Pemerintah Kota Denpasar sejak tahun 2010 hingga sekarang. Kegiatan publikasi arsip statis ini juga telah mengantarkan BPAD meraih Predikat Harapan I untuk lomba Lembaga Kearsipan Kota se-Indonesia pada tahun 2013.

Tidak puas dengan keberhasilan yang dicapai, BPAD juga melakukan introspeksi melalui kajian mengenai pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dalam memberikan pelayanan perpustakaan dan kearsipan tahun 2012. Hasilnya, untuk kegiatan bimtek kearsipan mendapat nilai indeks kepuasan sebesar 80, 97216 Menurut SK. Menpan Nomor: Kep/ 25/M.PAN/ 2/ 2004 angka tersebut termasuk dalam nilai mutu pelayanan kategori 'sangat baik', yang berarti kinerja pelayanan bimtek kearsipan di BPAD secara umum dinyatakan sangat baik.

Apa yang telah dicapai BPAD melalui bimtek kearsipan, tentunya tidak terlepas dari dukungan dan komitmen Wali Kota Denpasar yang telah memperlihatkan peran arsip sebagai indikator akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Sentralisasi kebijakan mengenai kearsipan dalam bentuk Surat Edaran Wali Kota merupakan terobosan inisiasi 'policy' yang cerdas dan patut ditiru oleh daerah lain. Ingat sejarah kearsipan di Indonesia dalam bentuk sentralisasi kebijakan dalam *Missive Gouvernement Secretarie* (MGS) Nomor 1939 tanggal 14 Agustus 1891 dari Gubernur Jenderal untuk mengirimkan *algemeen secretarie* dari setiap *residentie* ke Batavia, sampai sekarang diakui sebagai kebijakan kearsipan yang fenomenal karena mampu mengumpulkan arsip dalam khazanah terbesar di Asia bahkan dunia.

Mari kita tunggu terobosan, kiprah dan komitmen pimpinan daerah lainnya tentang kebijakan kearsipan yang mampu membawa arsip dan lembaga kearsipan sejajar dengan lembaga lainnya. (BP. Widodo)

M. Haris Budiawan, SS :

NORMA TATA KELOLA ARSIP DI BELANDA

Pada dasarnya dalam suatu tatanan masyarakat terdapat pola aturan, tata cara, atau pedoman dalam menjalankan tugas, kegiatan, atau pekerjaan spesifik yang diindahkan oleh setiap anggota dalam suatu batasan wilayah tertentu. Biasanya norma tersebut tersusun atas prinsip-prinsip umum yang mudah diingat serta berlaku sebagai kebiasaan dan aturan tak tertulis yang melandasi tindakan bersama supaya kegiatan dapat berlangsung tertib sebagaimana yang diharapkan.

Prinsip penyelenggaraan kearsipan suatu bangsa bisa menjadi cermin yang bisa menunjukkan bagaimana cara bangsa tersebut menyelenggarakan kegiatan dalam beragam konteks: pribadi (individu), komunitas, organisasi, hingga negara. Keragaman tradisi, dan praktek kegiatan kearsipan sejak proses penilaian, pemilahan, pengumpulan, penyimpanan hingga pemanfaatan

arsip menunjukkan derajat kesadaran akan peran penting arsip dalam masyarakat: dokumentasi hak milik, hak dan kewajiban individu, akuntabilitas pemerintah, sekaligus menguji suatu bangsa dalam memandang keaslian (*authenticity*), keterandalan (*reliability*), keutuhan (*integrity*), serta nilai kegunaan (*usability*) arsip mereka.

Norma Pengelolaan Kearsipan di Belanda

Pada dasarnya, sistem pengelolaan arsip statis dalam suatu lembaga kearsipan secara tipikal mengikuti alur kerja kearsipan standar: penilaian, akuisisi, pengolahan, perawatan hingga pemanfaatan arsip. Perbedaan implementasi kebijakan yang menjadikan hasil akhir yang berbeda. Tradisi panjang kearsipan Belanda menjadikan negara kecil di jantung Eropa menjadi salah satu standar acuan praktek (*benchmark*) pengelolaan kearsipan dunia.

Ketika aturan tertulis maupun tidak tertulis dalam penyelenggaraan kegiatan dibakukan memunculkan etika profesional dalam suatu masyarakat, dimana masyarakat memberikan pada profesi otonomi dalam praktek dan hak dalam pengaturan diri untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dalam masyarakat. Kegiatan kearsipan yang terstandar menjadi pedoman perilaku insan kearsipan, maka bisa diamati suatu norma menyangkut perilaku pengelolaan kearsipan pantas dan dipandang seharusnya dilakukan yang layak untuk dipelajari.

Prinsip pengelolaan kearsipan di Belanda menganut prinsip '*Goede, Geordende en Toegankelijke Staat*'. Prinsip tersebut menaungi pelaksanaan fungsi dan polahubungan lembaga kearsipan nasional, daerah dan swasta. *Goede staat* merujuk pada standar penyimpanan arsip yang baik. Misal saja bahwa semua

INTERNASIONAL

arsip kertas harus disimpan dalam boks bebas asam, bahwa arsip harus bebas dari benda logam bahan plastik, dan bahan non-arsip lainnya. Arsip dengan materi khusus seperti foto, film dan bahan non kertas disimpan secara terpisah.

Geordende staat merujuk pada prinsip penataan intelektual arsip sesuai dengan kaidah pengaturan asli mereka dan asalnya (*original order* dan *provenance*). Selanjutnya *Normen Toegankelijke staat* merujuk pada kaidah keterbukaan informasi publik terkecuali untuk tiga alasan : perlindungan privasi (*bescherming persoonlijke levenssfeer*), kepentingan negara dan sekutu-nya (*belang van de Staat of zijn bondgenoten*), dan pertimbangan proporsi untung rugi (*onevenredige bevoordeling of benadeling*). Dokumentasi praktek kearsipan Belanda terangkum dalam volume besar publikasi manual kearsipan yang terus direvisi oleh pakar-praktisi kearsipan di Belanda.

Praktek Pengelolaan Kearsipan

Secara normatif, pelaksanaan kearsipan nasional Belanda diarahkan untuk mendukung tatakelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dalam tradisi demokrasi dan pragmatisme Belanda dengan mendokumentasikan catatan selama pelaksanaan kerja pemerintahan dalam bentuk apapun (kertas, mikrofilm atau digital) sepanjang mendukung akuntabilitas kepada masyarakat. Lembaga kearsipan negara berfungsi menyimpan arsip yang telah dipilih untuk dilestarikan secara permanen. Namun, arsip

juga disimpan oleh lembaga non-pemerintah, termasuk museum dan perpustakaan maupun perguruan tinggi, perusahaan komersial, organisasi seni dan lembaga swadaya masyarakat lainnya.

Undang-undang kearsipan (*archiefwet*) 1995 mengatur bagaimana lembaga pemerintah di tingkat pusat (*overheidsorgaan*) diluar arsip kerajaan mengelola arsip-arsip yang mereka ciptakan: perancangan ruangan penyimpanan arsip secara fisik (*de inrichting en bouw van archiefruimten*); pengolahan dan aksesibilitas arsip (*de geordende en toegankelijke staat van archiefmateriaal*) serta kelestarian arsip (*de duurzaamheid van archiefmateriaal*).

Inti dari proses pertanggungjawaban kinerja pemerintah terhadap publik dibidang kearsipan adalah

bahwa instansi pemerintah pusat bertanggung jawab memelihara arsipnya serta berkewajiban menyusun daftar seleksi (*selectielijst*) arsip yang memenuhi persyaratan untuk disimpan dan dimusnahkan. Daftar tersebut diterbitkan dalam publikasi resmi pemerintah. Dalam daftar ini terlihat secara jelas arsip-arsip yang memenuhi syarat untuk dimusnahkan atau disimpan secara permanen. Arsip yang memenuhi syarat untuk dimusnahkan ditentukan jadwal retensinya. Pembentukan daftar tersebut terikat prosedur hukum yang ditetapkan *Archiefbesluit* 1995 .

Salah satu langkah prosedural yang harus diselesaikan adalah kesempatan masyarakat umum untuk meneliti dan memberikan pendapat mereka tentang *selectielijst*. Mereka dapat mengajukan pendapat kepada Kementerian Pendidikan,



Depo arsip *Doc Direkt* di Winschoten, Belanda, 2013. *Depo Winschoten, Appeldoorn dan Rijswijk* menampung arsip sebanyak kurang lebih 200 km linier Lembaga-lembaga pemerintah pusat Negeri Belanda.



Gedung Arsip Nasional Belanda, 2013.

Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan. Daftar seleksi yang tersedia untuk pemeriksaan yang dipublikasikan di situs kementerian tersebut dan arsip nasional Belanda. Hal yang sama berlaku untuk daftar yang telah ditetapkan.

Pekerjaan pengolahan arsip diserahkan oleh institusi masing-masing dengan memperhatikan prinsip *'Goede, Geordende en Toegankelijke Staat'* dalam arahan komite tripartit (*Doc Direkt* - Departemen terkait - *Nationaal Archief*) dalam menentukan strategi dan perencanaan kearsipan dengan dipimpin oleh Algemeen Archivaris (merangkap kepala arsip nasional Belanda, merangkap penasehat Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan dibidang kearsipan). Pejabat ini memastikan kesatuan kebijakan yang berkaitan dengan penilaian dan seleksi dari

semua arsip pemerintahan di Belanda (*selectielijst*).

Ketika saatnya tiba, arsip arsip yang harus diserahkan kepada arsip nasional Belanda, terlebih dahulu diolah oleh lembaga *Doc-Direkt*. Lembaga dibawah naungan departemen dalam negeri (*Ministerie van Binnenlandse Zaken*) yang berfungsi mengumpulkan dan mengolah arsip seluruh instansi pemerintah pusat. Kemudian *Nationaal Archief* berwenang untuk menyimpan dan melayani arsip kepada masyarakat umum.

Pola kelembagaan kearsipan daerah (*regionaal archief*) membentuk pola desentralisasi kewenangan yang relatif mandiri. Lembaga kearsipan daerah ada di tiap provinsi, biasanya berfusi kedalam satu badan regional (*Regionaal Historisch Centrum*) yang terdiri atas lembaga kearsipan,

perpustakaan, museum dan pusat-pusat dokumentasi di tingkat provinsi atau tergantung masing-masing kebijakan daerah.

Menganalisis secara kritis prinsip dan pola kerja kearsipan di di suatu negara serta cara mereka menerapkan pedoman kearsipan dalam kerangka Tata kelola pemerintah yang absah, kuat, efektif selalu menyentuh pertanyaan: bagaimana dengan praktek di Indonesia? Pertanyaan besar yang memerlukan kajian tersendiri adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kebijakan dan implementasi pengelolaan kearsipan yang bervariasi dari negara ke negara.

WAWANCARA EKSKLUSIF DUTA BESAR REPUBLIK INDONESIA UNTUK KERAJAAN YORDANIA HASYIMIA DAN PALESTINA

Sosok penuh dedikasi, integritas dan loyalitas seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) tercermin dalam diri seorang Teguh Wardoyo, pria kelahiran Pekalongan tahun 1961 yang kini menjabat sebagai Duta Besar (Dubes) Republik Indonesia (RI) untuk Kerajaan Yordania, Hasyimia dan Palestina. Saat jajaran perwakilan pimpinan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melaksanakan kunjungan kerja dalam rangka evaluasi pascapendidikan dan pelatihan (Diklat) terhadap alumni Diklat Peningkatan Kapasitas bagi Rakyat Palestina yang telah dilaksanakan ANRI, redaksi Majalah ARSIP pun pada 16 Desember 2013 silam berkesempatan mewawancarai seorang Dubes alumni Universitas Diponegoro (UNDIP) yang selalu motivasi bawahannya untuk meningkatkan standar dan mutu pekerjaan. Untuk mengenal lebih dekat sosok Dubes yang bersahaja dan sederhana ini, berikut redaksi sajikan petikan wawancaranya:

Bagaimana awal ceritanya menjadi Duta Besar ?

Dimulai ketika kuliah di Fakultas Hukum UNDIP, Semarang tahun 1983, ada tawaran terbuka atau rekrutmen langsung dari berbagai instansi pemerintah untuk menjadi PNS, termasuk Kementerian Luar Negeri. Dari situ timbul keinginan saya untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat, bangsa dan negara. Lalu saya mencoba dan mengikuti berbagai proses tes dan alhamdulillah lolos, sejak saat itu saya memperoleh



Anggota delegasi M. Ihwan dan Yayan Daryan mewawancarai Dubes RI, di Wisma Indonesia, Amman, Yordania, 16 Desember 2013

beasiswa ikatan dinas. Sejak menerima beasiswa dari Kemenlu saya merasa tenang, karena lapangan pekerjaan yang tadinya menurut saya sulit ternyata dapat saya raih dengan mudah, tanpa harus menunggu kuliah selesai.

Setelah menyelesaikan studi di UNDIP pada tahun 1985, kemudian saya mulai mengikuti sekolah pendidikan luar negeri pada 1 Maret 1986. Setelah lulus dan magang maka mulailah penugasan yang sangat panjang.

Hal dilakukan adalah bekerja sebaik mungkin untuk masyarakat, bangsa dan negara, tidak ada pamrih hanya niat tulus dan ikhlas. Negara tidak menuntut apa-apa dari kita, saya menyadari bahwa saya harus bersyukur karena sudah diberikan

pekerjaan, nafkah dan penghasilan. Saya membalas semua itu dengan bekerja sebaik mungkin.

Saya belum tahu waktu itu bahwa perjalanan hidup saya dapat mencapai puncaknya sehingga menjadi seorang Duta Besar dan Berkuasa Penuh untuk Kerajaan Yordania Hasyimia dan Negara Palestina.

Penugasan pertama saya ke Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Warsawa, Polandia (1990-1994) saat itu sebagai Sekretaris Kedua Urusan Politik dan Penerangan dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya mengikuti pendidikan di Jakarta sebelum ditugaskan ke KBRI Bonn, dan dilanjutkan lagi ke Berlin Jerman (1997 s.d. 2001) sebagai sekretaris Pertama Bidang Politik. Setelah dari Jerman saya mengikuti pendidikan tingkat pimpinan.



Foto bersama delegasi ANRI dengan Kepala Arsip Nasional Yordania, di Amman, Yordania, 16 Desember 2013

Berdasarkan rekam jejak tugas saya menurut Kementerian Luar Negeri RI yang cukup baik, maka sepulang dari Amerika Serikat sebagai Minister Consellor, Kepala Protokol dan Konsuler, KBRI di Washinton D.C., (2003 s.d. 2007) saya diangkat menjadi Direktur Perlindungan Warga Negara. Tugas yang cukup berat karena tugas itu saya melindungi seluruh warga negara yang ada di luar negeri. Selepas dari tugas ini saya dipercaya sebagai Konsul Jenderal Republik Indonesia di Hongkong *Special Administrative Region (SAR)* dan Macao SAR (2010-2012). Atas kepercayaan negara dan bangsa Indonesia melalui Presiden RI saya dipercaya mengemban tugas baru sebagai Duta Besar RI untuk Kerajaan Yordania Hasyimia dan Negara Palestina.

Penugasan baru ini sangat menantang karena Kerajaan Yordania adalah negara yang secara finansial mungkin tidak sekaya negara Timur Tengah lainnya atau Negara Maghribi karena mereka berpenduduk 6,5 juta jiwa dengan sumber daya alam yang terbatas, yang dimiliki hanya fosfat dan potast. Sementara minyak bumi kalau dieksploitasi biayanya sangat besar karena minyak yang dimiliki tidak likuid atau cair tetapi sudah mengeras dan membantu. Yordania menjadi garis depan Syria, Irak, juga Palestina yang

sampai saat ini belum merdeka dari jajahan Israel. Kerajaan Yordania juga berbatasan langsung dengan Mesir. Dengan berbatasan langsung dengan negara-negara yang secara politik sedang bergejolak Kerajaan Yordania Hasyimia dapat mengambil hikmah dan manfaat, sehingga mereka bisa memberikan perlindungan kepada warga negaranya. Karena Kerajaan Yordania merupakan negara yang berbatasan dengan negara-negara yang sedang berkonflik otomatis Yordania menjadi negara yang bisa dijadikan tempat pengungsian. Tercatat lebih kurang dua juta pengungsi Syria dan Palestina, belum lagi mereka yang datang mengungsi langsung ke saudara-saudara mereka di perbatasan, dan ini tidak tercatat oleh pemerintah.

Inilah tugas yang diembankan kepada saya sebagai seorang Dubes untuk tetap menjaga hubungan baik dengan negara-negara di Timur Tengah, khususnya Kerajaan Yordania Hasyimia dan Palestina, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan hubungan yang sudah ada, dan terus memantau perjuangan di Palestina sampai Palestina merdeka.

Tugas ini akan kami emban dengan tulus ikhlas dengan sebaik-baik mungkin, diiringi doa, kerjakan dan

upaya dapat berjalan dengan baik. Hanya itu yang bisa dilakukan untuk mengucapkan terima kasih kepada bangsa dan negara yang memberikan pekerjaan, dan kehormatan kepada saya dan keluarga. Itu yang harus dipahami oleh siapapun di Indonesia sebagai negara yang pernah dijajah oleh berbagai bangsa selama 350 tahun. Kita harus sadar bahwa hanya dengan kerja keras, doa dan ikhtiar yang sungguh-sungguh serta disertai dengan keikhlasan dan ketulusan Insya Allah kita akan sukses di berbagai pekerjaan.

Apa arti penting arsip bagi Bapak ?

Arsip penting sekali, segala sesuatu dimulai dari arsip karena dalam arsip ada informasi. Artinya informasi itu sesuatu yang ada di sekitar kita. Namun demikian tidak semua orang menyadari pentingnya arsip. Dalam kondisi perang maupun damai, kunci penting adalah informasi yang sumbernya dari arsip. Kalau kita memiliki informasi maka kita akan dapat berbuat, merencanakan sesuatu. Kalau dalam kondisi perang kita akan memenangkan peperangan itu dengan informasi yang bersumber dari arsip. Pun dalam kondisi damai kita dapat memenangkan kompetisi di segala sektor kehidupan, sehingga kepentingan-kepentingan yang dimiliki di semua sektor kehidupan itu dapat memperoleh peluang yang baik dan manfaat sebanyak-banyaknya karena memiliki informasi yang bersumber dari arsip, sehingga kita memperoleh manfaat yang sebanyak-banyaknya. Jadi sebenarnya arsip adalah kebutuhan yang amat dasar untuk kesuksesan pekerjaan yang kita lakukan.

Apakah ada pengalaman khusus yang berkaitan dengan pentingnya arsip dalam mendukung proses pekerjaan?

Ada banyak pengalaman yang saya alami namun yang ingin saya ceritakan adalah ketika saya menjabat sebagai Kepala Protokol dan Konselor

WAWANCARA EKSKLUSIF

KBRI di Washinton DC USA (2003-2007). Suatu saat ada perintah dari pusat (Kemenlu Jakarta) untuk mencari informasi tentang koruptor, di mana koruptor tersebut tidak diketahui keberadaannya namun yang jelas tidak berada di Indonesia. Menyadari ada sepotong kalimat berita dan perintah tersebut, saya berpikir tidak ada salahnya kalau saya mengambil langkah-langkah untuk dapat menerima beban tugas ini. Walaupun saya menyadari Amerika berada jauh dari Indonesia.

Hal yang pertama saya lakukan adalah mengumpulkan data-data dari sumber tertutup yang saya peroleh dari Indonesia, maupun dari sumber terbuka yang sangat banyak di media baik di koran, maupun internet. Saya melakukan koleksi informasi dan data-data yang saya peroleh melalui pemberitaan mengenai perilaku atau tindak pidana korupsi yang dilakukan para pihak. Saya kumpulkan informasi itu sedikit demi sedikit dari kasus-kasus yang diliput oleh media massa Indonesia. Dari situ saya kumpulkan nama orang, nomor pasport, dan informasi apakah kasus tersebut melibatkan tindak pidana korupsi, serta berapa kerugiannya. Kami koleksi dan lengkapi informasi itu untuk digabungkan dengan data-data yang dikirimkan secara tertutup oleh pemerintah pusat. Dengan demikian kombinasi informasi yang ada pada saya menjadi lengkap, lalu saya terjemahkan dalam bahasa Inggris. Setelah semuanya lengkap saya membuat Nota Diplomatik meminta ijin dan bantuan kepada Kementerian Luar Negeri Amerika Serikat (AS) agar Indonesia dibantu dalam upaya menangkap para koruptor yang barangkali tidak ada di AS, tetapi melewati dan singgah.

Saya mulai melakukan pendekatan kepada institusi penegak hukum di AS. Nah, alhamdulillah segala pendekatan yang kami lakukan mulai dari perintah datang (Januari 2002) sampai dengan Desember 2003 memperoleh titik terang karena salah seorang pelaku



Ibu Gina Masudah Husni dan Bapak Teguh Wardoyo bertukar cinderamata saat acara sosialisasi kearsipan di kedubes RI, Amman, 16 Desember 2013

tindak pidana korupsi masuk dan singgah di AS. Dan mulai dari situ saya meminta kepada penegak hukum di AS untuk terus mengawasi dan mengamankan, dan Alhamdulillah berhasil. Pada tanggal 12 Januari 2006 yang bersangkutan ditangkap oleh pemerintah AS, dua hari kemudian yang bersangkutan kami minta untuk diterbangkan ke Indonesia.

Jadi sebenarnya informasi itu ada di sekitar kita, yang penting kita baca semua itu. Kita susun untuk kita simpan agar dapat digunakan di masa yang akan datang, karena sepotong informasi itu lebih dari cukup. Jadi saya berharap dengan sangat ANRI betul-betul bertanggung jawab secara nasional maupun internasional mengumpulkan dan menyimpan arsip yang bernilai sejarah yang dapat berguna secara nasional maupun internasional. Dan tugas ANRI harus didukung dalam menyimpan arsip bernilai sejarah maupun membina kearsipan dinamis lalu untuk diabadikan karena kegunaannya yang sangat tinggi dan bernilai bagi bangsa dan negara.

Bagaimana menurut Bapak program peningkatan kapasitas bagi rakyat Palestina yang telah diberikan ANRI ?

Atas nama Kemenlu RI kami mengucapkan terima kasih kepada ANRI yang telah melatih tenaga kearsipan dari warga negara Palestina. Saya menilai program ini sangat berhasil dan bagus bagi masyarakat Palestina dan juga bagi bangsa Indonesia karena perhatian yang diberikan sangat lengkap dan menyeluruh termasuk pentingnya memelihara arsip. Arsip bagi sebuah negara seperti Palestina sangat penting, nasib negara yang sampai saat ini masih dijajah harus didukung dengan arsip perjuangan mereka. Dengan demikian upaya mencapai kemerdekaan di satu sisi dan menjaga arsip negara Palestina di masa yang akan datang dapat dilakukan secara simultan. Saya berharap pendidikan atau peningkatan kapasitas bagi rakyat Palestina tersebut akan terus dilanjutkan oleh ANRI mengingat pentingnya kegiatan tersebut. Bantuan tersebut harus terus dilakukan sampai Negara Palestina merdeka secara penuh.

Bagaimana peran keluarga menunjang pekerjaan Bapak ?

Sesuai dengan fitrah dan perintah agama, bahwa tugas manusia menciptakan dan menjaga peradaban. Keluarga adalah bagian dari peradaban itu, keluarga adalah suatu nilai yang



Delegasi ANRI menerima penjelasan dari Dubes RI, Bapak Teguh Wardoyo di Wisma Indonesia Amman Yordania, 16 Desember 2013

harus kita hormati. Setiap manusia harus memperoleh pasangan untuk membangun rumah tangga, menjaga mahligai rumah tangga agar tetap sejahtera dan bermartabat, sekaligus melaksanakan tugas menjaga kelangsungan hidup keluarga dengan membesarkan anak-anak kita yang diberikan Allah SWT. Bagi saya istri dan anak-anak adalah segalanya.

Istri saya yang saya nikahi sejak lulus kuliah di UNDIP selalu menjadi pendamping, menjadi tempat aspirasi dan berkeluh kesah terhadap berbagai hal yang saya hadapi, memberikan dorongan, memberikan rasa ketenangan dalam berbagai hal yang kadang-kadang sangat berat. Istri berperan sangat penting dan luar biasa, tidak saja membantu dalam melaksanakan tugas tetapi dalam mendidik dan membesarkan anak yang alhamdulillah sampai saat ini telah berlangsung dengan baik. Bagi saya, istri adalah pilihan saya sendiri, saya tetap mencintainya hingga akhir nanti. Itu telah diucapkan saat ijab kabul sebagai seorang muslim. Untuk itu mahligai rumah tangga

harus terus dibina sampai akhir hidup saya. Dengan demikian kita bisa menikmati betapa indahnya kita dapat melaksanakan perintah Allah SWT. membesarkan keluarga sama artinya juga membesarkan bangsa dan negara.

Apa pesan Bapak kepada generasi muda Indonesia agar mempunyai semangat cinta tanah air dan semangat untuk memberikan prestasi yang terbaik bagi bangsa dan negara di segala bidang kehidupan ?

Bagi generasi muda siapapun anda tolong camkan bahwa negara Indonesia membutuhkan adik-adik sekalian untuk bekerja sebaik dan seikhlas mungkin. Jangan pernah merendahkan orang lain dan jangan pernah merendahkan diri sendiri. Jangan pernah merendahkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). NKRI dicapai dengan tumpah darah pahlawan dan leluhur kita. Kita harus menjaga dan mengisinya, meningkatkan dengan potensi yang kita miliki. Percayalah pada diri anda

sendiri, tempa diri selagi muda dengan ilmu dan pengetahuan yang baik untuk NKRI. NKRI yang berdaulat, moderat, toleran dan juga demokratis, yang menghormati setiap manusia laki maupun perempuan, kaya maupun miskin, tidak ada yang dibedakan.

Jadi anda harus menyadari bahwa anda adalah bagian dari Negara Indonesia, berikanlah yang terbaik dengan cara menjaga diri sebaik mungkin, curahkanlah yang terbaik untuk negara dan bangsa dan jangan pernah mengeluh, apalagi merasa terbebani. Jangan sekali-kali merasa tidak bisa anda pasti bisa selama ada usaha sebagai ikhtiar yang diiringi dengan doa. Saya yakin generasi muda Indonesia bisa membawa Indonesia ke tempat yang lebih baik lagi, gemilang dan jaya masa depannya.(MI)



Annawaty Betawinda Manihuruk :

“ARSIP BILANG BEGITU”

Aku biasa dipanggil Tami. Ayah-Bunda menamakanku Utami. Mudah saja, aku anak pertama dari tiga bersaudara. Saat ini aku sedang menikmati masa-masa dimana semua orang bilang masa terindah dalam kehidupannya, masa remaja. Sepertinya aku juga mulai mempercayai apa yang mereka sebut masa terindah, aku dan teman-teman se-geng sedang gemar-gemarnya dengan boyband asal Inggris dan menggilai sesuatu yang berkaitan dengan Korea. Mengikuti ekstrakurikuler sekolah dan setelahnya berkumpul dan menikmati buba sambil bercerita mengenai kegiatan yang baru saja kami jalani dan pembicaraan juga akan berlanjut di *group messenger* kami sampai nanti masing-masing kami mengucapkan “selamat malam”.

Baru saja aku membalas dan menutup malam ini dengan ucapan selamat malam untuk karibku, suara pintu kamar terdengar diketuk. Tok tok tok.

“Tami, Bunda masuk ya..” tanya Bunda begitu ketukan pintu kamar selesai terdengar.

“Iya, nda” sahutku sambil membenahi posisiku di tempat tidur.

Aku duduk di tempat tidur dan bunda menghampiriku sambil membawa selebar kertas. Aku menerka-nerka kertas apa yang bunda bawa. Apa kertas itu penyebab bunda mendatangkiku dijam-jam seperti ini tanyaku dalam hati. Ah kita tunggu saja bunda mau ngomong apa lanjut logikaku.

“Sudah selesai belajarnya,Tam?” tanya bunda dengan lembut, seperti biasanya.

“Hmm..Udah kok, nda. Udah selesai” ujarku berbohong. Bagaimana mau belajar orang topik pembicaraan kami tadi begitu seru dan sayang buat dilewatkan.

“Tam, tadi siang bunda di telepon dari sekolah. Ibu Tatik bilang ke bunda kalau kamu di sekolah kurang fokus dengan pelajaran. Kamu sering..”

“ah enggak kok bunda, mungkin itu cuman perasaan bu Tatik ajah kali..”cepat-cepat kupotong omongan bunda sebelum semua laporan wali kelasku itu disebutkan satu per satu oleh bunda.

“Loh, kok begitu Tam. Bunda lihat kamu juga selalu asyik dengan hp-mu. Bunda hanya mengingatkan saja,

supaya Tami jangan lupa belajar. Inget loh Tam, kamu itu anak pertama. Kamu harus mencontohkan hal-hal baik buat adik-adikmu. Kamu adalah penentu buat adik-adikmu, Tam” pesan Bunda.

“iya nda, Tami tau” balasku dengan nada lesu.

“Bunda mau kamu bisa masuk SMA unggulan. Nanti kuliah di Universitas terbaik dan kerja yang bagus. Biar jadi orang sukses”lanjut bunda menasehatiku

“iya nda..” hanya itu yang mampu ku jawab, pengulangan dari iya dan iya.

“Ya sudah kalau Tami sudah mengerti..tidur lah..esok kan harus bangun pagi” Bunda menutup pembicaraan.

Aku hanya membalas Bunda dengan anggukan tanda setuju untuk segera tidur.

Huh. Lagi-lagi itu nasehat Bunda. Ini mungkin kesejuta kalinya bunda menasehati itu. Belajar biar bisa masuk SMA favorit lah, masuk Universitas yang bagus lah dan yang paling menyebalkan aku harus menjadi contoh buat adik-adik. Sambil

merebahkan diri di tempat tidur aku masih terus berpikir nasehat bunda. Kenapa harus selalu mengulang nasehat itu-itu saja. Ini baru nasehat pendek bunda belum lagi kalau bunda mulai membandingkanku dengan kakak-kakak sepupuku yang terkenal pintar. Akkhh,,kubenamkan mukaku dibantal dan memukul-mukul kasur dengan tangan kananku.

Ceekeleek,,kudengar suara pintu dibuka dan segera kulihat ke arah pintu. Kepala bunda meyembul dari baik pintu sambil tersenyum.

"Tam, bunda lupa. Tadi bunda liat poster ini. Bunda rasa kamu bakal tertarik. Tamu masih suka sejarah kan?"kata bunda sambil meyerahkan kertas berukuran poster yang sudah dilipat menjadi 4 bagian.

"Dicoba ya Tam"pesan bunda.

Selesai menyerahkan poster itu bunda keluar kamar ku sedangkan aku masih termangu memandangi poster tersebut.

Ooh,,jadi inikertas yang membuatku ketakutan setengah mati. Tadi sempat aku berpikir kertas ini surat peringatan dari ibu Tatik karena beberapa kali aku tertangkap basah asyik dengan hp ku ketika di kelas. Ternyataaa...

Perlahan-lahan ku buka lipatan poster tersebut dan kubaca. LOMBA CERDAS CERMAT TINGKAT SMP.

Dalam hati ingin menjerit karena senang. Baru kali ini aku menemukan sebuah lomba di bidang yang aku minati sedari kecil. Sejarah.

Kubaca perlahan-lahan semua persyaratannya, aku rasa aku memenuhinya. Tapi 1 regu terdiri dari 3 orang. Tenang saja kan ada Linda, Merri dan Gita pikirku. Kami akan jadi tim tersolid dengan 1 orang cadangan. Aku pun langsung membayangkan menjadi juara I dalam lomba tersebut.

Sesegera saja ku foto poster tersebut dan kukirimkan lewat group chat messenger.

The file has been sent to

GurlzzPower
IMG-20131020-03543jpg
(33.92 KB)

Description: masih 1 bulan lagi kok guys :)

Completed

Yes, poster sudah aku kirimkan ke group hanya tinggal menunggu kata sepakat dari mereka saja dan kami akan menjadi juara I. Lamunan indah sudah bergelayut dalam anganku sambil menunggu balasan mereka.

GurlzzPower

"together we can..."

Gita 07

What??history?? Sun 22:14

Linda *"maniez"* Sun 22:16

I'm not good at history

Meri *"sayangkamoeselalu"* Sun 20:46

..zzzzzzzz...

Seketika apa yang aku angankan langsung menguap, hilang tidak berbekas. Balasan yang aku harapkan dari mereka ternyata jauh sekali dari prediksiku. Ternyata kami tidak punya minat yang sama. Mungkin lebih tepatnya aku dan mereka. Mereka sepertinya memiliki minat yang sama. Buktinya mereka melontarkan respon yang tidak jauh berbeda. Huuufft..

Mungkin lebih baik kubatalkan saja niatku ikut lomba.

Tanpa membalas obrolan terakhir di group *chat* kami, aku pun bergegas tidur.

Hari-hari berlalu dan aku mulai lupa dengan lomba itu dan aku semakin sibuk bersosialisasi bersama dengan gengku.

"Baik, kelas.jadi sudah jelas beberapa berkas yang harus kalian siapkan esok hari kan. 2 rangkap fotocopy rapor kelas VII dan 1 rangkap Surat Tanda Taman Belajar Sekolah Dasar" jelas bu Tatik, wali kelasku, meminta sejumlah berkas untuk

keperluan administrasi sekolah.

Bel sekolah pun berbunyi tanda pelajaran telah selesai. Hari ini aku memutuskan untuk segera pulang ke rumah mencari dokumen yang dimaksud oleh wali kelasku. Aku tidak yakin dimana menyimpan dokumen-dokumen itu. Seingatku terakhir kali aku melihat dokumen itu satu setengah tahun yang lalu.

Tiga puluh menit berlalu dari kumulai mencari dokumen itu di kamar ku. Satu jam pun berlalu dan tanpa terasa aku mulai panik. Dokumen ku tidak dapat kutemukan. Akhirnya kuputuskan untuk menelepon bunda.

Tuut..tuut..tuut...Nada sambung terdengar begitu lama. Akhirnya diujung penantianku yang terasa begitu lama terdengar juga suara bunda, langsung saja bunda kuberondong dengan pertanyaan-pertanyaanku "Nda, bunda tau gak Rapor SD sama STTB Tami dimana? Tami dah cari di kamar Tami tapi gak ada" ujarku sembari menahan rasa ingin menangis. "Besok Tami disuruh ngumpulin fotocopy rapor sama STTB, nda".lanjutku.

"Oh, rapor..kalau itu udah bunda simpan. Habis waktu bunda masuk kamar kamu, rapor dan STTB mu Cuma digeletakin gitu aja sih di meja belajar. Bunda simpan di kamar bunda. Kamu tau kan lemari tempat bunda simpan dokumen. Punya Tami ada di laci ketiga ya, di *document keeper* yang warnanya pink. Bunda simpan disitu semua kok."terang bunda sejelas-jelasnya kepadaku.

Lega. Ternyata semua dokumen disimpan bunda. Segera aku menuju kamar bunda dan mengambil kunci kamar bunda di tempat biasa bunda menyimpannya. Kumasuki kamar bunda,semua tertata rapih. Tak mau berlama-lama aku segera membuka laci teratas. Ku ambil map bertuliskan *document keeper* berwarna pink cerah dan kubuka. Loh, ini kan STTB SD punya bunda. Kubuka lembar demi lembar halaman plastik itu.

Semua dokumen bunda tertata apik berdasarkan urutan waktu. Woow bunda menata dokumennya seperti *timeline* di sosial media saja pikirku. Kuperhatikan di STTB bunda tertera nilai-nilai yang baik, semua nilai bunda diatas 80. Ternyata sewaktu bunda kecil termasuk murid yang pintar gumamku dalam hati.

Terus saja kulanjutkan membuka dokumen bunda. Kutemukan sebuah map yang sama seperti tadi. Di map itu, di sudut pojok kirinya tertulis *document keeper* dan bunda menuliskan "Sertifikat". Oh rupanya kali ini aku menemukan sekumpulan sertifikat bunda. Kubuka sampulnya, di halaman pertama kubaca jelas nama bunda "Dianti Angraeni" dan susul dengan tulisan sebagai partisipan. Ooh, ternyata dulu bunda pernah ikut lomba membaca puisi tapi mungkin belum dapat juara makanya hanya ditulis sebagai partisipan, hehehe aku terkekeh karena pikiranku sendiri. Kulanjutkan petualanganku membukabuka dokumen bunda. Juara III, Juara Harapan II, Juara I, Juara Harapan I, Juara..juara dan juara..ini adalah halaman ke 19 dimana aku menemukan semua sertifikat bunda sebagai juara. Aku terdiam, tertegun. Ternyata bunda punya banyak segudang prestasi sewaktu seumuranku. Aku malu. Ketika seumuranku bunda sudah bergelut dengan prestasi sedangkan aku hanya disibukkan dengan dunia remaja yang saat ini aku jalani.

Masih dengan rasa malu tetap kulanjutkan membuka dokumen bunda. Halaman ke 20, Juara Harapan I Lomba Cerdas Cermat Bidang IPS (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Ekonomi dan Geografi). Bunda juga dulu pernah ikut Lomba Cerdas Cermat tentang sejarah. Akupun kembali teringat akan lomba cerdas cermat sejarah yang bunda sampaikan. Akh..sendainya saja harapku dalam hati.

Hapeku berdering, membuyarkan lamunanku akan lomba cerdas cermat.

Ternyata bunda menelepon.

"Udah ketemu Tam yang dicari?" tanya bunda kepadaku.

"Belum ketemu, nda..tapi ini sudah di kamar bunda kok" jawabku sambil menutup *document keeper* punya bunda.

"Dilaci ketiga ya Tam, di *document keeper* warna pink. Ada namanya Tami di depannya kok. Kalau Tami masih bingung nanti telepon balik aja ya. Dadah Tami.." terdengar suara bunda menutup telepon.

Laci ketiga langsung ku buka dan benar saja, *document keeper* yang dimaksud bunda ada disana. Dalam hitungan satu menit aku sudah mendapatkan dokumen yang kucari. Berbanding terbalik dengan keadaan beberapa jam lalu. Segera ku persiapkan kedua dokumen yang diminta oleh wali kelasku.

Malam ini aku merasa ada yang aneh dalam diriku, aku memamatkan dering hapeku. Aku memilih duduk di meja belajarku sambil memandangi poster yang sudah terlipat menjadi empat bagian itu. Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMP. Lomba ini benar-benar menarik perhatianku. Tapi bagaimana mau berlomba jika aku tidak punya tim. Hah, aku menarik napas panjang.

Kembali bergelayut di kepalaku begitu banyak prestasi yang bunda raih waktu seumuranku. Tak bisa kupungkiri rasa bangga yang tadi menghampiri ketika membuka satu persatu dokumen bunda. Sedangkan aku belum ada prestasi membanggakan lainnya selain juara kelas.

Keesokan paginya segera ku temui bu Tatik di ruang guru untuk menyerahkan dokumen yang kemarin beliau minta.

"Pagi bu, ini yang kemarin ibu minta, saya taruh dimana bu?" tanyaku

kepada wali kelasku

"Taruh ditumpukan sebelah sana saja Tami" sambil menunjukkan tumpukan berkas lainnya.

"Baik bu" segera ku tuju tempat yang dimaksud bu Tatik.

"Bu" lanjutku "ada yang mau saya bicarakan. Tentang ini bu" aku pun menyerahkan poster Lomba Cerdas Cermat Sejarah kepada bu Tatik. "Saya mau ikut bu, tapi tidak punya tim sejumlah 3 orang" terangkan pada bu Tatik

Bu Tatik tampak mencermati poster yang aku berikan sekilas terlihat dahinya berkerut namun kemudian tersungging senyum dari bibirnya. "Kalau Kami berminat, nanti Ibu konsultasikan dengan Pak Trisno guru Sejarah kalian, biar Pak Trisno mencarikan 2 siswa/i lainnya. Ibu senang sekali kamu berani mencoba Tami" seraya ditepuk-tepuknya pundakku.

Akupun hanya tersenyum sambil menganggukan kepala.

14 November 2013 adalah hari yang kunanti. Aku dan dua orang teman lainnya dibentuk menjadi satu tim. Mereka memang bukan teman se-gang ku tapi ketika pak Trisno memancing kami dengan pertanyaan-pertanyaan sejarah sewaktu latihan persiapan dengan cepatnya kami klop, seperti sudah saling mengenal lama. Aku semakin optimis mengikuti lomba ini.

Hari ini adalah babak penyisihan Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMP. Pak Trisno dan Bu Tatik turut mendampingi kami. Jika kami mampu mengalahkan 4 tim lainnya pada hari ini, esok hari kami akan berlomba di babak final.

Bunda tidak tahu bahwa hari ini aku akan mengikuti babak penyisihan ini. Memang sengaja kurahasiakan dari bunda. Aku malu jika gagal di babak ini. Namun jika lolos nanti,

bunda adalah orang pertama yang akan kuberitahu.

Nama sekolah kami dipanggil satu per satu. Kami pun maju menempati podium masing-masing. Pertanyaan wajib dan rebutan dilontarkan kami pun berlomba-lomba menjawabnya. Aku tidak menghitung berapa pertanyaan yang terjawab karena yang kupikirkan saat ini adalah menjawab setiap pertanyaan dari mata pelajaran yang kusukai. Menjawabnya dengan cepat dan tepat.

Tanpa terasa sudah 2 jam berlalu. Waktu pelaksanaan babak penyisihan pun selesai. Sebentar lagi akan ada pembacaan skor tertinggi dan sekolah mana yang berhak melaju ke babak selanjutnya. Aku sungguh penasaran, apakah kami akan melaju ke babak selanjutnya. Tapi sepertinya kami harus menunggu 10 menit lagi. Ah, rasanya seperti 10 jam saja, lama sekali.

10 menit berlalu dan dewan juri telah siap membacakan hasil babak penyisihan. Berdasarkan pengumuman yang dibacakan dewan juri, sekolahku akan melaju ke babak selanjutnya. Dengan kata lain kamu menjadi juara I di babak penyisihan grup A. Esok hari kami akan berhadapan langsung dengan 3 tim terbaik dari masing-masing grup.

Bunda belum bisa juga di hubungi. Mungkin bunda sedang rapat pikirku. Nanti sajalah aku beritahukan kabar ini ke bunda kalau sudah sampai rumah.

Sampai sesore ini pun bunda belum pulang, apalagi ayah yang selalu pulang kantor malam. Benar saja pikirku, beberapa menit kemudian pesan singkat dari bunda sampai. Melalui pesan singkat bunda menyampaikan kalau nanti bunda pulang malam hari, bunda minta jangan ditunggu karena ada rapat mendadak dengan pimpinan di kantor. Berarti malam ini ayah dan bunda pulang larut malam. Lebih baik aku tidur saja duluan karena esok hari aku harus berangkat lebih awal lagi.

Pak Trisno sudah menyiapkan latihan sebelum kami berlomba nanti.

Sebelum aku meninggalkan rumah, kutipkan secarik kertas bertuliskan "Bunda, hari ini Tami mau babak final Lomba Cerdas Cermat. Doain Tami ya, nda. Kalau bunda senggang, bunda datang ya. Tami" kepada mbak Asih. Supaya nanti ketika bunda bangun, mbak Asih bisa langsung menyampaikan.

Aku semakin tegang. Melihat para lawan-lawanku mulai berdatangan. Mereka terlihat begitu siap dan percaya diri. Kucoba menenangkan diri dengan berkelakar bersama teman-temanku. Cukup membantu memang, kami saling menyemangati satu sama lain.

Mengulang prosesi yang sama dengan kemarin, kami dibacakan tata tertib dan memperkenalkan diri. Setelah prosesi ini selesai maka babak pertama pun dimulai.

Kali ini lawan-lawan kami lebih tangguh. Bagaimana tidak mereka adalah yang terbaik di regunya. Tapi aku tetap bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan. Sepuluh soal wajib bagi tim kami selesai dibacakan. Sejenak ku tolehkan kepalaku ke arah belakang. Berharap menemukan sosok bunda melihat aksiku tadi. Tidak ada. Bunda tidak datang. Bunda mungkin sibuk hari ini, semalam saja bunda pulang larut.

Babak rebutan merupakan babak yang menyenangkan. Dimana kami beradu cepat dalam menjawab pertanyaan. Lawan yang tangguh dan bobot pertanyaan yang semakin sulit membuat lomba ini semakin menarik buatku.

Teeeeeeet...bel pertanda waktu babak rebutan telah selesai berbunyi. Bel tersebut disambut riuh tepuk tangan *supporter* dibelakang. Selesai sudah. Sekarang kami akan mengetahui hasilnya. Beruntungnya kali ini kami tidak perlu menunggu selama 10 menit seperti kemarin karena akan dilakukan

penghitungan score secara langsung.

Kami berada di posisi ke tiga. Juara III.

Aku tidak kecewa. Aku dan teman-teman sudah berusaha semaksimal mungkin. Itupun yang dikatakan oleh pak Trisno. Dia bangga kepada kami yang baru sekali ikut bertanding bisa menjadi juara III.

Ketika kami bersiap pulang, dari jauh kulihat sosok bunda.

"Tami...!" teriak bunda sambil melambaikan tangan. Kubalas pula dengan lambaian tangan.

"Maaf, bunda tadi.." kalimat bunda langsung kupotong "Gak papa kok, nda. Tami juara III"ujarku. Bunda langsung memelukku erat. Aku tau bunda pasti bangga padaku.

Bunda langsung meminta ijin kepada Pak Trisno untuk membawa aku pulang duluan. Kami pulang bersama.

Di jalan menuju mobil yang diparkir bunda, kamu berpegangan tangan. Bunda membuka percakapan denganku "untuk seorang pemula lomba, juara III itu bagus kok.." sambil mengerlingkan mata kepadaku dan membalas bunda aku segera menyahut "Ya bagus dong bunda. Bunda waktu seumurannya ikut Lomba Cerdas Cermat IPS kan juara Harapan I ya kan, nda?" dengan nada menggoda kulanjutkan "berarti Tami lebih hebat dong..hahahahaha".

Bunda langsung tertawa dan bertanya "heey, *how do you know??*", kembali menggoda bundaku yang tertawa ceria akupun menjawab "arsip bunda bilang begitu". Kami pun tertawa bersama.



Sumber arsip foto: Saung Angklung Udjo

DENGAN CINTA, ANGKLUNG MENDUNIA

Di bawah rindang dan sejuknya pohon bambu, sesosok pria yang menyelesaikan program sarjana ilmu ekonominya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung begitu bersemangat membagi kisah Saung Angklung Udjo (SAU) dari masa ke masa. Taufik Hidayat Udjo atau yang akrab disapa Kang Ovik merupakan putra ke-9 pasangan alm. Udjo Ngalagena dan alm. Uum Sumiati dari 10 bersaudara. Kang Ovik ini berhasil membangkitkan kembali SAU ketika menghadapi krisis moneter dan SAU sempat “kesepian” pengunjung.

permainan angklung, sehingga tanaman padi tumbuh subur dan terhindar dari musim paceklik. “Mitos tentang alunan musik yang dihasilkan harmonisasi permainan angklung saat itu sebetulnya dapat dijelaskan melalui logika ilmiah. Frekuensi suara yang dihasilkannya dapat mengusir hama-hama pengganggu tanaman padi, sehingga tanaman padi terbebas hama dan dapat tumbuh subur, “jelas Kang Ovik mengawali kisahnya. Pandu Pasoendan, menjadi sebuah grup angklung pertama yang didirikan di Kota Kembang ini pada tahun 1938.

Angklung, alat musik khas Jabar yang sudah menjamah berbagai belahan dunia ini sepertinya sudah menyatu dalam kehidupan keluarga besar pasangan alm. Udjo Ngalagena dan alm. Uum Sumiati. Kepedulian dan kecintaan Mang Udjo terhadap seni budaya sunda khususnya angklung yang didukung pasangan hidupnya, Mang Udjo pada tahun 1966

Pada suatu pagi yang cerah, Kang Ovik begitu antusias berbagi pengalaman dengan sejumlah mahasiswa program Administrasi Bisnis di salah satu perguruan tinggi swasta di pelataran SAU. Decak kagum raut wajah generasi muda itu tak henti-hentinya menghiasi cerita yang diungkap Kang Ovik. Cerita sebuah fakta tentang pertunjukan harmonisasi angklung. Awalnya pada tahun 1966 hanya ditampilkan di sebuah rumah berukuran 120 m2 yang jauh dari keramaian, di jalan Padasuka nomor 118 Bandung. Namun seiring waktu digenapi dengan cinta, saat ini angklung telah mendunia.

Angklung dan SAU

Kisah tentang angklung pertama kali ditemukan pada Prasasti Cibadak (1031 M) di Sukabumi, Jawa Barat (Jabar). Selanjutnya, tertulis pada kitab Negara Kertagama, Kerajaan Majapahit tahun 1365 M. Berbagai macam jenis angklung dapat kita temui, seperti angklung gubrag, angklung buncis, angklung sered dan lain-lain. Dahulu kala, di Jabar angklung dipercayai sebagai alat musik yang menghasilkan nada khas yang dapat memanggil Dewi Padi turun ke bumi untuk menikmati alunan musik yang dihasilkan dari

mendirikan SAU. SAU menjadi salah satu persembahan Mang Udjo dalam mengekspresikan kecintaannya untuk membesarkan angklung dan sarana mewujudkan mimpinya menggiring angklung ke kancah internasional.

“Dengan tak kenal lelah, dulu, di sela-sela kesibukannya sebagai guru Taman Kanak-Kanak, Bapak nggak bosan menawarkan angklung ke turis-turis di kawasan Kota Bandung, mulai dari hotel ke hotel hingga jalan Braga. Kemudian membawanya kemari untuk melihat harmonisasi alunan musik angklung dengan seni pertunjukan budaya sunda lain, hingga akhirnya sampai saat ini SAU menjadi salah satu tujuan wisata budaya di Bandung dengan pengunjung kurang lebih setiap harinya mencapai 1000 orang,” cerita Direktur Utama SAU sejak tahun 1995 sampai saat ini. Kang Ovik pun menceritakan bahwa prestasi SAU ini tidak instan. Romansa jatuh-bangun mewarnai berbagai perjuangan tak kenal lelah telah dilakoni Mang Udjo. “Jika ingat saat itu, Ibu pernah menjual perhiasannya demi tetap menghidupkan Saung. Awalnya pun komposisi pemain dalam pertunjukan angklung hanya kami sekeluarga ditambah Bapak dan Ibu,” kenangnya. Berkat usaha Mang Udjo dalam menawarkan pertunjukkan musik angklung kepada wisatawan, akhirnya informasi pertunjukkan angklung di kawasan Bandung Timur ini perlahan dikenal banyak orang, mulai informasi dari mulut ke mulut kemudian merambah menjajaki media penyebaran informasi lainnya.

Didukung dengan suasana alam yang begitu nyunda, saat ini SAU telah memiliki berbagai ragam kemasan yang dapat memanjakan pengunjungnya selain menikmati alunan harmonisasi angklung.



Sumber arsip foto: Saung Angklung Udjo

Pendiri Saung Angklung Udjo, Udjo Ngalagena (Mang Udjo) pada saat memimpin pertunjukan angklung



Sumber: Pubdok, ANRI

Direktur Utama Saung Angklung Udjo, Taufik Hidayat Udjo (Kang Ovik)

Pengunjung di antaranya dapat menyaksikan pertunjukan wayang, tari tradisional khas Jawa Barat, upacara adat khitanan, karawitan, mengunjungi tempat produksi angklung, turut serta dalam kaulinan urang lembur (permainan anak-anak di kampung), dan mengunjungi tempat cinderamata khas Jabar. Tak hanya itu, SAU pun telah memberikan suatu inspirasi bagi dunia musik, yakni dengan menggunakan Angklung Toel, angklung dapat dimainkan seperti

halnya piano.

Dari Bandung hingga UNESCO

Alunan musik yang dihasilkan angklung mulanya hanya nada pentatonik (da-mi-na-ti-la-da), namun sejak Bapak Angklung, Daeng Soetigna (1908-1984) menciptakan nada diatonik (do-re-mi-fa-so-la-si-do), angklung tak hanya “berkibar” di Jawa Barat, tapi semakin “akrab” dengan dunia musik kontemporer dan akhirnya melanglangbuana ke berbagai pelosok negeri. Pak Daeng yang merupakan guru Mang Udjo memberikan tambahan semangat tersendiri bagi Mang Udjo untuk semakin gencar menggiring angklung ke luar Bandung.

Pertunjukan orkestra angklung dalam skala internasional pertama kali diselenggarakan dalam acara yang sangat bersejarah bagi bangsa-bangsa di kawasan Asia-Afrika. Konferensi Asia-Afrika (KAA) yang dilaksanakan pada tahun 1955 menjadi tonggak bersejarah bagi angklung untuk memulai berlaga di kancah internasional, Gedung Merdeka di Bandung pun turut



Sumber arsip foto: Saung Angklung Udjo

Pengunjung SAU turut serta dalam pertunjukan kaulinan urang lembur

menjadi saksinya. Kala itu, Mang Udjo menjadi salah satu konduktor orkestra angklung. Pada peringatan ke-5 tahun penyelenggaraan KAA pun permainan angklung kembali mengambil peran. Sungguh, momen KAA akhirnya melahirkan berbagai macam ide Mang Udjo untuk mengembangkan angklung. Mulai dari produksi angklung sendiri, hingga “menghidupkan” masyarakat sekitar untuk turut partisipasi aktif dalam pertunjukan angklung di SAU.

Partisipasi aktif masyarakat sekitar SAU memberi “rasa” tersendiri bagi manajemen SAU. “Sebagai penggelut bisnis kita pun harus memperhatikan hubungan dengan komunitas sekitar (*community development*) kita. Kami meraih masyarakat sekitar dari berbagai kalangan untuk turut aktif dalam kehidupan SAU. Melalui partisipasi mereka dalam pertunjukan di Saung misalnya, kecintaan masyarakat terhadap seni budaya sunda sudah tertanam sejak kecil dan tidak dipungkiri juga dari sisi ekonomi mereka pun turut diuntungkan. Banyak dari mereka yang sudah mampu membayar sekolahnya sendiri, “terang Kang Ovik.

Kini, banyak negara sudah memberikan apresiasi yang besar pada alat musik berbahan baku bambu hitam ini. Bahkan di Jepang, bambu sudah masuk dalam kurikulum pendidikan dan di Korea sudah 8000 sekolah mempelajari angklung. “Dari hal tersebut kita dapat melihat, bahwa angklung bukan hanya alat pendidikan musik, tetapi alat musik pendidikan yang di dalamnya memuat unsur kebersamaan dan keharmonisan.

Melalui harmonisasi angklung, kita dapat bersama-sama menghasilkan alunan musik yang mengagumkan. Harmonisasi itu tidak dapat diciptakan sendiri, di sinilah unsur kebersamaan tertanam, “papar Kang Ovik saat ditemui redaksi Majalah ARSIP di sela waktunya saat ia menerima kunjungan salah satu perguruan tinggi swasta.

Semakin berkembangnya angklung dari masa ke masa dan dengan merambahnya pertunjukan angklung dalam berbagai acara skala nasional maupun internasional, membuahakan banyak tawaran “manggung” untuk SAU. “Tak dipungkiri, pernah suatu saat, kami ditawarkan fasilitas jauh lebih baik oleh suatu negara, asalkan pindah ke sana. Bukannya tergiur, tetapi justru rasa cinta kami akan budaya sunda khususnya angklung dan Tanah Air, justru tersulut. Dengan berbekal banyak fakta, akhirnya saat itu kami ingatkan pemerintah untuk segera mendaftarkan hak paten angklung sebagai warisan budaya Indonesia dan diakui dalam skala internasional, “kisah suami dari Wiwin Setiwati ini. Usaha tersebut pun kemudian ditindaklanjuti



Sumber arsip foto: Saung Angklung Udjo

Presiden RI pertama Soekarno sedang bermain angklung



Mang Udjo beserta tamu-tamu mancanegara

Sumber arsip foto: Saung Angklung Udjo

oleh SAU dan Universitas Padjadjaran untuk mengumpulkan berbagai data yang dapat dijadikan bukti bahwa angklung murni berasal dari Tanah Air kita, tepatnya Tatar Sunda.

Kegalauan akan pengakuan dan hak paten angklung akhirnya terjawab sudah dalam sebuah sertifikat dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* dalam kategori *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* yang diperoleh Indonesia pada 16 November 2010. Momen perolehan sertifikat pengakuan angklung kemudian ditetapkan sebagai Hari Angklung dan akhirnya rutin diperingati dari tahun ke tahun. Pada 13 September 2011, sertifikat bernilai historis tersebut diserahkan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia saat itu, Ir. Jero Wacik kepada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Ingin Bangun Museum Angklung

Mendokumentasikan segala hal tentang angklung menjadi sebuah cita-cita bagi SAU yang berkeinginan mewujudkannya dalam sebuah

museum. “Kami di sini berkeinginan membuat sebuah Museum Angklung. Membangun museum kita juga akan terhubung dengan arsipnya. Pada dasarnya kami siam bekerja sama, termasuk dengan Arsip Nasional. Di situ masyarakat pun bisa mengetahui berbagai hal tentang angklung. Museumnya pun tidak lagi konvensional, tetapi sudah interaktif, didukung oleh kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi,” jelas Kang Ovik. Kang Ovik pun menambahkan bahwa sebenarnya banyak informasi yang dapat kita bagikan dan diceritakan kepada generasi muda yang mungkin dapat tervisualisasikan dalam Museum Angklung. “Apalagi Saung sempat dua kali mengalami kebakaran, khawatir dokumen-dokumennya itu ada yang tidak utuh,” ucap Kang Ovik ketika redaksi majalah ARSIP menanyakan bagaimana SAU melestarikan dokumen pentingnya.

Sudah Mendunia, Tapi Tetap Harus Dicinta

Tak hanya mencita-citakan sebuah museum, dengan mengemban visi menjadi kawasan budaya sunda khususnya budaya bambu yang mendunia untuk mewujudkan wisata

unggulan di Indonesia, inovasi-inovasi yang dilakukan SAU dalam menyuguhkan budaya sunda yang dikemas dalam suatu pertunjukan tak pernah padam. “Bukan berarti telah diakui UNESCO kita sudah aman dan puas, justru harus lebih semangat lagi dalam melestarikan seni budaya sunda. Saya juga melihat pencak silat masih belum terangkat, ini yang sedang dicoba untuk dikolaborasikan dalam suatu pertunjukan angklung,” jelas Kang Ovik. Bapak dari tiga anak ini pun mengungkapkan bahwa baginya yang krusial adalah siapa yang peduli dan mau mengembangkan angklung. “Asal, jangan diakui, itu saja, “tambahnya.

Kang Ovik pun memaparkan bahwa ada beberapa pesan alm. Mang Udjo yang hingga saat ini tetap dipegang dan dijiwai oleh segenap jajaran pembesar SAU, diantaranya bahwa kita harus menghargai suatu hasil karya dan tak kalah pentingnya bahwa dalam membesarkan suatu karya, orientasi terpenting bagi kita bukan laba tapi harus mengedepankan kecintaan dalam karya yang kita geluti. “Mungkin, jika orientasi kami keuntungan, SAU tidak akan sebesar sekarang ini,” ungkap Kang Ovik. Justru dengan kecintaan kita yang tulus akan seni budaya bukan lagi berpikir untung dan rugi tetapi bagaimana agar suatu karya seni ini dapat terus mengakar dalam kehidupan masyarakat dan lebih banyak yang peduli berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena dengan dasar cinta terbukti menggiring angklung ke kancah dunia. Sungguh pun telah sukses berlaga di kancah dunia, tetap kita harus buktikan dan peduli bahwa angklung salah satu warisan budaya Indonesia yang bukan hanya “label” semata. Karena kalau bukan kita, siapa lagi? (ER/TK)

Euis Shariasih :

PENGENDALIAN SERANGGA PERUSAK ARSIP

Selama puluhan tahun masalah hama (serangga) perusak arsip menjadi sebuah permasalahan karena selama bertahun-tahun itu pula kita berusaha menanganinya. Permasalahan menahun tersebut dicoba untuk diatasi dengan menggunakan pestisida. Namun penggunaan pestisida ini dikemudian hari dapat menimbulkan masalah baru karena berkembangnya daya resistensi serangga terhadap pestisida.

Karenanya dalam abad terakhir ini banyak upaya yang dilakukan dalam mengembangkan metode alternative yang lebih efektif, dan usaha-usaha preventif yang dilakukan untuk mencegah datangnya serangga ke dalam ruang penyimpanan arsip. Usaha ini dikenal dengan IPM (Integrated Pest Management) atau Pengendalian Hama Terpadu.

Pendalian hama terpadu dilakukan secara terintegrasi sehingga diharapkan tidak akan muncul masalah resistensi terhadap pestisida pada serangga dan arsip dapat terlindungi dari serangan serangga.

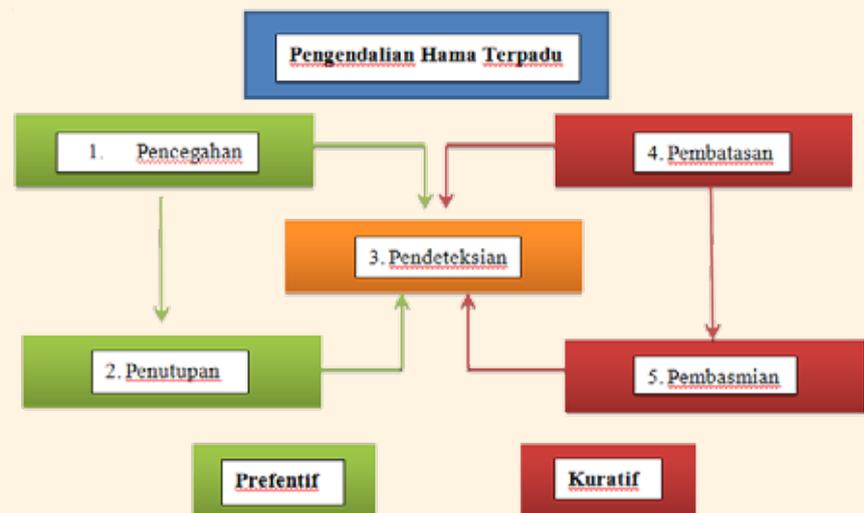
Pengendalian Hama Terpadu

Merupakan suatu strategi yang dilakukan lebih pada pencegahan terhadap datangnya hama (serangga) perusak arsip (lih. skema pengendalian hama terpadu).

Pengendalian hama terpadu

dilakukan dengan berbagai upaya seperti yang dapat kita lihat dari skema di atas: bagian yang berwarna hijau merupakan langkah-langkah preservasi arsip secara preventif untuk menanggulangi masalah serangga yaitu pertama melakukan upaya pencegahan terhadap datangnya serangga dengan mengupayakan kebersihan di depot penyimpanan arsip baik di dalam ruang maupun di lingkungan sekitar depot, tidak makan dan minum di ruang depot karena remah-remah makanan ataupun minuman dapat menarik datangnya serangga. Kedua, melakukan penutupan terhadap lubang-lubang yang mungkin dapat menjadi jalan masuk bagi serangga ke dalam depot

ruang penyimpanan arsip yang ada di sekitar gedung, ketiga, pendeteksian serangga dengan melakukan monitoring secara berkala terhadap keberadaannya dengan trap monitor. Sedangkan bagian yang berwarna merah merupakan tindakan kuratif yang dilakukan apabila berdasarkan hasil monitoring terindikasi ada hama serangga. Langkah preservasi kuratif yang dapat dilakukan dengan pembatasan. Langkah empat yaitu dengan mengerem berkembangnya populasi serangga dengan meniadakan kebutuhan pangan dan kebutuhan biologisnya. Dan langkah kelima, pembasmian. Sehingga penanganan terhadap serangan serangga dapat lebih efektif dan aman karena sesuai dengan kebutuhan.



Skema pengendalian hama terpadu.

(Sumber: *Het Loopt in de Papieren, Geïntegreerde Bestrijding van Insecten in Collecties*, 2003).



Sumber: www.wikipedia (27-02-2013)

Apabila dari hasil monitoring atau pendeteksian serangga tidak ditemukan adanya serangga maka langkah-langkah yang diupayakan tetap berupa langkah-langkah pencegahan dan penutupan. Namun bila dari hasil monitoring ditemukan serangga dalam jumlah yang signifikan maka perlu tindakan sebagai berikut, bersihkan dan buang semua sisa-sisa bagian yang terinfeksi oleh serangga karena dikhawatirkan masih terdapat telur-telur dari serangga tersebut, pastikan mana rute yang biasa dilalui serangga misalnya jendela yang rusak dan segera perbaiki kerusakan pada jendela, kemudian lakukan fumigasi.

Sebagai contoh, serangga perusak arsip di bawah ini termasuk dalam ordo Psocoptera. Psocoptera merupakan ordo dari serangga-serangga yang dikenal sebagai rayap buku, barklice atau barkflies. Memiliki 3 subordo, 41 keluarga dan lebih dari 5.500 spesies. Serangga ini bertelur pada celah-celah atau dedaunan, bentuk serangga muda mirip dengan dewasa, dengan enam kali berganti kulit sebelum dewasa. Umur dewasanya hanya beberapa



Sumber: Dokumentasi Laboratorium (27-02-2013)
Mikroskop Olympus: perbesaran 4 x 10 kali

bulan. Telur serangga ini dapat menetas dalam 2 sampai 4 minggu dan mencapai umur dewasa dalam 2 bulan. Sifat serangga ini merusak buku karena memakan bahan perekat yang ada pada buku-buku dan di samping itu serangga ini juga memakan jamur-jamur mikro yang tumbuh bila terjadi peningkatan kelembaban pada suatu tempat, sehingga dapat dijadikan semacam indikator. Dengan

mengetahui siklus serta kebutuhan hidupnya maka populasi serangga ini dapat dikendalikan sehingga tidak akan menimbulkan kerusakan. Serangga ini bukan serangga yang biasa terdapat di dalam ruang penyimpanan namun serangga yang terbawa pasca banjir, namun melihat sifatnya yang dapat merusak kertas, serangga ini perlu penanganan yang tepat supaya tidak merusak arsip lainnya.

Dengan teridentifikasinya serangga tersebut, maka upaya pembasmiannya dapat dilakukan dan peniadaan sumber kebutuhan pangan dan biologi dari serangga tersebut juga dilakukan agar populasinya tidak bertambah banyak.

Pada dasarnya pengendalian hama terpadu didasarkan pada pengetahuan tentang pola atau kebiasaan bagaimana serangga tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk dapat hidup dan berkembang biak termasuk pula siklus hidupnya. Dengan mengetahui pola tersebut kita dapat mengendalikan hama dan dengan melakukan kegiatan monitoring serangga secara berkala, mengidentifikasi serta menemukan lokasi serangga berada, dapat ditentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menanggulangnya. Disamping itu dengan melakukan pengendalian hama secara terpadu dapat meminimalisir penggunaan pestisida yang memiliki potensi menimbulkan resistensi serangga terhadap pestisida serta bahaya pada staf pengelola arsip akibat bahan kimia yang digunakan untuk fumigasi tersebut.

Muhammad Rustam :

PENYELENGGARAAN SIKN DAN JIKN BERBASIS CLOUD COMPUTING

Terobosan ANRI dalam Pemanfaatan TIK untuk Mendukung Penyelenggaraan Kearsipan Nasional

Pasal 5 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyatakan bahwa ruang lingkup Penyelenggaraan Kearsipan meliputi keseluruhan penetapan kebijakan, pembinaan kearsipan, dan pengelolaan arsip dalam suatu Sistem Kearsipan Nasional (SKN) yang didukung oleh sumber daya manusia, prasarana dan sarana, serta sumber daya lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, pada bagian penjelasan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dinyatakan bahwa Penyelenggaraan SKN sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan kearsipan nasional akan dapat berjalan secara efektif apabila lembaga kearsipan nasional didukung oleh suatu Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN). Dijelaskan lebih lanjut, agar fungsi SIKN dapat berjalan secara optimal lembaga kearsipan kearsipan nasional perlu membentuk Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN).

Hal di atas merupakan bagian yang mendasari pembangunan SIKN dan pembentukan JIKN. Pengejawantahan kedua hal tersebut secara teknis

aplikatif berupa pengembangan Aplikasi SIKN dan website JIKN. Website JIKN memungkinkan informasi kearsipan yang dikelola oleh semua lembaga publik baik di pusat maupun daerah, yang dalam konteks JIKN disebut sebagai simpul jaringan, dapat diakses secara *online* oleh masyarakat melalui internet. Adapun aplikasi SIKN merupakan aplikasi yang dipergunakan oleh simpul jaringan dalam menghimpun informasi kearsipan (baik arsip dinamis maupun arsip statis) yang dikelola untuk selanjutnya dapat dipublikasikan melalui website JIKN. Publikasi informasi kearsipan pada website JIKN ditetapkan oleh simpul jaringan sesuai dengan kebijakan masing instansi diselaraskan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Secara ringkas manfaat keikutsertaan Simpul Jaringan dalam SIKN dan JIKN dapat dilihat pada Tabel 1.

Pengguna Aplikasi SIKN adalah simpul jaringan yang alamat aksesnya pada <https://www.sikn.jikn.go.id>, sedangkan website JIKN pada <http://www.jikn.go.id>. Disamping kemampuan untuk memperoleh

informasi kearsipan, terdapat sejumlah fitur lainnya yang dapat dimanfaatkan baik oleh Simpul Jaringan maupun masyarakat dari aplikasi SIKN dan website JIKN. Beberapa fitur lainnya dari aplikasi SIKN selain dari fungsi untuk memasukkan informasi kearsipan adalah pencarian semua informasi kearsipan baik yang terbuka maupun tertutup bagi publik, kontrol lokasi simpan arsip, menyimpan data elektronik non-kearsipan sebagai *backup*, dan lain-lain. Sedangkan, fitur lain pada *website* JIKN selain pencarian informasi kearsipan secara nasional, adalah pameran *virtual* arsip, pencarian arsip tematik, galeri arsip, pemesanan kopi digital ataupun pemesanan baca arsip untuk mendapatkan layanan pinjam arsip secara fisik di pengelola arsip pada waktu yang disepakati, dan lain-lain.

Teknologi Pendukung Penyelenggaraan SIKN dan JIKN

Pengembangan aplikasi SIKN dan website JIKN dilakukan oleh ANRI bekerjasama dengan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (PT. Telkom) Pengembangan telah dimulai sejak bulan Juli 2012, dan baru pada bulan Oktober 2013 dapat diimplementasikan secara nyata.

MANFAAT INSTANSIONAL	MANFAAT NASIONAL
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan UU Kearsipan No. 43/2009 ✓ Salah satu bentuk pelaksanaan UU KIP No. 14/2008; dan UU Pelayanan Publik No. 25/2009 ✓ Bukti implementasi instansi terhadap program OGI (<i>Open Government Indonesia</i>) pemerintah (transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan inovasi menuju <i>good public governance</i>) ✓ Pelaksanaan "elektronisasi dokumentasi/kearsipan" yang merupakan salah satu kegiatan dari 9 Program RB dengan memanfaatkan teknologi terkini dalam hal infrastruktur jaringan dan aplikasi, serta praktik teknis dalam pengeolaan arsip elektronik ✓ Efisiensi pencarian arsip sesuai kategori tertentu baik menggunakan aplikasi SIKN maupun website JIKN (layanan prima) ✓ Pengelolaan arsip sepanjang daur arsip sesuai kaedah kearsipan ✓ Pelaksanaan penyelamatan arsip (<i>digital preservation</i>) maupun untuk kemudahan akses ✓ Menyelamatkan data digital (non-kearsipan) instansi ✓ Alternatif tambahan untuk kegiatan kearsipan (pameran virtual, rakorda, bintek, diklat, dll.) ✓ Perolehan PAD dari pemanfaatan arsip oleh kalangan yang lebih luas ✓ Mengangkat ranah kearsipan agar mendapat perhatian yang lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Efisiensi pencarian informasi kearsipan secara nasional melalui website JIKN (layanan prima) ✓ Efisiensi dalam <i>sharing</i> dan pemanfaatan informasi kearsipan ✓ Pengejawantahan dari arsip sebagai simpul pemersatu bangsa ✓ Salah satu bukti implementasi Indonesia terhadap Open Government Initiative (OGI) dimana Indonesia sebagai salah satu negara pelopor ✓ Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara negara dan pemerintahan ✓ Dapat menjadi platform dalam pengelolaan dan pemanfaatan informasi secara nasional dalam suatu sistem yang terpadu

Tabel 1. Manfaat SIKN dan JIKN bagi Kepentingan Instansional maupun Nasional

Manfaat SIKN dan JIKN bagi Kepentingan Instansional maupun Nasional

Pengembangan ini sebagai tindak lanjut dari Kesepahaman Bersama antara PT. Telkom dan ANRI Nomor: K.TEL/HK840/UTA-00/2012 dan Nomor: HK.02/11/2012 tentang Penyelenggaraan *E-Government* dan *Open Government* Indonesia yang ditandatangani oleh pimpinan kedua lembaga pada tanggal 21 Mei 2012. Pengembangan aplikasi dan website dilakukan oleh PT. Telkom dengan kontrol pengembangan dan analisis terhadap *system requirements* ditetapkan oleh ANRI.

Secara teknis, infrastruktur aplikasi SIKN menggunakan teknologi WCF (*Windows Communication Foundation*), sebelumnya dikenal sebagai "Indigo". Teknologi ini berupa suatu *runtime system*

dan seperangkat API (*application programming interface*) pada .NET Framework yang digunakan untuk membangun aplikasi-aplikasi yang saling berhubungan dan berorientasi pada servis (*service-oriented application*). Dengan menggunakan teknologi ini, integrasi SIKN dengan aplikasi pengelolaan arsip ataupun sistem informasi lainnya dapat dengan mudah dilakukan. Implementasi pada infrastruktur aplikasi ini selanjutnya dipadukan dengan infrastruktur *Cloud Computing*, yang juga digunakan untuk penyimpanan kopi digital arsip milik masing-masing simpul jaringan. Adapun penyelenggara *Cloud Computing* yang mendukung implementasi SIKN dan JIKN adalah Telkom Cloud dari PT. Telkomsigma

(salah satu anak perusahaan dari PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk). Diharapkan pendekatan ini, efisiensi sumber daya akan sangat signifikan karena penyelenggaraan infrastruktur pendukung telah dijamin oleh pihak yang memiliki fokus bisnis dan profesionalisme dalam bidang solusi dan dukungan TIK. Pusat Jaringan Nasional (ANRI) selanjutnya dapat fokus pada peran utama sebagai administrator nasional dalam melayani simpul jaringan dan mengelola website JIKN secara profesional. Demikian pula. Simpul jaringan dapat lebih memfokuskan tugasnya pada pengkayaan konten informasi kearsipan yang dihimpun dari instansinya masing-masing. Pendekatan *Cloud Computing* melepaskan kita pada kerumitan dalam penyelenggaraan TIK di lingkungan masing-masing, apalagi dengan sumber daya manusia TIK dan anggaran yang sangat terbatas. Adapun teknologi cloud yang digunakan adalah Amazon S3 (*Simple Storage Service*). Amazon S3 merupakan antarmuka layanan web sederhana yang dapat digunakan untuk menyimpan dan menemu-balik berapapun besar data, kapanpun, dan dari manapun di web.

Terdapat setidaknya tiga hal yang perlu menjadi kewaspadaan dalam penerapan *Cloud Computing*, yakni terkait dengan privasi, kepemilikan dan keamanan data. Dalam konteks penyelenggaraan SIKN dan JIKN, ketiga hal inipun telah dipertimbangkan secara matang. Dalam hal privasi, pada dasarnya tidak perlu dipermasalahkan, karena data atau informasi yang



Ruang Administrator Nasional SIKN – JIKN di ANRI



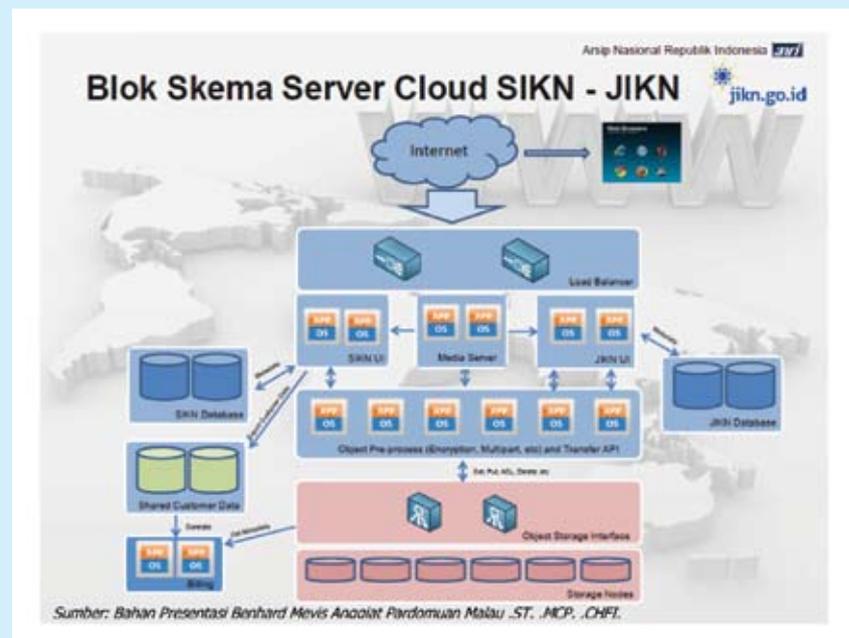
Tampilan Monitoring Aktivitas dan Kinerja Aplikasi SIKN dan Website JIKN di Ruang Administrator SIKN-JIKN

dikelola adalah data atau informasi yang menjadi domain publik. Namun demikian, ANRI tetap mengontrol secara ketat akses *provider cloud* terhadap sistem. Dalam hal kepemilikan data, tentu saja kepemilikan data tetap milik sepenuhnya simpul jaringan. PT. Telkomsigma menjalankan perannya hanya sebagai perusahaan komersial menyelenggarakan TelkomCloud secara profesional yang 100% sahamnya dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Hal lainnya, terkait dengan kepemilikan data adalah keberadaan *server* maupun *DRC (Disaster Recovery Center)*. Keseluruhan pusat data dari Telkomsigma berada di wilayah Indonesia. Berbeda misalnya, jika kita menyimpan pada *provider cloud* yang tidak jelas atau yang mungkin keberadaan servernya tidak di wilayah Indonesia. Hal tersebut sangat rawan terhadap kepemilikan dan keamanan data. ANRI dalam penyelenggaraan SIKN – JIKN sama seperti aplikasi-aplikasi perbankan yang dikelola oleh TelkomCloud lainnya, telah mengikuti aturan sesuai UU No. 11/2010 tentang ITE dan PP No. 82/2012 tentang Pelaksanaan UU No. 11/2010 tentang ITE. Terkait dengan keamanan data lainnya, aplikasi SIKN dan JIKN telah menggunakan *Secure Sockets Layer (SSL)*, yang merupakan protokol kriptografi khusus untuk memfasilitasi

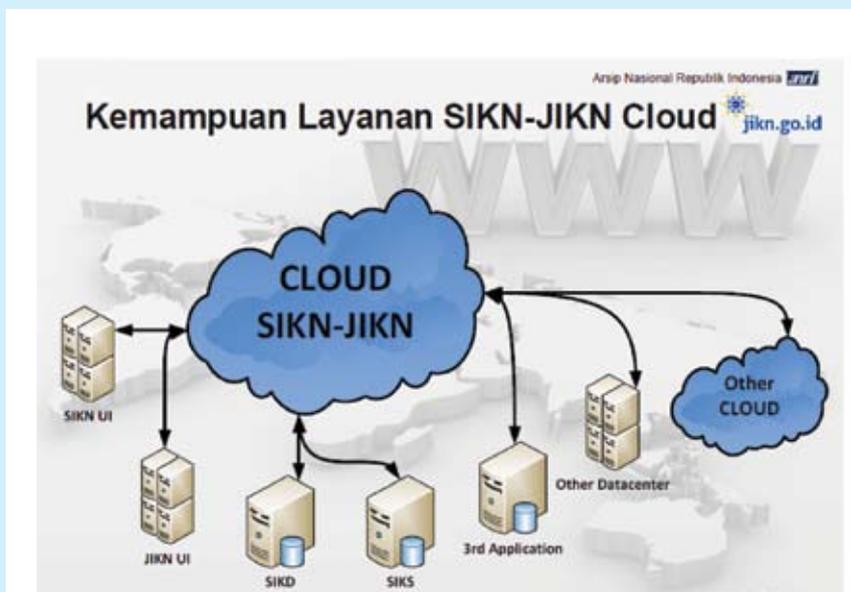
keamanan komunikasi melalui internet. Sertifikasi keamanan yang digunakan adalah *VeriSign Class 3 Secure Server CA – G3* dari Verisign Inc., suatu perusahaan terpercaya dalam jaringan dunia komunikasi. VeriSign, Inc. menyediakan otentikasi dan verifikasi bisnis di seluruh dunia. Selain dengan *secure HTTPS* tersebut, perlindungan standar lainnya berupa penyematan antivirus pada *server*, *firewall*, data in-transit & at-rest *encryption*, yang menjamin keamanan

akses dan komunikasi data dari PC pengguna di simpul jaringan hingga data disimpan dalam server pada data *center*, juga dilakukan. Terhadap intrusi ke dalam sistem oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, sistem memiliki tiga layer pertahanan. Dua layer pertahanan pada sisi pada manajemen data *center* dan satu layer di sisi aplikasi itu sendiri.

Suatu fasilitas data center yang baik harus memenuhi sertifikasi standar ISO 27001. Sebagai penyelenggara *Cloud Computing*, selain telah memiliki sertifikasi ISO 27001, Telkomsigma juga memiliki sejumlah fasilitas *Disaster Recovery Center (DRC)*. Disamping itu, Telkomsigma secara mendapat audit dari Bank Indonesia dalam rangka menjamin keamanan data yang dikelola khususnya terkait dengan transaksi perbankan. Adapun keberadaan fasilitas DRC Telkomsigma di wilayah yang secara geografis memiliki berbeda dengan data center produksi di Serpong Kabupaten Tangerang dan Sentul Kabupaten Bogor, adalah data center yang berada di Surabaya dan Kalimantan. Hal ini akan memberikan jaminan akan keamanan dan pemulihan data



Sumber: Bahan Presentasi Benhard Mevis Anggiat Pardomuan Malau .ST, .MCP, .CHF1.



Sumber: Bahan Presentasi Benhard Mevis Anggiat Pardomuan Malau ,ST., MCP., CHF1.

yang cepat setelah terjadinya suatu bencana.

Contoh lain dari keseriusan ANRI membangun aplikasi SIKN adalah menerapkan kaidah kearsipan yang benar, khususnya dalam hal penyusutan arsip dalam format elektronik (pemindahan, penyerahan dan pemusnahan). Pada aplikasi SIKN, ANRI telah menerapkan metode penghapusan data pada *hard drive* sesuai dengan standar DoD 5220.22-M. Standar ini dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat (US-DOD) dalam rangka 'secure delete' (*clearing and sanitizing*) terhadap data yang terekam pada suatu writable media (misalnya *hard disk*). Penghapusan suatu *hard disk* dengan metode sanitasi data DoD 5220.22-M ini akan mencegah kemungkinan data diambil atau dipulihkan kembali dari media simpannya dengan perangkat lunak pemulihan data apapun.

Penutup

ANRI patut berbangga, karena diantara para penyelenggara kearsipan beberapa negara maju, terkait dengan *Cloud Computing*, ANRI telah mempelopori pemanfaatannya dalam penyelenggaraan SIKN dan JIKN. Meskipun masih adanya keraguan terhadap penerapan *Cloud Computing*

terdapat pandangan positif di sejumlah negara yang maju, antara lain, pertama pada dokumen rencana strategis Arsip Nasional Amerika Serikat, disebutkan beberapa trend utama yang akan mempengaruhi strategi mereka untuk tahun 2014 hingga 2019. Satu diantaranya:

"Cloud Computing and IT Shared Services—The Administration is encouraging agencies to move more applications and data storage to lower-cost, commercial hosting. NARA must develop a cloud archiving strategy so that records created and used "in the cloud" can also be archived, preserved, and made publicly available in the cloud." (Sumber: U.S. National Archives and Records Administration FY 2014 – 2019, Juni 2013).

Kedua, Terkait dengan kebijakan mengenai *Cloud Computing* dari *The Australian Government Information Management Office*, pada bagian tujuan dinyatakan:

"The Australian Government will be a leader in the use of cloud services to achieve greater efficiency, generate greater value from ICT investment, deliver better services and support a more flexible workforce."

Oleh karena itu, instansi-instansi pemerintah Australia, harus:

"consider cloud services for new ICT procurements. Agencies will choose cloud services where the cloud service represents the best value for money and adequate management of risk compared to other available options." (Sumber: Australian Government Cloud Computing Policy, Australian Government Information Management Office, May 2013)

Ketiga, Arsip Nasional Selandia Baru menegaskan bahwa:

"keeping information 'in the cloud' does not itself breach the Public Records Act 2005. However, cloud-based systems do present particular challenges and opportunities for recordkeeping." (Sumber: <http://archives.govt.nz/advice/public-offices/digital-recordkeeping/what-are-recordkeeping-implications-cloud-computing>)

Terlepas dari pilihan ANRI untuk menerapkan *Cloud Computing* dalam penyelenggaraan SIKN – JIKN, satu hal yang sangat penting adalah bahwa penyelenggaraan SIKN – JIKN bukanlah semata tanggung jawab ANRI melainkan tanggung jawab semua pihak, karena pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan termasuk penyelenggaraan SIKN – JIKN ada di setiap badan publik. Tidaklah terbentuk jaring jika tidak ada simpul jaring. Dan semakin kuat simpul, semakin kuat tali yang menghubungkan antar simpul jaring dan dengan pusat jaring, maka akan terbentuk jaring yang mampu menjalankan fungsi dengan baik sesuai tujuan untuk apa jaring tersebut dibentuk. Demikian pula dengan SIKN – JIKN, dengan semakin banyak dan kuatnya simpul jaringan dengan konten yang dikelolanya, semakin erat hubungan antar simpul jaringan dan dengan pusat jaringan, maka harapan untuk menjadikan arsip sebagai simpul pemersatu bangsa melalui penyelenggaraan SIKN – JIKN bukan merupakan mimpi belaka.

Krihanta :

PENGAMANAN ARSIP / DOKUMEN RAHASIA DAN KRIPTOGRAFI

Heboh kebocoran informasi, dokumen dan arsip rahasia terjadi tahun lalu melanda beberapa negara meliputi seluruh kawasan tidak luput negara adikuasa Amerika, negara-negara Eropa, Asia, Australia dan juga Indonesia. Pelakunya adalah Wikileaks, situs pembocor yang sangat piawai dalam membobol dokumen, arsip dan informasi rahasia suatu negara. Wikileaks terdaftar pada 4 oktober 2006, merupakan situs yang awalnya nonprofit dan bertujuan untuk menyebarkan informasi pribadi, rahasia dari berbagai sumber berita, bocoran dan dari *whistleblowers*. Website tersebut pada tahun 2006 menyatakan memiliki *database* dengan 1,2 juta dokumen telah diluncurkan dan memermalukan pemimpin dan negara-negara yang informasi rahasianya disebarluaskan.

Penemu dan pemimpin Wikileaks adalah Julian Assange seorang warga negara Australira. Informasi rahasia yang dibocorkan Wikileaks melingkupi berbagai aspek baik politik keamanan, perang, hubungan diplomatik dan ketatanegaraan suatu negara. Informasi yang telah dibocorkan berkaitan dengan banyak negara seperti tentang perang Irak, Afganistan, kondisi penjara di Guantanamo, sampai pada kondisi pemilihan Jusuf Kalla sebagai ketua partai Golkar serta masalah kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Tidak kalah hebohnya adalah kasus Bradley Manning di Amerika Serikat yang dituduh membocorkan rahasia negara. Bradley Manning terancam hukuman 136 tahun penjara dengan tuduhan membocorkan ratusan ribu dokumen atau arsip rahasia Pemerintah Amerika Serikat ke situs Wikileaks. Kemudian, kebocoran rahasia yang sangat besar bagi Amerika Serikat terjadi tahun 2013 adalah Edward Snowden mantan pegawai *National Security Agency* (NSA) dituduh membocorkan rahasia pemerintah Amerika Serikat. *Whistleblower* asal AS, Edward Snowden kepada media *Australian Broadcasting Corporation* (ABC) dan harian Inggris *The Guardian*, membocorkan dokumen yang menunjukkan badan mata-mata Australiatelah menyadap Presiden SBY. Bahkan sang istri, Ani Yudhoyono dan sejumlah menteri senior juga menjadi target penyadapan. Sebelumnya Snowden juga membocorkan kegiatan penyadapan oleh Amerika Serikat ke Brasil dan Jerman melalui NSA baik melalui jaringan telekomunikasi maupun akses internet seperti layanan *email* dan jejaring sosial.

AFP melansir dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa badan intelijen elektronik Australia, *Defence Signals Directorate* melacak aktivitas SBY dari telepon genggamnya selama lima belas hari pada Agustus 2009 lalu. Penyadapan itu berlangsung saat tokoh Partai Buruh Kevin Rudd menjabat sebagai perdana menteri. Dampak

terburuk dari kegiatan penyadapan tersebut adalah dipulangkannya Duta Besar Indonesia untuk Australia dan diputuskannya beberapa kerja sama Indonesia dengan Australia dalam bidang pertahanan keamanan dan pendidikan.

Dalam dunia keterbukaan saat ini yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kebocoran atau pencurian data, *file* atau arsip dengan kategori rahasia merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Usaha-usaha peningkatan pengamanan data atau arsip khususnya yang disimpan dan ditransfer atau dikirim secara elektronik perlu terus ditingkatkan.

Surat, Arsip dan Informasi Kategori Rahasia

Ukuran keterbukaan informasi suatu negara sebanding dengan ukuran kehidupan demokratis di negara tersebut. Setelah perjalanan panjang perjuangan memiliki undang-undang keterbukaan informasi, akhirnya tahun 2008 lalu Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP). Namun adanya undang-undang tersebut tidak serta merta membuat segalanya menjadi "terbuka". Bahkan, di negara yang demokratis sekalipun masih terdapat arsip, dokumen dan informasi yang dikategorikan rahasia.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan

Informasi Publik diatur pula tentang informasi rahasia yaitu informasi yang dikecualikan atau tidak terbuka untuk publik yang terdapat pada Pasal 17.

Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan juga mengatur kategori arsip tertutup atau rahasia yang tercantum pada pasal 44 ayat (1) huruf a s.d. i, ayat (2), dan (3).

Sementara informasi dan arsip elektronik juga dilindungi dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Akses informasi elektronik akses komputer dan/atau sistem elektronik milik orang lain tanpa hak dikategorikan pelanggaran dan ada sanksi pidana dan denda, yang tertuang pada Pasal 30 ayat (1), (2), dan (3). Sedangkan pembocoran berupa penyadapan informasi atau dokumen/arsip elektronik diatur pada Pasal 31 ayat (1), (2), (3), dan (4).

Sanksi Hukum Pelanggaran Pembocoran Informasi, Dokumen dan Arsip Rahasia/Tertutup

Merujuk pada prinsip kerahasiaan, maka dalam Undang-Undang KIP tersebut juga mengatur tentang sanksi hukum yang tercantum pada Pasal 54 ayat (1) dan (2). Berdasarkan ketentuan tersebut terlihat beberapa jenis informasi dan arsip dengan kategori tertutup atau rahasia sehingga terdapat sanksi hukum jika arsip dibuka atau rahasia dibocorkan.

Sementara untuk pembocoran kerahasiaan arsip sanksi hukumnya diatur dalam Undang-Undang nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan yang tercantum pada Pasal 85.

Kemudian dalam Undang-Undang ITE terdapat dalam Pasal 46 juga berisi sanksi pidana dan denda tentang akses terhadap informasi yang tidak berhak. Selanjutnya pada Pasal 47 diatur pula tentang sanksi pidana

penyadapan (intersepsi) terhadap informasi elektronik dan atau dokumen elektronik.

Dari ke tiga Undang-Undang tersebut, yang berkaitan dengan arsip, dokumen/ informasi dan informasi elektronik telah diatur kategori dokumen, arsip dan informasi yang bersifat terbuka atau rahasia .

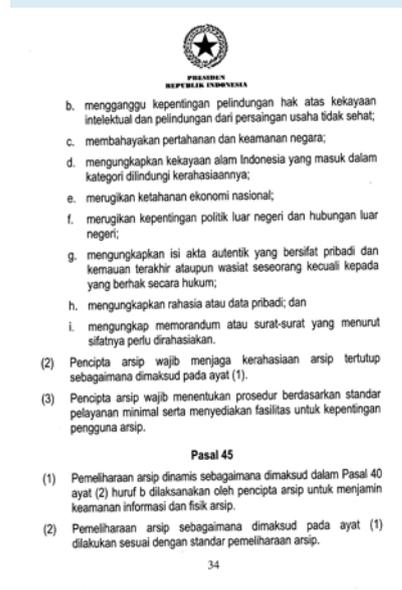
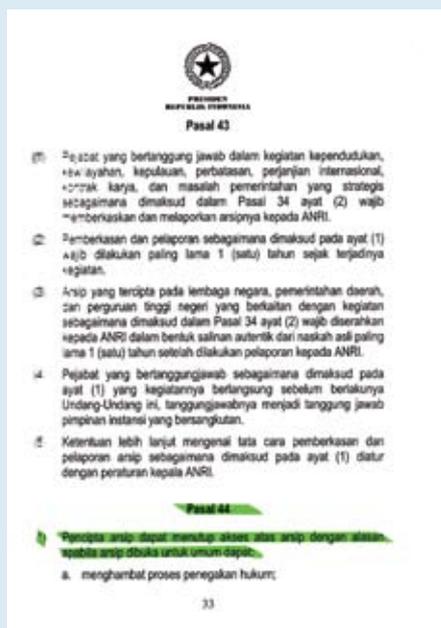
Pengamanan Arsip /Informasi dan Kriptografi

Pelanggaran terhadap ketentuan arsip, dokumen dan informasi yang bersifat rahasia telah ditetapkan sanksi hukumnya. Namun, instansi yang memiliki arsip, dokumen dan informasi rahasia haruslah melakukan klasifikasi terhadap hal-hal yang dikategorikan rahasia. Pengamanan terhadap arsip khususnya arsip elektronik meliputi fisik dan informasinya. Fisik arsip masih berada di tempat dan tidak ada yang berkurang. Namun, karena bersifat maya maka informasinya sering kali sudah jatuh pada pihak yang tidak berhak tanpa disadari. Contoh kasus penyadapan yang dilakukan oleh Australia tahun 2009

tapi baru diketahui setelah dibocorkan oleh Edward Snowden.

Untuk pengamanan arsip/ dokumen, data/informasi tercetak mungkin tidak terlalu rumit, hanya disimpan fisiknya dan dibatasi aksesnya. Berbeda dengan informasi yang dibuat dan diterima secara elektronik baik menggunakan internet, *e-mail* atau melalui jejaring sosial tentu tidak dapat dijamin keamanannya. Jika informasi dokumen tersebut dianggap rahasia, dapat dilakukan pengamanan yang dikenal dengan kriptografi atau lebih dikenal dengan persandian di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyadapan atau intersepsi yang akan dilakukan pihak lain terhadap informasi-informasi yang dikirim atau diterima. Namun tidak ada jaminan seratus persen terhadap keamanan informasi dan dokumen yang disampaikan melalui jaringan telekomunikasi dan internet karena ada pula kegiatan yang berupaya mengungkapkan rahasia tersebut dilakukan para peretas (*hacker*) .

Kriptografi, secara umum

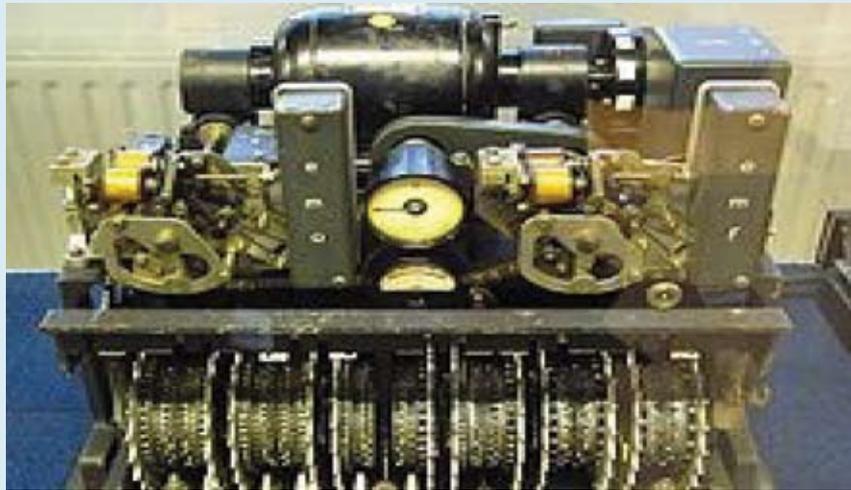


Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan pasal 44 mengatur akses atas arsip

adalah ilmu dan seni untuk menjaga kerahasiaan berita [Bruce Schneier - *Applied Cryptography*]. Selain pengertian tersebut terdapat pula pengertian ilmu yang mempelajari teknik-teknik matematika yang berhubungan dengan aspek keamanan informasi seperti kerahasiaan data, keabsahan data, integritas data, serta autentikasi data [A. Menezes, P. van Oorschot and S. Vanstone - *Handbook of Applied Cryptography*]. Tidak semua aspek keamanan informasi ditangani oleh kriptografi. Secara singkat Kriptografi di Indonesia disebut persandian yaitu secara singkat dapat berarti seni melindungi data dan informasi dari pihak-pihak yang tidak dikehendaki baik saat ditransmisikan maupun saat disimpan. Di Indonesia instansi pemerintah yang secara resmi menangani kriptografi nasional adalah Lembaga Sandi Negara. Sedangkan ilmu persandiannya disebut kriptologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana teknik melindungi data dan informasi tersebut beserta seluruh ikutannya. Ilmu ini di Indonesia dapat dipelajari di Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) yang merupakan satu-satunya perguruan tinggi kriptografi di Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari aplikasi kriptologi sebenarnya tanpa disadari sudah banyak dipergunakan kriptografi. Telepon seluler, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit, internet, jaringan, mesin absensi atau *Global Positioning System* (GPS) dan masih banyak lagi telah ditempel kriptografi dengan intensitas yang berbeda. Dalam mengoperasikan kriptografi jenis ini, pengguna (*end-user*) tidak memerlukan pengetahuan khusus tentang kriptografi, karena aplikasi kriptografinya sudah langsung dapat dipakai (tanpa terasa). Aplikasi kriptografi ini dipakai sebagai pengamanan informasi yaitu :

Pertama, menjaga kerahasiaan/*privacy/confidentiality* informasi terhadap akses pihak-pihak yang



Alat kriptografi Lorenz yang dipakai di Jerman saat perang dunia II

tidak memiliki kewenangan terhadap informasi tersebut;

Kedua, menjaga keutuhan informasi (*integrity*) sehingga informasi yang ditransmisikan tidak mengalami perubahan baik oleh pihak yang tidak berhak ataupun sesuatu hal lain (misalnya transmisi yang buruk);

Ketiga, memastikan identitas (autentikasi) baik orang, mesin, program ataupun kartu bahwa memang pihak yang benar-benar berhak/asli/ yang dimaksud. Autentikasi dapat juga digunakan untuk menyamakan identitas (*anonymity*) terhadap yang tidak berhak;

Keempat, mencegah penyangkalan (*non-repudiation*) bahwa data tersebut memang benar adalah data yang dikirimkan oleh pihak pengirim.

Dalam kriptografi proses utama yang paling banyak digunakan adalah enkripsi dan dekripsi. Enkripsi adalah proses yang digunakan untuk menyandi *plaintext* (teks terang) yaitu mengubah teks terang menjadi teks yang tidak dapat dibaca oleh pihak yang tidak berhak (*ciphertext*). Sedangkan dekripsi merupakan proses kebalikannya, yaitu mengubah *ciphertext* menjadi *plaintext* sehingga dapat dibaca oleh pihak yang berhak

dengan menggunakan kunci yang sah.

Era komunikasi saat ini meminimalkan rahasia baik bagi perseorangan maupun bagi suatu negara. Suatu negara yang lebih demokratis akan ditandai dengan tingkat keterbukaannya namun keterbukaan tidaklah seluruhnya. Ada hal-hal baik di tingkat perseorangan yang masih dirahasiakan berkaitan dengan privasi dan pada tingkat negara terkait dengan pertahanan keamanan, hubungan luar negeri dan lain-lain sebagaimana telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Usaha mengetahui rahasia pihak lain banyak dilakukan bahkan dalam suatu negara terdapat badan resmi yang menangani hal tersebut di Indonesia dikenal dengan Lembaga Sandi Negara. Kriptologi atau persandian dilakukan dalam usaha mencegah pihak lain mengetahui rahasia yang disimpan atau disampaikan secara *online*, namun upaya tersebut tentu tidak menjamin seratus persen rahasia tidak akan bocor dari upaya penyadapan. Menghadapi upaya penyadapan dan kebocoran informasi/ arsip rahasia dapat dilakukan dengan meningkatkan teknik dan kriptologi serta memilah informasi yang mana yang akan disampaikan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan internet.

Sumantri :

REKAM JEJAK “ KARTIKA -1”

ROKET KARYA ANAK BANGSA YANG MENOREHKAN SEJARAH



Roket Kartika-1 meluncur ke Angkasa di pantai selatan Pameungpeuk – Garut, 14 Agustus 1964

Rekam jejak atau rekaman kegiatan bisa juga disebut arsip, arsip merupakan hasil kegiatan organisasi atau lembaga maupun perorangan dalam menjalankan misinya dan bermanfaat bagi masyarakat luas sebagai sumber ilmu pengetahuan dan kesejarahan, kebuktian dan penelitian serta manfaat lainnya. Begitu pula dengan rekam jejak peluncuran Roket kartika-1 yang telah menorehkan tinta emas keberhasilan karya anak bangsa.

Sejarah keberadaan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional

(LAPAN) tidak dapat dilepaskan dari gagasan dan kegiatan yang mendahuluinya yaitu terbentuknya Panitia Astronautika Dewan Penerbangan dan Antariksa Republik Indonesia (DEPANRI) melalui Proyek Roket Ilmiah Militer Awal (PRIMA) pada tahun 1962. Proyek PRIMA yang terdiri dari anggota Angkatan Udara, ITB, PINDAD mulai aktif pada pertengahan tahun 1963. Hasil yang diperoleh dari adanya proyek 'PRIMA diantaranya adalah roket "Kartika-1" untuk misi ilmiah dan roket "Tjleret" untuk misi militer serta proyek roket Ionosfir/Angkasa Luar yang disebut

proyek "S" (SPACE) dalam rangka International Quit Sun Year (IQSY) 1964-65.

Pada tanggal 14 Agustus 1964 di mana hampir seluruh pojok tanah air, dari kota-kota besar sampai ke desa-desa dan sedang sibuk-sibuknya mengadakan persiapan –persiapan terakhir guna menyongsong hari keramat kita tanggal 17 Agustus 1964 yang akan dilangsungkan dengan se meriah-meriahnya.

Kesibukan di salah satu tempat pinggir pantai laut selatan Pameungpeuk Garut ini adalah



Ir. Oetarjo Diran (Sedang berjalan disamping Roket Kartika) di ruang Perancangan Litbang AU Husen Sastranegara sekitar Th th 1963

adanya persiapan dari pejabat maupun engineer AURI, ITB, PINDAD, dan LAPAN serta banyak lagi yang dengan tekun serta semangat gotong-royong yang tinggi mengadakan persiapan-persiapan terakhir untuk sesuatu yang dalam beberapa detik kedepan akan mengejutkan dunia dan membawa nama bangsa dan negara Indonesia menjulang tinggi di dunia internasional.

Sesungguhnya, kesibukan yang dikisahkan di atas tiada lain adalah detik sangat mendebarkan hati bagi semua yang hadir menyaksikannya, yaitu persiapan terakhir peluncuran roket ilmiah Kartika-1.

Sekilas tentang roket “Kartika-1”.

“Kartika-1” adalah nama yang diberikan sendiri oleh Paduka Yang Mulia Presiden/Panglima Tertinggi/ Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno kepada roket ilmiah hasil karya gemilang dari suatu proyek penelitian peroketan AURI yang telah dibentuk dengan keputusan Menteri/Pangau

No. 70 tahun 1963 yang dimulai pada tanggal 1 September 1963. Proyek PRIMA diketuai oleh Laksamana Muda Udara Budiardjo disamping jabatannya sebagai Deputy Menteri/ Panglima Angkatan Udara Urusan Logistik, sedangkan wakilnya adalah Komodor Angkatan Udara Raden

Jacob Salatun di samping jabatannya sebagai Sekretaris DEPANRI.

Roket “Kartika-1” adalah hasil dari pada usaha anak bangsa dalam melaksanakan prinsip berdiri di atas kaki sendiri di bidang peroketan dan merupakan hasil karya gotong-royong nasional dari semua unsur yang berkecimpung dalam bidang peroketan. Karena, proyek AURI tersebut telah mempersatukan unsur-unsur AURI, ITB, PINDAD, DEPANRI dan LAPAN.

Pada tanggal 14 Agustus 1964 tersebar berita pada surat-surat kabar sore hari maupun pagi hari esok paginya tentang keberhasilan peluncuran roket Kartika-1 yang pertama. Pada ulasan berita tersebut telah dikemukakan “INDONESIA BERHASIL MELUNCURKAN ROKET ILMIAH BUATAN SENDIRI “KARTIKA-1 SETINGGI 60.000 M”. Disebutkan bahwa roket Kartika-1 adalah hasil para ahli bangsa Indonesia sendiri



Kiri: Kolonel ud RJ Salatun, Letjen HR Darsono, Pj Presiden RI Soeharto pada 7 Oktober th 1967 di Pantai selatan



Roket Kartika-1 dalam persiapan peluncuran
pd tgl 14 Agustus 1964 di pantai selatan Pameungpeuk, Garut.

yang dilaksanakannya dalam tempo hanya tidak kurang dari 7 bulan dengan alat-alat dan bahan-bahan dari dalam negeri sendiri berhasil meluncur.

Bilakitalihatsoal pembuatan “Roket Penelitian Atmosfir Atas” (*“Upper Atmosphere Sounding Rocket”*) dari sudut teknis, maka Sounding Rocket ini merupakan salah satu masalah yang sangat sulit dan pelik sekali. Artinya pembuatannya memerlukan keahlian yang sangat mendalam dan sangat tinggi disamping ketelitian dan perhitungan yang seksama, untung Angkatan Udara telah mempunyai pengalaman dalam penanganan roket-roket dan peluru kendali SA-75 dari Uni Sovyet.

Sungguh hal ini merupakan suatu prestasi yang sangat gilang-gemilang dan sangat mengagumkan dunia, dan bagi bangsa Indonesia yang sedang ber-revolusi, maka sukses yang telah dicapai dalam peluncuran “Kartika-

1” yang pertama ini merupakan kebanggaan yang sangat besar dan lebih meningkatkan lagi gengsi Bangsa dan Negara di mata dunia sebagai pelopor dan mercusuar dari negara-negara dan bangsa-bangsa *New Emerging Forces*. Dengan keberhasilan tersebut, para ahli kita telah menunjukkan keahlian dan kemampuannya bahwa hanya dalam 7 (tujuh bulan) dapat menghasilkan karya yang gemilang.

Untuk menggambarkan bagaimana tingginya prestasi “Kartika-1” ini, mari kita tengok negara di Asia yang bersama-sama melakukan program *International Quite Sun Year (IQSY)* contoh: bahwa Pakistan telah meluncurkan roket “Rehbar” yaitu roket Nike Cajun buatan Amerika Serikat, bukan buatan sendiri. Yugoslavia telah meluncurkan roket “Kappa-6” buatan Jepang pada bulan Juli 1964 mencapai ketinggian 50 km bukan buatan Yugoslavia sendiri, sedangkan

Indonesia dengan roket “Kartika-1” berhasil meluncur dengan ketinggian 60 km.

Di negara-negara Asia, pada saat itu belum ada yang dapat meluncurkan roket-roket atmosfer buatan sendiri, dengan demikian Indonesia telah menjadi negara kedua setelah Jepang yang dapat membuat roket-roket atmosfer atasnya. Disamping roket Kartika-1 telah berhasil diciptakan oleh “Depot Elektronika AURI” bersama-sama dengan ITB sebuah telemetri berhasil dibuat untuk roket Kartika-1.

Ketika diadakan percobaan, alat telemetri ini telah berhasil menangkap sinyal dan merekam sinyal-sinyal dari satelit cuaca Amerika Serikat “TIROS”. Peristiwa keberhasilan ini tersiar berita bahwa Indonesia telah berhasil menangkap dan merekam isyarat-isyarat satelit “Tiros” dengan alat telemetri buatan karya putra bangsa Indonesia sendiri serta berhasil dimuat dalam majalah Amerika Serikat “Electronics” dan dengan jujur dikatakan dalam majalah tersebut “Indonesia merupakan Negara nomor 2 di Afrika-Asia yang telah berhasil menerima dan merekam isyarat-isyarat dari satelit “Tiros”

Dalam rangkaian peristiwa tersebut Presiden Sukarno sempat membentuk Kogam (Komando Ganyang Malaysia) yang menyebabkan perang urat saraf sangat hebat dan bung Karno menggertak bahwa bangsa Indonesia sudah dapat membuat roket dan bom atom. Padahal yang terjadi adalah sekedar peluncuran percobaan Roket Ilmiah “Kartika-1 di pantai selatan Cilauteureun, Pameungpeuk - Garut.

GUIDE ARSIP TEMATIS PELABUHAN MASA HINDIA BELANDA SIAP DILUNCURKAN AKHIR TAHUN INI

JAKARTA, ARSIP - Mengemban salah satu tujuan penyelenggaraan kearsipan, yakni meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam pengelolaan dan pemanfaatan arsip yang autentik dan terpercaya, Direktorat Pengolahan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melaksanakan Sosialisasi Materi *Guide* Arsip Tematis Pelabuhan Masa Hindia-Belanda di Arion Swissbell Hotel, jalan Kemang Raya nomor 7, Jakarta Selatan. Acara yang diselenggarakan pada 10 September 2013 ini diikuti oleh 70 orang peserta, berasal dari lingkungan internal dan eksternal ANRI serta dibuka secara langsung oleh Deputi Bidang Konservasi Arsip, Mustari Irawan, MPA.

Dalam sambutannya, Mustari menyampaikan bahwa sosialisasi materi *guide* ini salah satunya bertujuan untuk menghimpun masukan-masukan dan penyempurnaan menuju hasil akhir *guide* yang siap diluncurkan akhir tahun ini. "Selain itu, dengan adanya *guide* dapat memudahkan pengguna untuk mengakses arsip yang menjadi salah satu bagian tujuan penyelenggaraan kearsipan, sebagai mana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Pasal



Deputi Bidang Konservasi Arsip, Mustari Irawan, MPA membuka acara Sosialisasi Materi *Guide* Arsip Tematik Pelabuhan: *Guide* Arsip Pelabuhan di Hindia Belanda

3 huruf h, "terangnya. Beliau pun menyampaikan bahwa acara ini amat bermanfaat guna menjaring masukan dalam rangka penyempurnaan penyusunan *guide* pada masa mendatang.

Pada acara sosialisasi ini dilaksanakan dua sesi diskusi panel. Diskusi panel sesi I menghadirkan narasumber Sutiasni, S.AP., M. Hum.

dengan materi "Guide Arsip Tematis Pelabuhan" dan M. Haris Budiawan, S.S. dengan materi "Sekilas tentang Sistem Kearsipan Kolonial". Diskusi panel sesi II dengan narasumber Prof. Dr. Susanto Zuhdi, M.Hum. dengan materi "Jaringan Maritim dan Pelabuhan" serta Abdul Rachman Hamid, S.Pd., M.Si. dengan materi "Penggunaan Arsip dalam Kajian Sejarah Masyarakat Bahari". (TK)

ARSIP FOTO OBAMA SAAT SEKOLAH DI SDN 01 MENTENG DISERAHKAN KE ANRI

JAKARTA, ARSIP -Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada 16 Desember 2013 ini memiliki tambahan khazanah arsip yang berkaitan dengan orang nomor satu di Amerika Serikat saat ini, Barack Husein Obama. Serah terima arsip secara simbolis dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SDN 01 Menteng Jakarta Pusat, Akhmad Solikhin, S.Pd., MM. dan Direktur Akuisisi ANRI, Drs. Kandar, MAP di Ruang Serba Guna Soemartini, gedung A, lantai 2, ANRI. Arsip yang diserahkan secara simbolis ini adalah dua buah lembar foto Presiden ke-44

Amerika Serikat bersama temannya kala bersekolah di SDN 01 Menteng dan profil SDN 01 Menteng dalam bentuk compact disc.

Dalam sambutannya, Akhmad mengungkapkan bahwa SDN 01 Menteng siap bekerja sama dengan ANRI untuk menyerahkan arsipnya yang bernilai guna sejarah termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan Presiden Obama. "Kami dengan senang hati dapat bekerja sama dengan ANRI untuk dapat mengumpulkan arsip bernilai guna sejarah dan

kemudian menyerahkannya ke ANRI, " jelasnya. Senada dengan hal tersebut, Kandar pun menyatakan bahwa ANRI memberikan apresiasi yang tinggi atas kesadaran pihak SDN 01 Menteng yang telah menyerahkan arsip bernilai guna sejarahnya. "Kami pun berharap banyak arsip bernilai historis, mungkin masih disimpan oleh pihak lain yang juga berkaitan dengan Presiden Obama saat tinggal di Indonesia dapat diserahkan ke ANRI, ANRI akan dengan senang hati untuk melestarikannya, "terangnya. (TK)

ANRI DAN SARBICA GELAR SEMINAR INTERNASIONAL MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA TERHADAP ARSIP



Menteri PAN dan RB, Azwar Abubakar Membuka Acara Seminar Didampingi Plt. Kepala ANRI, Gina Masudah Husni dan Sekda Jabar, Wawan Ridwan

BANDUNG, ARSIP - Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) bekerja sama dengan Asosiasi Lembaga Kearsipan Asia Tenggara atau *South East Asian Branch of International Council on Archives* (SARBICA) menyelenggarakan Seminar Internasional tentang Manajemen Penanggulangan Bencana terhadap Arsip di Era Digital pada 26 s.d 28 September 2013 di Hotel Savoy Homman, jalan Asia Afrika nomor 112, Bandung. Rangkaian kegiatan seminar yang dibuka oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB), Azwar Abubakar bertujuan untuk menyusun naskah rekomendasi dan kesepakatan dalam rangka penyusunan kebijakan, metode dan teknik penanggulangan bencana terhadap arsip. Seminar internasional ini diikuti 200 peserta yang berasal dari dalam dan luar negeri

terutama negara-negara anggota SARBICA. Selain itu, hadir pula delegasi dari negara-negara selain anggota SARBICA seperti Jepang dan China sebagai negara peninjau. ANRI pun turut menggandeng Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat sebagai tuan rumah *event* besar tersebut.

Dalam sambutannya sesaat sebelum membuka acara, Azwar Abubakar menyampaikan bahwa *event* ini harus dijadikan ajang untuk memecahkan permasalahan kearsipan, khususnya tentang cara mencegah, menanggulangi dan memulihkan arsip dari kerusakan akibat bencana yang kerap terjadi di kawasan Asia Tenggara. "Kearsipan pun harus mampu menjamin terpeliharanya hak-hak keperdataan rakyat dan terselamatkannya memori

kolektif nasional. Diharapkan melalui seminar ini kita semua dapat bersama-sama mencari solusi terbaik dan tepat guna terutama dalam proses restorasi dan digitalisasi arsip pascabencana," ungkapnya.

Pada kesempatan ini, Gubernur Jawa Barat, yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Daerah Jawa Barat, Wawan Ridwan turut hadir dan menyampaikan sambutannya di hadapan peserta seminar. Dalam sambutan yang dibacakannya, disampaikan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan apresiasi yang tinggi atas terselenggaranya acara ini dan berharap melalui kegiatan seminar tersebut dapat dihasilkan berbagai gagasan dan solusi dalam penyelamatan dan preservasi arsip sebagai aset bangsa dan memori kolektif dari berbagai bencana.

Selain menyelenggarakan seminar internasional, ANRI juga menjadi tuan rumah *19th Executive Board Meeting* yang diikuti oleh Kepala Arsip Nasional dari berbagai negara anggota SARBICA. Dalam acara pembukaan rangkaian kegiatan, ANRI pun meluncurkan laman Sejarah Nusantara yang menyediakan akses masyarakat terhadap arsip pada abad ke-17 s.d 18 yang tercipta di Nusantara (masa *Vereenigde Oostindische Compagnie* atau VOC) yang tersimpan di ANRI. Situs web ini merupakan hasil kerja sama ANRI dengan CORTS Foundation. (TK)

LEMBAGA KEARSIPAN DAERAH PROV. JATENG, KAB. LUWU TIMUR DAN KOTA SURABAYA JADI TELADAN TAHUN 2013



Juara I, II, dan III lomba lembaga kearsipan daerah teladan tahun 2013

DENPASAR, ARSIP - Suasana tegang dan penasaran para finalis Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) teladan turut menyelimuti acara pembukaan Workshop Nasional Pengelolaan Arsip Aset pada Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota tanggal 29 Oktober 2013 di Sanur Paradise Plaza Hotel dan Suites, jalan Hang Tuah nomor 46, Denpasar, Bali. Dalam acara yang dibuka oleh Wali Kota Denpasar, Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra, SE., M.Si., Ketua Panitia Penyelenggara LKD teladan tahun 2013, M. Abdul Haris membacakan Keputusan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) nomor PK.03.10/155/2013 tanggal 25 Oktober tentang Pemenang Pemilihan Lembaga Kearsipan Daerah Teladan Tingkat Nasional.

LKD Provinsi Jawa Tengah (Jateng), Kabupaten Luwu Timur dan Kota Surabaya meraih juara pertama lomba LKD teladan tahun 2013 ini. Dalam kesempatan ini turut hadir Plt. Kepala ANRI Gina Masudah Husni, Bupati Tulung Agung Syahri Mulyo, SE dan Wakil Bupati Luwu Timur Ir.

Thohiq Husler, M. Si. serta peserta workshop yang berjumlah 380 orang yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Usai pelaksanaan acara pembukaan Workshop Nasional Pengelolaan Arsip Aset pada Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan pengumuman pemenang LKD teladan, acara dilanjutkan dengan informal meeting antara ANRI, Kepala Daerah Kab/Kota yang turut hadir serta finalis LKD teladan tahun 2013. Dalam acara tersebut dicanangkan pembhasan tentang finalis LKD yang akan menjadi *pilot/project*. Dalam acara tersebut pun dibahas pula permasalahan dan masukan yang dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas penyelenggaraan kearsipan nasional.

Pada tahun 2013 ini terdapat delapan belas finalis LKD teladan yang terdiri dari kategori provinsi, kabupaten dan kota. Berikut adalah pemenang-pemennangnya.

Kategori Provinsi: Juara I Badan Arsip dan Perpustakaan

Provinsi Jawa Tengah, Juara II Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, Juara III Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, Harapan I Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur, Harapan II Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, Harapan III Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kategori Kabupaten: Juara I Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Luwu Timur, Juara II Kantor Arsip Daerah Kabupaten Sleman, Juara III Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Tulung Agung, Harapan I Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Hulu Sungai Utara, Harapan II Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Rokan Hulu, Harapan III Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Halmahera Utara.

Kategori Kota: Juara I Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya, Juara II Kantor Arsip, Dokumentasi, dan Perpustakaan Kota Suluk, Juara III Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Cilegon, Harapan I Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Denpasar, Harapan II Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta, Harapan III Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Cirebon.

Kegiatan pemilihan LKD teladan ini diharapkan akan menjadi motivasi dalam meningkatkan upaya pengelolaan arsip di daerah. Di sela-sela sambutannya, Gina menyampaikan bahwa diharapkan LKD yang terpilih menjadi teladan dapat menjaga kinerja serta pantas untuk diteladani oleh daerah lainnya. (TK)

WORKSHOP KEARSIPAN BANGUN SEMANGAT BENTUK ARSIP PERGURUAN TINGGI

MALANG, ARSIP - Dalam rangka pembinaan kearsipan nasional, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang (UM) menggelar Workshop Kearsipan pada Perguruan Tinggi. Workshop diadakan di Hotel Santika Premiere jalan Letnan Jenderal Sutoyo nomor 79 Malang, Jawa Timur, 31 Oktober 2013. Acara dibuka oleh Deputi Bidang Konservasi Arsip ANRI, Mustari Irawan, MPA dan dihadiri oleh Rektor UM, Prof. Dr. H. Suparno serta 100 orang peserta yang berasal dari Perguruan Tinggi Kota Malang dan sekitarnya, Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Barat, dan DKI Jakarta.

Kepala Subdirektorat Kearsipan Pusat II, Dra. Diah Tjaturini, MM dalam laporannya menyatakan bahwa tujuan diadakannya workshop guna penyelenggaraan Sistem Kearsipan Nasional sebagai amanat Undang-Undang 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, yaitu tercantum dalam Pasal 6 ayat (4) dan Pasal 27 ayat (2) dan (4) dimana perguruan tinggi merupakan salah satu komponen penyelenggara kearsipan dinamis dan statis sesuai dengan kondisi kearsipan dan ketentuan undang-undang.

Rektor UM menyambut baik kerjasama penyelenggaraan workshop itu dan berkeinginan mengadakan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan ANRI untuk kemajuan pengelolaan arsip di UM, sehingga kerja sama dapat memberikan andil yang besar bagi pembangunan nasional. Dalam sambutannya, Suparno menyatakan bahwa arsip menjadi



Workshop Pembentukan Arsip Perguruan Tinggi di Hotel Santika Premiere, Malang, Jawa Timur, (31/10)

andalan manajemen kelembagaan, karena arsip mempermudah upaya meningkatkan kapasitas institusi di dalam manajemen kelembagaan. Berdasarkan pengalaman di dalam manajemen lembaga yang menjadi pertimbangan adalah kondisi arsipnya. “Dari kondisi arsip itulah kita dapat mengetahui modal dasar dalam manajemen kelembagaan baik arsip statis maupun arsip dinamis, “tegasnya.

Demikian pula halnya Mustari Irawan yang mengungkapkan kegembiraannya dengan ajakan Rektor UM untuk mengadakan MoU. “Karena memang ANRI mencoba masuk ke dalam perguruan tinggi yang diharapkan mengembangkan pengelolaan arsip yang baik, apalagi UM sudah diakui dari sudut IT-nya. Ya, saya rasa ini *point* yang sangat baik bagi ANRI untuk sama-sama membangun sistem kearsipan yang berbasis IT, “ungkapnya. Mustari pun

menyampaikan bahwa di dalam UU 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Perguruan Tinggi berkewajiban untuk membentuk Arsip Perguruan Tinggi dan mengatur bagaimana memperlakukan dan mengelola arsipnya. Beliau juga berharap setelah pelaksanaan workshop peserta memperoleh manfaat dan mempunyai kesadaran untuk sama-sama memberi perhatian pada masalah kearsipan.

Workshop yang diadakan di “kota apel” ini dilaksanakan dalam sesi diskusi panel dengan pembicara Deputi Bidang Konservasi Arsip, Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Prof. Dr. H. Nur Sam, Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Ila Sailah, dan Direktur Kearsipan Pusat, Drs. M. Taufik, M.Si, serta sebagai moderator Drs. Tukiran. (spy)

EKSPOSE NSPK TENTANG PEDOMAN RETENSI ARSIP URUSAN HUKUM

JAKARTA, ARSIP-30 Oktober 2013, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menggelar Ekspose Norma Standar Prosedur Kriteria (NSPK) Pedoman Retensi Arsip Urusan Hukum. Acara dilaksanakan di gedung Noerhadi Magetsari ANRI, Jakarta. Ketua Panitia Penyelenggara sekaligus Kepala Bidang Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan Dinamis ANRI Rini Agustin S.H., MAP melaporkan bahwa ekspose draft NSPK Retensi Arsip Urusan Hukum diikuti oleh lima puluh orang peserta yang mewakili lima lembaga teknis terkait dengan penyusunan pedoman retensi arsip dalam proses hukum yaitu suburusan penyidikan dan penyelidikan, penuntutan, pemyarakatan, eksekusi dan persidangan serta perancangan dan perundang-undangan. Lebih lanjut Rini menambahkan bahwa kegiatan ini juga menghadirkan Biro Pengawasan Penyelidikan Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Acara ekspose dibuka oleh Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan ANRI Rudi Anton S.H., M.H. Dalam sambutannya Rudi Anton mengutarakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pedoman retensi arsip khususnya arsip urusan hukum. "Dalam membuat pedoman retensi urusan hukum, perlu mempertimbangkan kepentingan lembaga pencipta arsip, di samping itu juga mempertimbangkan kepentingan publik dan kepentingan warisan sejarah bangsa ini kepada generasi yang akan datang," ujarnya.



Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan ANRI Rudi Anton S.H., M.H. saat membuka acara Ekspose NSPK tentang Pedoman Retensi Arsip Urusan Hukum

Acara dilanjutkan dengan diskusi panel. Sebagai pemapar pertama Rudi Anton S.H., M.H., yang memaparkan materi tentang Draf Pedoman Retensi Arsip Urusan Hukum. Dalam pemaparannya Rudi Anton menyampaikan bahwa dalam pengelolaan arsip dinamis, pedoman retensi berada dalam posisi penyusutan. Lebih lanjut, Ada tiga pengertian dari penyusutan yakni pemindahan, penyerahan, dan pemusnahan. Dasar penyusutan itu sendiri adalah Jadwal Retensi Arsip (JRA).

Adapun manfaat JRA dijelaskan meliputi: efisiensi dalam pengelolaan arsip (ruang peralatan, SDM, biaya), efektivitas dalam pendayunaan arsip (*retrieval of archives*), penyelamatan arsip bernilai guna, jaminan kepastian hukum serta penyelamatan aset nasional dalam bidang sosial, politik, budaya,

pertahanan serta keamanan.

Adapun pemapar kedua Koordinator Pengurus V Biro Pengawasan Penyelidikan Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia Kombes Pol. Hudi Suryanto dengan materi "Mekanisme Penyidikan Tindak Pidana".

Selain ekspose NSPK tentang Pedoman Retensi Arsip Urusan Hukum, Bidang Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan Dinamis ANRI telah menyelenggarakan Ekspose NSPK tentang Penyusunan Tata Naskah Dinas (9 Oktober 2013), Ekspose NSPK tentang Pedoman Retensi Arsip Sektor Perekonomian (Tahap II) (10 Oktober 2013), Ekspose NSPK tentang Standar Kompetensi Sumber Daya Manusia Kearsipan (29 Oktober 2013). (sa)

MENEMBUS PERBATASAN MEMBUMIKAN SUMBER DAYA MANUSIA KEARSIPAN

JAKARTA, ARSIP—“Sebelum sampai di Singkawang ini, saya harus menempuh perjalanan darat dengan berjalan kaki satu hari, lalu naik perahu setengah hari, kemudian dilanjutkan dengan naik ojek menuju ke kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang, setelah itu baru saya lanjutkan perjalanan dengan Bus menuju Singkawang,” tutur Deo Rajiman salah seorang peserta Diklat Pengelolaan Arsip Bagi Sekretaris Desa/Kelurahan, Provinsi Kalimantan Barat yang berasal dari Desa Sungkung, kecamatan Siding, Kabupaten Bengkayang. Walaupun harus menempuh perjalanan jauh melewati hutan belantara, mengarungi sungai yang panjang hati kami sangat senang dan gembira setelah mendapatkan ilmu dan wawasan tentang bagaimana mengelolah arsip di desa dengan baik dan benar, lanjut Deo.

Deo Rajiman tidak sendiri ada sekitar 205 sekretaris desa/kelurahan sepanjang perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah mengikuti diklat ini sepanjang tahun 2013. Dari 6 (enam) titik perbatasan di 6 provinsi yang ditargetkan (Kalimantan Barat, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur dan Papua) telah dilaksanakan di 5 (lima) daerah perbatasan kecuali Provinsi Papua yang rencananya akan dilaksanakan dalam bulan Agustus 2013 ini.

Program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengelolaan Arsip Bagi Sekretaris Desa/Lurah ini bertujuan untuk meningkatkan peran arsip dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa dan dalam upaya menciptakan sekretaris desa yang terampil dan profesional dalam mengelolah arsipnya, serta sebagai wujud dari kepedulian ANRI dalam memberikan perlindungan dan



Pit. Kepala ANRI, Ibu Gina Masudahusni berfoto bersama dengan peserta AMD Perbatasan Kabupaten Kerook, Provinsi Papua, didampingi Sekretaris badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Papua, dan Kepala Kantor arsip dan Perpustakaan Kabupaten Kerook

penyelamatan arsip yang berkaitan dengan kependudukan, kewilayahan, kepulauan, perbatasan, perjanjian internasional, kontrak karya, dan masalah-masalah pemerintahan yang strategis (psl 34 ayat 2 Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 Tentang Kearsipan).

Materi Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Arsip Bagi Sekretaris Desa/Kelurahan terdiri dari Kebijakan Kearsipan Nasional, Pengantar Kearsipan, Tata Naskah Dinas Pemerintahan Desa, Pengurusan Surat Pemerintahan Desa, Pemberkasan, Penyusutan dan Aplikasi Pengelolaan Arsip Masuk Desa. Disamping itu peserta juga diberikan materi muatan lokal yang berkaitan dengan kebijakan penyelenggaraan kearsipan provinsi dan kabupaten/kota.

Pendidikan dan Pelatihan Kearsipan ini mendapatkan sambutan yang positif dari peserta maupun pimpinan wilayah di masing-masing tempat penyelenggaraan seperti Gubernur, Bupati ataupun Wali Kota yang hadir pada saat membuka diklat

tersebut seperti yang disampaikan Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan oleh Kepala Badan Arsip Provinsi NTT, Drs. M.P. Florianus, bahwa diklat ini diharapkan dapat menjadi tonggak tertibnya pengelolaan arsip pemerintahan desa seperti arsip pertanahan, akte kelahiran, data kependudukan, penerimaan Bantuan Langsung Tunai (BLT), Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan arsip penting lainnya misalnya berita acara ataupun keputusan yang bersifat kenegaraan. “Hal yang cukup mendasar dari diklat teknis ini adalah diharapkan berbagai rekaman hasil perkembangan budaya dan peradaban dapat ditemukan, dipelajari dan dimiliki sebagai bagian dari proses internalisasi budaya berkat tersedianya khazanah arsip,” lanjutnya.

Lain lubuk lain belalang, lain tempat lain pula adat kebiasaannya, demikian juga peserta diklat ini perbedaan wilayah tempat tinggal seperti di hutan dan gunung, laut dan kepulauan menyebabkan perbedaan penerimaan dalam proses belajar



Pt. Kepala ANRI sedang memberikan ceramah sekaligus membuka diklat AMD perbatasan Provinsi Kepulauan Riau

mengajar serta interaksi dengan panitia pelaksana. Namun berkat prinsip “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung” seluruh rangkaian proses diklat tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, bahkan mendapatkan apresiasi dari peserta hal ini bisa dilihat dari evaluasi penyelenggaraan diklat dan antusiasme mereka mengikuti diklat ini.

Dalam banyak kesempatan peserta mengungkapkan rasa gembiranya setelah menerima materi diklat ini seperti yang disampaikan oleh Arnoldus Bau, Sekretaris Desa Tohe Leten, Kecamatan Wilain, Kabupaten Belu, NTT, bahwa dengan diklat ini dia akan membenahi arsip di desanya secara lebih baik sesuai dengan materi yang diterimanya selama diklat berlangsung. “Dengan segala keterbatasan saya akan berupaya memperbaiki kondisi kearsipan di desa saya,” lanjutnya.

Hampir sama dengan yang lainnya peserta dari Kabupaten

Kerom, Provinsi Papua juga mengungkapkan rasa gembiranya dengan adanya kegiatan pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Arsip Bagi Sekretaris Kampung di daerah perbatasan Republik Indonesia dengan Papua Nugini ini. Seperti yang diungkapkan oleh Philipus Komond dari Kampung Embi dan Jefry Pray dari Kampung Umaf keduanya dari Kecamatan atau Distrik Web, bahwa pembekalan kearsipan ini baru pertama kali mereka dapatkan selama menjadi sekretaris desa, “acara ini sangat sangat penting bagi kami dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mengelola arsip di kampung. Apalagi praktek yang diberikan sangat sesuai dengan realita dilapangan,” tutur kedua sekdes yang rela untuk menempuh perjalanan jauh guna mengikuti acara tersebut. Diklat ini sendiri berlangsung tanggal 28 s.d 31 Agustus 2013 diikuti 40 orang peserta. Kabupaten Kerom sendiri merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Jayapura.

Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Arsip Bagi Sekretaris Desa/Kelurahan sebagai salah satu implementasi dari Program Arsip Masuk Desa yang dituangkan dalam Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2009, tentang Program Arsip Masuk Desa dilaksanakan selama 5 (lima) tahun mulai tahun 2009 sampai dengan 2014 sebagai upaya meningkatkan peran arsip dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya dan penyelenggaraan administrasi pemerintahan desa pada khususnya yang berdampak pada peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Terakhir Pusdiklat mengadakan kegiatan diklat ini di Kota Batam untuk daerah perbatasan Provinsi Kepulauan Riau tanggal 5 s.d 8 November 2013 bertempat di Hotel Godway, Kota Batam dengan peserta dari Kabupaten Karimun dan Kota Batam. (MI)

ANRI IKUT MERIAHKAN HUT KE-5 KOTA TANGERANG SELATAN



Deputi IPSK, Dra. Dini Saraswati, MAP menyerahkan buku Citra Daerah Kota Tangerang Selatan Airin Rachmi Diany. (26/11)

TANGSEL, ARSIP -Pada 26 November 2013, Kota Tangerang Selatan genap berusia lima tahun. Perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Tangerang Selatan tahun ini dilaksanakan di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Tangerang Selatan yang terletak di jalan Raya Puspitek Nomor 1 Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. “Ada tiga hal yang menjadi tujuan pembentukan Kota Tangerang Selatan : pertama, peningkatan kesejahteraan masyarakat, kedua, peningkatan pelayanan publik, ketiga, peningkatan persaingan daerah,” demikian jelas Wali Kota Tangerang Selatan, Airin Rachmi Diany dalam memperingati HUT Kota Tangerang Selatan. “Tangsel Aman, Tangselku Nyaman” menjadi tema dari perayaan HUT Kota Tangerang Selatan kali ini.

Dalam memeriahkan HUT Kota Tangerang Selatan, Arsip

Nasional Republik Indonesia (ANRI) diwakili oleh Deputi Bidang Informasi dan Pengembangan Sistem Kearsipan, Dini Saraswati, menyerahkan buku Citra Daerah Kota Tangerang Selatan dalam Arsip kepada Wali Kota Tangerang Selatan. “Buku Citra Daerah Kota Tangerang Selatan ini disusun dengan berbagai alasan, antara lain bahwa wilayah Tangerang Selatan merupakan salah satu wilayah strategis di barat daya Kota Jakarta,” jelas Dini dalam sambutannya di hari jadi Kota Tangerang Selatan. Ia juga mengatakan bahwa khazanah kearsipan mengenai wilayah Ciputat, Pamulang, Serpong dan Pondok Aren (Cipasera) yang tersimpan di ANRI perlu diinformasikan kembali kepada masyarakat Kota Tangerang Selatan melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah”.

Program Citra Daerah merupakan upaya mengungkapkan

kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam arsip. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Ucapan terima kasih disampaikan langsung oleh orang nomor satu di Kota Tangerang Selatan kepada tim Penerbitan Naskah Sumber Arsip dan Pameran ANRI yang telah menyusun buku Citra Daerah Kota Tangerang Selatan Dalam Arsip. (SS)

INDONESIA USUNG ARSIP KAA DAN GNB SEBAGAI MEMORY OF THE WORLD



Sejarawan Universitas Indonesia, Prof. Dr. Susanto Zuhdi, Deputi Bidang Konservasi Arsip ANRI, Drs. Mustari Irawan, MPA, Anggota Komite dan Dewan Pakar MoW, Dr. Mukhlis PaEni, dan Host, Paramitha Soemantri saat mengisi acara Apresiasi Kearsipan Bagi Wartawan (red: kiri-kanan). (26/11)

JAKARTA, ARSIP -Bertempat di Gedung Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), jalan Gajah Mada nomor 111 Jakarta Barat, *talk show* “Indonesia Usung Arsip Konferensi Asia Afrika (KAA) dan Gerakan Non Blok (GNB) sebagai *Memory of The World* (MoW)” dihelat, Selasa, 26 November 2013, pukul 09.00 WIB. Perhelatan yang merupakan rangkaian acara Apresiasi Kearsipan bagi Wartawan ini, menghadirkan tiga orang pembicara yakni Deputi Bidang Konservasi Arsip ANRI, Drs. Mustari Irawan, MPA, Anggota Komite dan Dewan Pakar MoW, Dr. Mukhlis PaEni, serta Sejarawan Universitas Indonesia, Prof. Dr. Susanto Zuhdi, dengan host, Paramitha Soemantri, SS.

Acara yang dibuka oleh Drs. Mustari Irawan mengundang seratus peserta yang terdiri dari wartawan



Peserta Apresiasi Kearsipan Bagi Wartawan

media cetak, *online* maupun elektronik, pejabat Eselon I, II, III ANRI, serta Humas Paguyuban Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Dalam konteks kearsipan, pengusulan arsip KAA sebagai memori dunia menurut Mustari merupakan pengusulan pertama yang dilakukan Indonesia, walau sebelumnya sudah diusulkan arsip *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC) yang tersimpan di ANRI oleh Belanda.

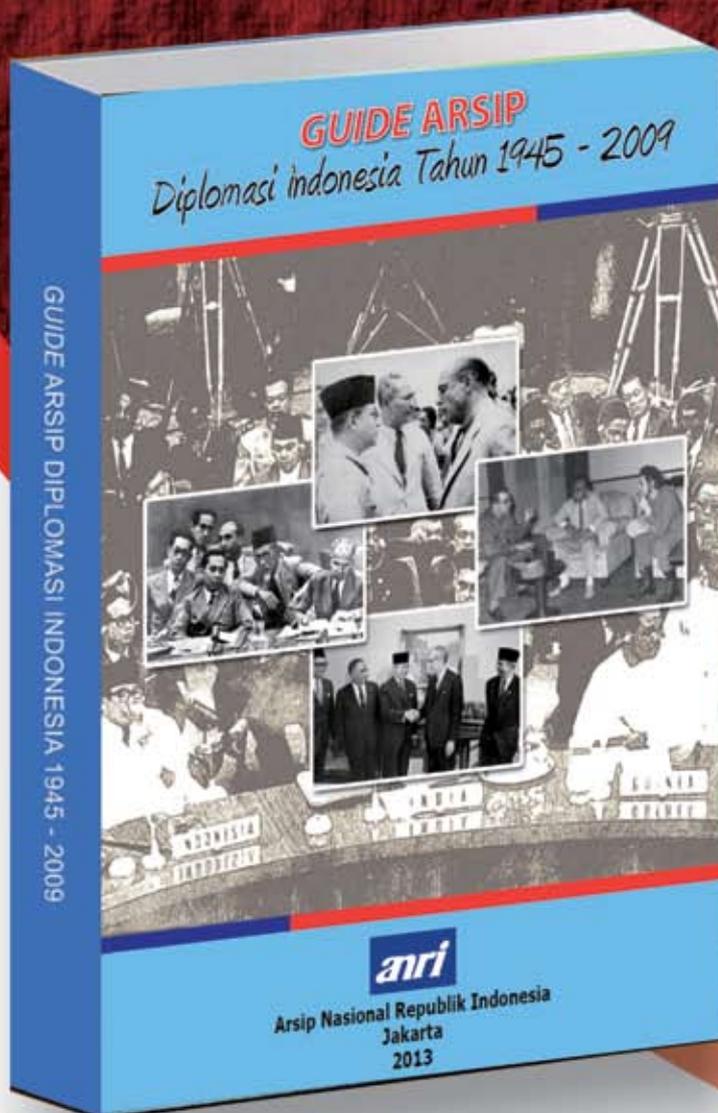
“Dengan menjadi MoW, maka arsip KAA dan GNB berpeluang untuk diakses sekaligus dikenal luas oleh publik di tanah air maupun masyarakat internasional,” ujar Mukhlis. Hal ini tentunya akan memberikan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia serta memberikan efek kepada dunia akan nilai-nilai solidaritas dan persaudaraan khususnya diantara bangsa-bangsa di Asia Afrika.

Sementara itu, menurut Susanto, pengusulan kedua khazanah tersebut sangatlah penting karena memiliki nilai historis yang sangat tinggi untuk itu perlu disosialisasikan, diperbanyak, terlebih momen KAA yang hanya satu kali terjadi, pertama dan terakhir pada 18 – 24 April 1955. (er).

Telusuri Rekam Jejak Prestasi Bangsa Indonesia
dalam Kancah Diplomasi Luar Negeri melalui

GUIDE ARSIP

Diplomasi Indonesia 1945 - 2009



Guide Arsip Diplomasi Indonesia 1945 - 2009 merupakan sarana bantu penemuan kembali arsip statis sekunder (*secondary finding aids*) yang diluncurkan oleh Direktorat Pengolahan Arsip Nasional Republik Indonesia pada tahun 2013.

Guide ini berisi informasi dari arsip tekstual, foto, dan film yang merekam prestasi bangsa Indonesia dalam kancah diplomasi internasional dalam berbagai bidang yang meliputi:

- Bidang Politik-Pertahanan
- Bidang Ekonomi
- Bidang Kebudayaan

Selain *guide* tersebut di atas, Direktorat Pengolahan pada tahun 2013 juga meluncurkan *Guide* Pelabuhan periode Pemerintah Hindia Belanda, *Guide* Arsip Perbatasan NKRI, Inventaris Arsip Foto IPPHOS, Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI), dan berbagai sarana bantu penemuan kembali arsip statis bersifat primer dan sekunder lainnya.

anri

DIREKTORAT PENGOLAHAN
DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
Jl. Ampera Raya No.7 Jakarta Selatan

PREDIKAT B UNTUK ANRI DALAM PENILAIAN EVALUASI LAKIP 2012



Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Azwar Abubakar memberikan Penghargaan Penilaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2013 kepada Plt. Kepala ANRI Gina Masudah Husni, disaksikan oleh Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi di Istana Wakil Presiden. ANRI peroleh Prediket B. (02/12)

JAKARTA, ARSIP -Prediket B, itulah hasil yang diperoleh Arsip Nasional Republik Indonesia yang pada kesempatan ini di terima langsung oleh Plt. Kepala ANRI Dra. Gina Masudah Husni, M.Hum dalam pemberian Penghargaan Penilaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pusat dan Daerah Tahun 2013 di Istana Wakil Presiden.

Dalam kesempatan itu hadir pula Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB) Azwar Abubakar, Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi, Menteri Sekretaris Negara Sudi Silalahi, Menteri Agama Suryadharma Ali, Menteri Kelautan dan Perikanan Sharif Tjitjip Sutardjo, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Amir Syamsuddin, Menteri Pemuda dan Olahraga Roy Suryo, Menteri Perhubungan EE Mangindaan, Menteri Sosial Salim Segaf Al Jufrie.

Penghargaan penilaian

LAKIP untuk ANRI diberikan oleh Menteri PAN RB yang disaksikan oleh Menteri Dalam Negeri. Penyerahan diberikan setelah Wakil Presiden RI, Boediono memberikan sambutan. Dalam sambutannya, disampaikan bahwa LAKIP merupakan instrumen penting dalam upaya mewujudkan percepatan reformasi birokrasi baik di tingkat pusat maupun daerah. "Kita melihat, akuntabilitas kinerja pemerintah baik di pusat dan daerah semakin membaik, hal ini menunjukkan adanya upaya-upaya dari instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerja mereka. Kuncinya adalah komitmen dari pimpinan untuk terus menggaris bawahi kepada stafnya bahwa LAKIP ini penting," ujar Boediono.

Boediono mengungkapkan bahwa kunci dari peningkatan perekonomian pembangunan dari suatu negara adalah kualitas dari institusi, terutama institusi pemerintahan yang dalam hal ini adalah birokrasi. Birokrasi

ibarat mesin yang akan menyelesaikan tugasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. "Sangat penting untuk fokus pada perbaikan kualitas institusi yakni pada domain pemerintahan. Melalui Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dapat kita ketahui akuntabilitas kinerja suatu instansi pemerintah. Dan ini merupakan evaluasi tahunan untuk mengetahui capaian hasil kinerja pembangunan, yang sekarang dilihat dari *outcome* kepada pemangku kepentingan," jelasnya.

Sebelumnya Menteri PAN RB dalam sambutannya mengungkapkan bahwa penguatan akuntabilitas kinerja di berbagai instansi pemerintah berjalan pada arah yang benar secara berkelanjutan dikarenakan adanya komitmen pimpinan untuk penguatan dan peningkatan akuntabilitas organisasi. (Fir)

TINGKATKAN PROFESIONALITAS PENYELENGGARAAN KEARSIPAN, KEMENTAN GELAR PENCANANGAN BUDAYA TERTIB ARSIP

JAKARTA, ARSIP - 19 Desember 2013. Bertempat di Auditorium Gedung F Kementerian Pertanian (Kementan) jalan Harsono RM. nomor 3, Pasar Minggu, Kementan menyelenggarakan Pencanaan Budaya Tertib Arsip dalam Rangka Mendukung Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian. Acara tersebut bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan kearsipan secara profesional sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan. Hal itu diungkapkan dalam laporan panitia oleh Kepala Biro Keuangan dan Perlengkapan Kementan, Firmanuddin, S.E.,AK.

Lebih lanjut Wakil Menteri Pertanian, Dr. Rusman Heriawan dalam sambutannya mengungkapkan bahwa tujuan acara pencanaan ini merupakan bentuk reaktualisasi dari apa yang sudah dilakukan Kementan dalam pengelolaan arsip selama ini .

Di sela-sela acara pencanaan, dilaksanakan pula serah terima arsip statis Kementan kepada Arsip Nasional Republik Indonesia secara simbolis oleh Wakil Menteri Pertanian Dr. Rusman Heriawan kepada Deputi Bidang Konservasi Arsip juga sebagai Plh. Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Drs. Mustari Irawan, MPA,.

Dalam sambutannya, Mustari menyampaikan bahwa penyerahan arsip statis bertujuan untuk menyelamatkan dan melestarikan arsip bernilai guna pertanggungjawaban nasional agar dimanfaatkan seluas-luasnya bagi kepentingan masyarakat,



serah terima arsip statis Kementerian Pertanian kepada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) secara simbolis oleh Wakil Menteri Pertanian Dr. Rusman Heriawan kepada Deputi Bidang Konservasi Arsip merangkap Plh. Kepala ANRI Drs. Mustari Irawan, MPA,.

bangsa, dan negara. Lebih lanjut, Mustari sangat mengapresiasi acara pencanaan budaya tertib arsip di lingkungan Kementan.

Arsip statis yang diserahkan berjumlah dua puluh tiga boks. Dua puluh boks mengenai penyusunan Rencana Kerja Satuan Kawasan Pengembangan lahan gambut satu juta hektar, proyek dukungan teknis perencanaan pemukiman transmigrasi pusat berupa laporan akhir lahan gambut album peta di lokasi, tahun 1997-1998. Sedangkan sisanya sejumlah tiga boks mengenai arsip Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Varitas Unggul Jenis Bunga, Biji-Bijian, Sayuran, Rempah dan Buah-Buahan Tahun 1990-2003.

Turut hadir Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan Hasan Bisri, SE, MM yang memberikan penjelasan mengenai Peranan Arsip dalam Pemeriksaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara. Dalam pemaparannya Hasan Bisri menjelaskan bahwa arsip sebagai pendukung laporan keuangan harus relevan dan *reliability*. Relevan, arsip keuangan harus berhubungan dengan pernyataan/asersi manajemen yang dimuat dalam laporan keuangan. *Reliability*, arsip keuangan haruslah *reliable* dan terpercaya, yaitu arsip keuangan tersebut memang dihasilkan oleh sistem pengelolaan keuangan yang baik dan benar. (sa)

MUSTARI IRAWAN, JADI KEPALA ANRI



Kepala ANRI, Drs. Mustari Irawan, MPA menandatangani berita acara pelantikan disaksikan oleh Menteri PANRB, Sekretaris Utama ANRI dan Sekretaris Kementerian PANRB (27/12)

JAKARTA, ARSIP - Sebagai Lembaga Pemerintah NonKementerian, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) di bawah kepemimpinan baru dituntut untuk lebih mendekatkan arsip kepada masyarakat melalui digitalisasi arsip, sehingga arsip mudah diakses.

“Arsip juga harus mampu mencerdaskan bangsa sebagai bahan rujukan di sekolah-sekolah hingga dapat meningkatkan nasionalisme anak bangsa,” demikian sambutan

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Ir. H. Azwar Abubakar, MM usai melantik Drs. Mutari Irawan, MPA sebagai Kepala ANRI, Jum’at, 27 Desember 2013 di Ruang Serba Guna Noerhadi Magetsari, Gedung C Lantai II ANRI, jalan Ampera Raya Nomor 7, Cilandak Timur Jakarta Selatan.

Mustari yang sebelumnya menjabat sebagai Deputy Bidang Konservasi Arsip ini terpilih menjadi

Kepala ANRI setelah melalui proses promosi terbuka. Dalam kesempatan tersebut dilaksanakan pula serah terima jabatan dari Kepala ANRI periode tahun 2010 – Maret 2013, HM. Asichin, SH, M.Hum kepada Kepala ANRI terpilih. “Dengan terpilihnya Kepala ANRI baru walau dengan gaya berbeda, kinerja harus sama, bahkan lebih ditingkatkan,” tegas Azwar. (er)



Segenap Pegawai Arsip Nasional Republik Indonesia Mengucapkan
Selamat Atas Dilantiknya

Bapak Drs. MUSTARI IRAWAN, MPA

Menjadi Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia
Jum’at, 27 Desember 2013

Ayo ke...

DIORAMA SEJARAH PERJALANAN BANGSA



“Wahana pembelajaran sejarah
sejak masa kejayaan nusantara
sampai masa reformasi”

JAM BERKUNJUNG :

SENIN - JUMAT : 09.00 - 15.00 WIB

SABTU - MINGGU : 09.00 - 13.00 WIB

KECUALI HARI LIBUR NASIONAL



**PUTRI AYUDYA
ARTIS**

anri

Arsip Nasional Republik Indonesia
Jl. Ampera Raya No. 7 Jakarta 12560
Telp : 021 7805851, Fax : 021 7810280 - 7805812
www.anri.go.id, info@anri.go.id

SOSIALISASI KEARSIPAN MELALUI MOBIL LAYANAN MASYARAKAT SADAR ARSIP

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap arsip, Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melaksanakan Sosialisasi Kearsipan melalui Mobil Layanan Masyarakat Sadar Arsip. Kegiatan ini dilaksanakan sejak tahun 2010 dengan cara mengunjungi sekolah-sekolah, universitas, tempat-tempat umum, dan lain-lain.

Dalam rangkaian kegiatan Sosialisasi Kearsipan melalui Mobil Layanan Masyarakat Sadar Arsip, para pelajar, mahasiswa atau pun masyarakat umum diberikan penjelasan singkat mengenai kelembagaan ANRI serta keberadaan Diorama Sejarah Perjalanan Bangsa. Setelah itu dilaksanakan pemutaran film dokumenter yang bersumber pada khazanah arsip ANRI, seperti film Usaha-Usaha Mempertahankan Kemerdekaan dan Kembali kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tak jarang dalam rangkaian kegiatan ini diberikan pemahaman dan langkah-langkah memperbaiki arsip konvensional/kertas dengan cara yang sederhana, mudah dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.



Bagi pelajar, mahasiswa ataupun masyarakat yang berminat untuk dikunjungi Mobil Layanan Masyarakat Sadar Arsip, dapat menghubungi Bagian Humas ANRI, Jln. Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan, Telp. (021) 7805851 ext.404/261, Fax. (021) 7810280-7805812

GRATIS! TIDAK DIPUNGUT BIAYA APAPUN

